

# MENYUSUN OPINI MEMBANGUN BERANI

**Antologi Esai**

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia  
bagi Siswa SLTA Kota Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
2019

# MENYUSUN OPINI MEMBANGUN BERANI

## Antologi Esai

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia  
bagi Siswa SLTA Kota Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2019

# ***Menyusun Opini, Membangun Berani***

## **Antologi Esai**

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia  
bagi Siswa SLTA Kota Yogyakarta

### **Penyunting:**

Dwi Atmawati

### **Pracetak:**

Nindwihapsari  
Tarti Khusnul Khotimah  
Dini Citra Hayati  
Willibrodus Ari Widyawan  
Parminah  
Sri Wiyatna

### **Penerbit:**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224  
Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667

Cetakan Pertama, Oktober 2019  
xii + 228 hlm., 14,5 x 21 cm.

ISBN: 978-602-52280-8-7

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

**BUKU SEBAGAI WARISAN  
PENGETAHUAN**  
(SAMBUTAN KEPALA BALAI BAHASA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Sejalan dengan tupoksi Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, setiap tahun hampir dapat dilaksanakan pelatihan literasi melalui program Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2019 kegiatan ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sasaran siswa SLTA. Adapun fokus materi pelatihan adalah penyusunan cerita pendek dan esai.

Dari pelatihan itu diperoleh karya siswa berupa cerita pendek dan esai. Setelah dilakukan pemilihan dan penyuntingan naskah, karya siswa tersebut dibukukan untuk dapat dimanfaatkan bagi masyarakat luas. Akan tetapi, pembaca tidak dapat mengatakan karya yang terbit dalam bentuk antologi esai ini sebagai karya yang memadai dalam arti berkualitas tinggi. Pembaca harus memaklumi bahwa karya itu disusun oleh calon penulis yang hanya dididik selama sembilan kali pertemuan. Setidaknya, peserta Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 menunjukkan keberanian menuangkan ide dan pemikirannya dalam bentuk tulisan atau naskah. Oleh sebab itu, ketika menikmati tulisan dalam buku ini, pikiran pembaca harus dibawa ke alam pemikiran para siswa pada masa kini. Jika dilihat dari latar belakang siswa peserta Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 dapat dipahami ketika persoalan yang diangkat beragam. Hal itu tidak terlepas dari latar belakang kehidupan siswa.

Penerbitan buku ini dapat menjadi media bagi sosialisasi pengetahuan dan pendorong bagi lahirnya karya-karya baru bagi calon penulis atau penulis pemula. Jangan lupa bahwa tulisan merupakan media bagi pewarisan pengetahuan. Di samping itu, harus diingat bahwa untuk menjadi penulis yang andal perlu latihan secara berkesinambungan. Para calon penulis harus mengumpulkan bahan berupa pengetahuan dari berbagai bacaan. Jadi, penulis yang baik pasti berangkat dari pembaca yang tekun, rajin, dan cerdas. Kumpulan pengetahuan itu ditransformasikan dalam bentuk tulisan baru yang dikembangkan dengan kreativitas-imajinatif.

Kami harus menyampaikan terima kasih kepada Panitia Penyelenggara dan Narasumber Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 di Kota Yogyakarta, dan pihak-pihak yang membantu penerbitan buku *Menyusun Opini, Membangun Berani* ini. Mudah-mudahan, buku ini mampu memberikan pencerahan berpikir bagi pembaca.

**Pardi Suratno**  
Kepala Balai Bahasa  
Daerah Istimewa Yogyakarta

## **KATA PENGANTAR PANITIA**

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra masyarakat, pada tahun 2019 kembali menyelenggarakan kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan dalam bentuk pelatihan penulisan esai dan cerita pendek bagi Siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kota Yogyakarta ini merupakan salah satu wujud kepedulian Balai Bahasa DIY terhadap kompetensi menulis siswa.

Kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dalam sepuluh kali pertemuan, setiap hari Minggu, tanggal 21, 28 Juli, 4, 25 Agustus, 1, 8, 15, 22, 29 September, dan 20 Oktober, bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Hotel Griya Persada, Kaliurang, Sleman, dan Balai Bahasa DIY. Kegiatan ini diikuti oleh 58 siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kota Yogyakarta, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas esai berjumlah 27 siswa dan kelas cerpen berjumlah 31 siswa. Peserta pelatihan dibimbing oleh para praktisi dan akademisi. Narasumber kelas esai ialah Umar Sidik, S.I.P., M.Pd. dan Ida Fitri Astuti, M.A. Narasumber kelas cerita pendek ialah Drs. Heri Mardiyanto dan Asef Syaiful Anwar, S.S., M.A.

Buku antologi berjudul *Menyusun Opini, Membangun Berani* ini memuat 25 karya siswa. Tulisan-tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia remaja,

tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada di sekeliling mereka. Antologi ini juga dilampiri catatan penyunting.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai bagi siswa SLTA dapat memperkuat tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah esai Indonesia.

Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, Oktober 2019

**Panitia**

## CATATAN PENYUNTING

Esai ini merupakan hasil pelatihan penulisan siswa SMA/ MAN/MA/SMK Kota Yogyakarta yang diadakan oleh Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pelatihan tersebut siswa diberi materi penulisan antara lain cara mencari topik atau ide, cara menuangkan gagasan, cara mengembangkannya, tata tulis, dan tata bahasa. Tujuan pelatihan tersebut ialah meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis esai.

Pelatihan dilakukan melalui sepuluh kali pertemuan. Pada akhir pertemuan, siswa diminta untuk membuat sebuah esai. Hasilnya memang belum seperti yang diharapkan. Masih banyak yang perlu dibenahi, baik dari aspek tata tulis maupun tata bahasa. Dari aspek isi, esai tersebut sudah menyajikan topik yang cukup beragam dan sedang menjadi pembicaraan dalam masyarakat. Namun, ada juga esai yang mengangkat topik yang sama. Dari aspek tata tulis, kekurangan esai ini terletak pada ketidakcermatan dan kekurangpahaman siswa dalam menggunakan kaidah-kaidah penulisan, pemilihan kata tidak tepat, ketidakruntutan gagasan, dan pengulangan isi pada beberapa paragraf. Selain itu, ada beberapa esai yang tidak mencantumkan referensi.

Oleh sebab itu, sebelum diterbitkan dalam bentuk antologi, esai ini telah disunting. Dengan disuntingnya esai ini diharapkan pembaca lebih mudah untuk memahami isinya dan tidak cepat bosan. Selain itu, esai ini diharapkan dapat memiliki tingkat

keterbacaan yang lebih tinggi karena sudah tersusun secara lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Oktober 2019  
Penyunting,

**Dr. Dwi Atmawati, M.Hum.**

# DAFTAR ISI

BUKU SEBAGAI WARISAN PENGETAHUAN (SAMBUTAN KEPALA BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA).....	iii
KATA PENGANTAR PANITIA .....	v
CATATAN PENYUNTING.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix

KOTA YOGYAKARTA DAN UPAYA MEWUJUDKAN MASA DEPAN ANAK YANG LEBIH BAIK <i>Abigail Brenda P.P.R.</i> SMA Negeri 3 Yogyakarta .....	1
--	---

MIRAS <i>Adinda Putri Aulia</i> SMK Negeri 4 Yogyakarta .....	11
---	----

PERCAYA DIRI <i>Amirah Zahra Al Jannah</i> SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	21
--	----

PERKEMBANGAN MANUSIA DALAM KEBUDAYAAN <i>Antonius Marcell Satrio Aji</i> SMA BOPKRI 1 Yogyakarta .....	25
--	----

KENAPA HARUS MENGUASAI <i>PUBLIC SPEAKING</i> DI MASA PUTIH ABU-ABU? <i>Arifah Fajri Kusumastuti</i> SMK Negeri 7 Yogyakarta .....	35
---	----

RANGKUMAN ARTISTIK UNTUK SUKSES BELAJAR <i>Berlian Nanda Pramesti</i> SMA Negeri 9 Yogyakarta .....	45
SENI SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI ANTINARKOBA <i>Denting Azzahra Pinasthinastiti</i> SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta .....	57
SMARTPHONE MEMBUAT ORANG SMART, BENARKAH? <i>Devanda Audry Luthfita Hanum</i> SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	63
BERDAMAILAH DENGAN KETIDAKSUKAAN YANG KAU PILIH <i>Dewi Sherlyta</i> SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	71
REALITA ZONASI: KELINCI ATAU SOLUSI? <i>Queen Quantum Ajining Suprpto</i> SMA Negeri 10 Yogyakarta .....	77
YUK, PEKA! <i>Gabriel Naomi Tanamal</i> SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	81
KESEMRAWUTAN KABEL LISTRIK DI KOTA YOGYAKARTA <i>Genesis Junior Sumlang</i> SMK Negeri 2 Yogyakarta .....	89
BUDAYA HIDUP NOL SAMPAH <i>Hasna Az-Zahra Rahmatika</i> SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	97

DILEMA YANG MENGHANTUI IBU KOTA <i>Hellen Septifani</i> SMA BOPKRI 1 Yogyakarta .....	109
INDONESIA WUJUDKAN NEGARA ANTI-DISKRIMINASI <i>Imtiyaz Putri Hanifa</i> MAN 1 Yogyakarta.....	117
KEADILAN UNTUK PEROKOK <i>Irvan Fadhil</i> SMA Negeri 11 Yogyakarta .....	125
MENIKAH DI USIA DINI, BAIKKAH? <i>Istiqomah Dewi Apriyani</i> SMK Negeri 1 Yogyakarta .....	137
INSTAGRAM: ANTARA EKSPEKTASI DAN REALITA <i>Mardhiya Naura Iftikhariza</i> SMA Negeri 4 Yogyakarta .....	153
PLAGIAT JANGAN DIJADIKAN TABIAT <i>Rahma Ayu Husna Maulida</i> SMA Negeri 4 Yogyakarta .....	163
DAMPAK LIMBAH PABRIK MADUKISMO TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN DI SEKITARNYA <i>Rosana Puspitasari</i> SMAN 4 Yogyakarta.....	173
KENALI SAMPAHMU <i>Siloya Putri Natalia</i> SMK BOPKRI 1 Yogyakarta .....	179

SAMPAH MENGANCAM BANTUL?

*Tannayu Hangno*

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta ..... 187

MINUMAN LEMBUT NAN MENGERIKAN

*Teresa Avilla Arlintang P.*

SMA Stella Duce 1 Yogyakarta ..... 197

TEKNOLOGI MANJUR PENGOLAH SAMPAH

*Wahid Robiyanto*

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta..... 205

PERTELEVISIAN DI INDONESIA

*Yohanes Putro Katon Pangestu*

SMA Sang Timur Yogyakarta ..... 215

BIODATA TUTOR ..... 225

BIODATA PANITIA ..... 226

# **KOTA YOGYAKARTA DAN UPAYA MEWUJUDKAN MASA DEPAN ANAK YANG LEBIH BAIK**

*Abigail Brenda P.P.R.*  
SMA Negeri 3 Yogyakarta

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus kita jaga dan didik dengan harapan dapat menjadi pemimpin yang berkualitas dan dapat membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Generasi yang berkualitas tercipta dari lingkungan yang layak bagi anak-anak untuk bertumbuh dan berkembang. Kesadaran akan pentingnya lingkungan untuk membentuk karakter anak-anak telah membuat banyak kota dan kabupaten di Indonesia berlomba-lomba meningkatkan mutu dalam berbagai aspek. Tujuannya agar anak-anak dapat berkembang dengan baik.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia berupaya meningkatkan semangat pemerintah kota dan kabupaten dengan memunculkan penghargaan Kota Layak Anak. Pada ajang penghargaan Kota Layak Anak tahun ini ada 247 kota/kabupaten yang mendapat salah satu dari empat kategori Kota Layak Anak, yaitu Utama, Nindya, Madya, dan Pratama. Proses penilaian diikuti oleh 432 kabupaten/kota. "Angka ini meningkat cukup signifikan, yakni 40% dari jumlah sebelumnya yaitu 177 kabupaten/kota. Hal ini membuktikan semakin banyak pemerintah daerah yang berkomitmen mewujudkan upaya perlindungan anak. Selain penghargaan empat kategori tersebut juga terdapat penghargaan untuk kategori Penguatan Partisipasi Anak, Pemenuhan Hak

Pengasuhan Anak melalui PUSPAGA, Penciptaan Ruang Bermain Ramah Anak, Perwujudan Pelayanan Ramah Anak di Fasilitas Kesehatan khususnya di Puskesmas dan Perwujudan Sekolah Ramah Anak di semua jenjang,” ujar Deputy Bidang Tumbuh Kembang Anak Kemen PPPA, Lenny Rosalin.

Gagasan kota layak anak sendiri bermula dari penelitian mengenai “Children’s Perception of the Environment” oleh Kevin Lynch (arsitek dari Massachusetts Institute of Technology) di empat kota Melbourne, Warsawa, Salta, dan Mexico City tahun 1971–1975. Pada perkembangan selanjutnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi Konvensi Hak Anak pada tahun 1989 dengan memasukkan salah satu ketentuan mengenai hak anak untuk mengekspresikan pendapatnya. Kemudian, penelitian dan konferensi lanjutan diadakan untuk membahas ketentuan-ketentuan kota layak anak secara lebih mendalam.

Kota Yogyakarta merupakan pusat dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Di kota banyak kesempatan yang diberikan oleh pemerintah. Di kota terdapat berbagai fasilitas, sumber daya, dan jaringan yang dapat diakses oleh masyarakat secara mudah. Hal tersebut mendorong penduduk dari desa untuk berpindah ke kota dengan harapan bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik. Kehadiran generasi muda yang semakin menyesaki wilayah Kota Yogyakarta secara tidak langsung mengharuskan pemerintah untuk mengupayakan pembenahan fasilitas-fasilitas yang ada sebagai bentuk pemenuhan hak-hak anak.

Sebagai hasil dari usaha kerja sama dengan berbagai pihak, Kota Yogyakarta berhasil mempertahankan predikat sebagai kota layak anak kategori nindya untuk tahun ke dua dan menjadi bagian dari 23 kota/kabupaten di Indonesia yang menerima penghargaan tersebut pada tahun ini. Namun, perjalanan untuk mencapai kategori kota layak anak masih sangat jauh. Untuk bisa menyandang predikat ramah anak, daerah harus melewati empat tahap, yakni predikat pratama, madya, nindya, dan utama. Setiap

naik tingkat, tantangan yang hadir akan semakin sulit. Itulah yang menyebabkan belum adanya kota/kabupaten di Indonesia yang menerima predikat kota layak anak.

Kategori yang menjadi target pemerintah selanjutnya ialah kategori utama. Nilai yang harus dicapai untuk memenuhi kategori utama ialah 800 sampai dengan 900 poin padahal nilai yang dicapai Kota Yogyakarta masih jauh dari poin tersebut. Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Yogyakarta, Edy Muhammad, penilaian kota layak anak dari tahun ke tahun berjalan dinamis dengan kualitas penilaian yang semakin ketat. Oleh karena itu, pemerintah daerah tidak hanya dituntut untuk menyampaikan dokumen sebagai syarat penilaian, tetapi juga harus menyertakan bukti yang kuat. Sebagai contoh, Pemerintah Kota Yogyakarta tidak hanya melampirkan surat keputusan terkait dengan puskesmas yang sudah berstatus sebagai puskesmas ramah anak, tetapi juga harus menyertakan bukti berupa papan nama yang dipasang di depan puskesmas yang bersangkutan. Selain penilaian secara kuantitatif, terkait dengan jumlah kelurahan, kecamatan, atau sekolah ramah anak, tetapi juga ada penilaian secara kualitatif dengan cara uji petik ke salah satu institusi untuk melihat program-program yang berkaitan dengan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak.

Lebih lanjut, penilaian dibagi berdasarkan klaster-klaster hak anak yang dijabarkan kembali menjadi 24 indikator substansi yang harus dipenuhi oleh pemerintah. "Memenuhi dan melindungi hak anak merupakan tugas besar dan akan bisa dicapai dengan hasil yang besar jika dilakukan bersama oleh semua elemen masyarakat, yaitu pemerintah (termasuk pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota), masyarakat, dan dunia usaha," kata Yohana Yambise, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP-PA), dihadapan anak-anak peserta Konferensi Anak Indonesia 2015 di Bogor.

Klaster pertama yaitu klaster hak sipil kebebasan. Klaster pertama ini tercipta sebagai akibat dari kebebasan fundamental anak yang diperoleh sebagai hakikat dari keberadaan seorang manusia. Ada tiga indikator yang termuat di dalam klaster pertama ini. Akta kelahiran, informasi layak anak, dan partisipasi anak merupakan tiga indikator klaster pertama yang oleh pemerintah diusahakan untuk diwujudkan dengan semaksimal mungkin. Beberapa contoh usaha yang dilakukan oleh pemerintah yakni pencatatan kelahiran dengan pembuatan akta kelahiran, penyediaan informasi layak anak, pemberian informasi pada anak, dan pengadaan forum anak sebagai bentuk pemenuhan hak partisipasi anak.

Forum anak akan sangat berdampak positif pada tumbuh kembang anak. Anak akan terangsang untuk melakukan hal-hal positif dan menjadi generasi aktif yang terbebas dari kekerasan, pelecehan, dan diskriminasi. "Anak butuh didengar suaranya, dan diberi ruang, kesempatan, dan waktu untuk berpartisipasi pada hal-hal yang menyangkut diri mereka agar mereka bisa berpartisipasi dalam pembangunan dan kehidupan sosial kemasyarakatan di lingkungannya. Dalam pengembangan kabupaten/kota layak anak setiap daerah wajib mempertimbangkan pandangan anak dengan melibatkan anak melalui konsultasi Forum Anak," ungkap Menteri Yohana Yambise.

Namun, selain pemenuhan hak dan partisipasi anak, Pemerintah Kota juga diharapkan mampu menyeimbangkan hak-hak tersebut dengan memberikan pemahaman tentang kewajiban-kewajiban melestarikan nilai-nilai luhur nenek moyang bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu terciptalah keseimbangan hak dan kewajiban.

Berikutnya, klaster kedua yaitu lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif. Klaster ini menekankan ketersediaan lembaga bagi keluarga terkait dengan pengasuhan dan perawatan anak. Indikator pada klaster ini lebih banyak dari sebelumnya,

yaitu ada lima indikator. Pemerintah Kota Yogyakarta juga menekankan penilaian pada klaster ini karena strategi yang digunakan ialah penggerakan perlindungan terpadu berbasis masyarakat. Indikator-indikator yang dimaksud yaitu perkawinan anak, lembaga konsultasi bagi orang tua/keluarga, lembaga pengasuhan alternatif, dan infrastruktur ramah anak. Cara yang ditempuh oleh Pemerintah Kota Yogyakarta untuk memenuhi klaster kedua ialah menghilangkan pernikahan anak usia dini. Pemerintah Kota juga akan segera membuka Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspemda) di kompleks Balai Kota Yogyakarta. Masyarakat bisa berkonsultasi atau memperoleh informasi seputar pengasuhan anak di Puspemda. "Kami siapkan psikolog untuk masyarakat yang butuh konsultasi. Mulai buka akhir tahun 2019. Jam operasionalnya seperti jam kerja ASN (aparatur sipil negara)," papar Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Yogyakarta, Edy Muhammad. DPMPPA Kota Yogyakarta akan turut menambah jumlah kampung ramah anak dan ruang terbuka ramah anak. Selain itu, fasilitas Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) juga ikut dalam menangani masalah sosial keluarga.

Klaster ketiga berhubungan erat dengan kesehatan dasar dan kesejahteraan. Menurut Lenny N. Rosalin, Deputy Bidang Tumbuh Kembang Anak, KPPPA, masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama yang ada di Indonesia. Masalah yang sangat krusial ini akan sangat berpengaruh dan mengganggu tumbuh kembang anak jika tidak diurus secara bijak. Oleh karena itu, setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam rangka peningkatan kualitas dasar kesehatan sebagaimana yang diatur dalam Konvensi Hak Anak, lanjut Lenny. Adapun enam indikator yang terdapat dalam klaster akan memudahkan pemerintah dalam membenahi kesehatan anak. Keenam indikator yang dimaksud yaitu persalinan di fasilitas kesehatan, prevalensi gizi, fasilitas kesehatan dengan pelayanan ramah anak, pemberian

makanan bayi dan anak, air minum dan sanitasi, dan kawasan tanpa rokok. Persiapan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta meliputi memperbanyak kawasan tanpa asap rokok, mempermudah akses air minum dan sanitasi bagi anak-anak, serta mempersiapkan semua puskesmas menjadi puskesmas ramah anak.

Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya merupakan klaster keempat dari lima klaster kota layak anak. Tujuan klaster ini antara lain untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak melalui lingkungan sekolah, menjadi panduan kota/kabupaten untuk mengembangkan sekolah ramah anak, dan memenuhi salah satu indikator kota/kabupaten layak anak. Untuk mencapai tujuan tersebut Pemerintah Kota Yogyakarta bekerja sama dengan pihak sekolah berusaha mewujudkan sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak dibuat agar ada upaya mitigasi untuk memudahkan kerja pemerintah dan sekolah. Selain itu, sekolah ramah anak memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan seperti anak-anak kebanyakan. Setiap hari Kamis Pahing Pemerintah Kota Yogyakarta mewajibkan instansi-instansi yang ada di wilayah kota untuk memakai pakaian adat Jawa Mataram Yogyakarta. Upaya pelestarian budaya ini cukup relevan dan tepat sasaran karena dimungkinkan seluruh lapisan masyarakat ikut serta.

Klaster yang terakhir ialah klaster perlindungan khusus. Klaster ini mencakup upaya-upaya yang harus dilakukan agar setiap anak tidak didiskriminasi dan tidak mengalami kekerasan selama hidupnya. Indikator-indikator penilaian ini terdiri atas korban kekerasan dan eksploitasi; korban pornografi dan situasi darurat; penyandang disabilitas; anak yang berhadapan dengan hukum (ABH), terorisme, stigma. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 59, anak yang membutuhkan perlindungan khusus adalah anak dalam situasi darurat, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari

kelompok minoritas dan terisolasi, dan anak tereksploitasi yang mencakup eksploitasi ekonomi dan/atau seksual anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza), anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan, anak korban kekerasan baik fisik dan/atau mental, anak yang menyandang cacat, dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran. Contoh pemenuhan dalam kehidupan anak, yaitu pemblokiran situs porno yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Tujuan pemblokiran tersebut ialah menghindarkan generasi muda dari bahaya yang ditimbulkan akibat menonton situs porno. Sebenarnya cara ini kurang efektif karena anak zaman sekarang yang melek teknologi memiliki banyak cara untuk memperoleh akses ke situs-situs yang diblokir oleh pemerintah.

Kelima klaster yang telah disebutkan di atas merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh pemerintah agar Kota Yogyakarta menjadi kota layak anak. Kemitraan pemerintah dengan para pelaku lain akan memberi kontribusi yang berbeda dengan yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, melalui kemitraan dan partisipasi akan mendorong pemanfaatan segala upaya untuk mensejahterakan dan meningkatkan perlindungan hak anak. Hubungan yang terbangun akan dapat berintegrasi dan bersinergi menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang. Peran keluarga bagi anak meliputi pengasuhan, perawatan, pembimbingan, dan pendidikan dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak. Pemerintah wajib mengarahkan dan memfasilitasi keluarga agar peran keluarga dalam kehidupan anak menjadi maksimal. Masyarakat juga turut berpartisipasi mewujudkan Kota Yogyakarta menjadi Kota Layak Anak. Masyarakat bertanggung jawab mengefektifkan pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi program kota layak anak

dengan memberikan masukan berupa informasi yang objektif dalam proses *monitoring* dan evaluasi. Antusiasme masyarakat terlihat dari beberapa kampung yang mengajukan diri membentuk kampung layak anak.

Selain peran masyarakat, pemerintah juga harus memanfaatkan peran media massa sebagai kelembagaan yang nantinya akan sangat membantu Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengedukasi anak. Hal tersebut mengingat pada zaman sekarang berita menyebar lebih cepat daripada penyakit. Dukungan yang dapat diberikan oleh media massa berupa publikasi tentang hak anak, akses informasi yang layak anak, sumber daya yang sensitif dan layak anak, serta penghindaran berita yang dapat berdampak buruk pada anak. Walau begitu, sekarang ini isu-isu anak masih kalah dalam berebut ruang di media dan kalah bersaing dengan isu-isu politik yang sangat mendominasi pemberitaan. Oleh sebab itu, pemahaman dan kepedulian publik terhadap isu-isu anak masih di awang-awang.

Besarnya peran dunia usaha dalam mendukung pembangunan anak dapat menjadi modal Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memenuhi hak-hak anak. Hubungan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan nonpemerintah dapat mendukung pemenuhan hak anak dan perlindungan anak, yang diarahkan pada bentuk kemitraan dan kerja sama *beyond* CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengusaha-pengusaha juga telah didorong oleh pemerintah untuk membuat asosiasi pengusaha sahabat anak.

Untuk menjadikan Kota Yogyakarta sebagai kota layak anak tidaklah mudah, tetapi bukan tidak mungkin. Ketulusan dan keikhlasan orang dewasa menerima kehadiran anak di tiap proses pembangunan kota dan pemberian kesempatan oleh orang dewasa merupakan dasar utama mewujudkan kota layak anak. Menurut Dr. Mansour Fakih, "Pembangunan dan perubahan sosial belum meletakkan anak sebagai subjek, atau paling tidak

memperhitungkan anak dalam arah pembangunan. Yang nyaring terdengar dan banyak tersosialisasi adalah bagaimana membantu orang dewasa untuk memfasilitasi, menghargai, dan menghormati hak anak.”

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.kemenpppa.go.id/>  
<https://www.suara.com/health/2019/07/30/054922/solo-surabaya-dan-denpasar-raih-penghargaan-kota-layak-anak>  
[https://www.antaraneews.com/berita/976010/yogyakarta-pertahankan-predikat-kla-kategori-nindya?utm\\_source=antaraneews&utm\\_medium=related&utm\\_campaign=related\\_news](https://www.antaraneews.com/berita/976010/yogyakarta-pertahankan-predikat-kla-kategori-nindya?utm_source=antaraneews&utm_medium=related&utm_campaign=related_news)  
<https://www.wartabromo.com/2018/10/03/memahami-kota-layak-anak/>  
<https://www.bernas.id/67566-jogja-siap-menuju-kota-layak-anak-kategori-utama.html>  
<https://lbhyogyakarta.org/2013/04/04/hak-sipil-sebagai-pelindung-kebebasan-fundamental-individu/>  
<http://www.kla.id/indikator-kla/>  
<https://tirto.id/kpppa-sebut-kesehatan-anak-harus-jadi-perhatian-bersama-bCfs>  
<https://www.google.com/amp/s/www.medcom.id/amp/MkMVQaxK-kota-yogyakarta-targetkan-predikat-layak-anak-tahun-2020>

**Abigail Brenda P.P.R** lahir di Bantul, 11 Juli 2003. Alamat rumah di Jalan Gayam 25. Abigail Brenda Sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Alamat sekolah di Kalurahan, Kecamatan, Jalan Yos Sudarso 7, RT 05 RW 03, Kotabaru. Jika ingin berkorespondensi dengan Abigail, Anda bisa menghubungi HP 081393964349 alamat posel abigailbmd@gmail.com



# MIRAS

*Adinda Putri Aulia*  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Beberapa tahun yang lalu saya pernah membaca *Tribunjogja.com*. Di sana dinyatakan bahwa ada empat orang pelajar SMK berpesta minuman keras (miras) di depan sekolah yang tidak jauh dari Stadion Mandalakrida. Mereka tertangkap polisi yang sedang melakukan patroli. “Meski sempat akan melarikan diri, namun empat pelajar tersebut berhasil diamankan,” jelas Kusnaryanto, polisi yang bertugas. Adapun keempat pelajar tersebut sudah dapat dikategorikan dewasa, yaitu Ahmad, warga Kasihan Bantul, Lutfi warga Mantrijeron, Falas warga Umbulharjo dan Febrian warga Kasihan Bantul. Dari tangan para pelajar yang tertangkap, petugas menyita dua botol miras. Para pelajar itu langsung dibawa ke Mapolresta Yogyakarta untuk diminta pertanggungjawabannya dan diberi penjelasan bahwa mereka harus menjalani pemeriksaan dan pembinaan.

Mungkin beberapa orang tidak habis pikir dengan perbuatan pelajar tersebut. Orang biasanya berpikir bagaimana pelajar bisa mendapatkan minuman yang telarang itu? Biasanya pelajar mendapatkan minuman keras ini di tempat-tempat yang tidak terduga seperti *cafe*, hotel. Saya sempat mencari tahu tentang hal ini. Ada beberapa daerah yang menyediakannya. Di kawasan Prawirotaman, miras dapat dijumpai di *cafe-cafe* pinggir jalan atau di warung yang menjual obat-obatan tradisional. Selain itu,

di sekitar Taman Siswa, penjual miras hanya di rumah penduduk biasa. Meskipun tempatnya tertutup, banyak yang mendangangi. Daerah ketiga ialah sepanjang Jalan Parangtritis, tepatnya di toko-toko swalayan. Padahal, seharusnya miras tidak diperjualbelikan secara bebas.

## Pembahasan

Menurut *By Harmony*, minuman keras atau juga sering disebut minuman suling adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan fermentasi buah, biji, atau sayuran. Miras berefek memabukkan dan membahayakan bagi pengonsuminya. Minuman jenis ini harus dihindari terutama bagi kaum pelajar. Minuman keras ini banyak sekali macamnya. Ada yang berasal dari luar negeri atau dalam negeri. Adapun minuman keras yang berasal dari luar Indonesia antara lain wine, brandy, whisky, vodka, champagne, jagermeister, sake, rum, dan absinthe.

1. Wine ialah minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah anggur jenis *vitis vinifera* yang biasanya hanya bisa tumbuh di daerah 30 hingga 50 derajat lintang utara dan selatan. Menurut *Alodokter*, jika mengonsumsinya terlalu banyak, dapat meningkatkan risiko jantung, kanker, dan gangguan pada otak.
2. Brandy adalah minuman anggur hasil distilasi dan biasanya memiliki kadar alkohol 40% hingga 60%. Menurut informasi dari *Tribunpontianak.co.id*, jika terlalu banyak mengonsumsinya, pengonsumsi dapat kehilangan kesadaran 4–6 jam.
3. Whisky merupakan minuman beralkohol yang berasal dari fermentasi sereal.
4. Vodka merupakan jenis minuman yang disuling dari gandum dengan difermentasi terlebih dahulu. Kadar alkohol dari minuman ini biasanya sebesar 35%–60%.

5. Champagne adalah minuman anggur putih yang mempunyai gelembung. Jenis minuman ini banyak dihasilkan di kawasan champagne di Perancis, sekitar 90 km di Timur laut Paris.
6. Jagermeister merupakan sejenis minuman keras dengan kandungan alkohol sekitar 35% dengan rasa herbal.
7. Sake adalah minuman dari Jepang yang berasal dari fermentasi beras.
8. Rum ialah minuman beralkohol yang dihasilkan dari hasil fermentasi dan distilasi dari molase (tetes tebu) atau air tebu yang merupakan produk samping industri gula.
9. Absinthe ialah minuman beralkohol yang diberi perisa adas atau *anise* dan dibuat dari *apsintus* atau *wormwood*.

Di Indonesia, sebagian orang memiliki tradisi membuat dan mengonsumsi minuman keras. Seperti yang diinformasikan oleh akun Gianda01 dalam diskusi di Kaskus, minuman keras tradisional khas Indonesia antara lain cap tikus dan sagoer, tuak, arak bali, sopi, lapen, dan ciu.

1. Cap tikus dan sagoer. Cap tikus dan sagoer merupakan minuman keras dari Manado yang dihasilkan dari penyulingan. Sagoer ialah cairan yang disadap dari pohon enau dan mengandung kadar alkohol sekitar 5%.
2. Tuak juga merupakan minuman keras khas Indonesia hasil fermentasi dari bermacam-macam jenis buah. Bahan-bahan tuak biasanya beras atau cairan yang diambil dari tanaman seperti nira kelapa, aren, legen dari pohon siwalan atau tal, dan masih banyak lagi bahan lainnya.
3. Arak bali, mirip dengan tuak. Arak bali merupakan minuman keras hasil fermentasi dari sari kelapa dan buah-buahan. Kadar alkoholnya mencapai 37% – 50%.
4. Sopi merupakan minuman keras fermentasi dari pohon aren. Sopi mirip dan sejenis dengan minuman keras dari daerah lain di Indonesia. Sopi memiliki kadar alkohol di atas 50%.

5. Lapen adalah minuman keras yang berasal dari Yogyakarta. Minuman jenis ini sangat berbahaya karena mengandung alkohol 98,5% yang dicampur dengan 15 liter air mineral, ditambah gula dan pemanis lainnya. Setelah dicampur didiamkan selama 12 jam, barulah minuman itu siap dikonsumsi.
6. Ciu ialah minuman keras khas Banyumas dan Bekonang, Sukoharjo. Di Banyumas, ciu ini merupakan hasil fermentasi dari beras dengan kadar alkohol 50% – 90%.

Kebanyakan pelajar pada zaman sekarang melampiaskan kekesalan dengan minum minuman keras. Berdasarkan hasil wawancara, saya memperoleh informasi yang terkait dengan alasan mengapa pelajar mengonsumsi miras. Pelajar A mengatakan bahwa, “Pelajar biasanya mengonsumsi miras yang pertama karena depresi atau frustrasi dengan masalah yang dihadapi, entah tentang sekolah entah teman atau keluarga. Alasan kedua ialah terpengaruh oleh teman.” Pelajar B mengungkapkan, “Karena terpengaruh teman. Mereka menghasut dengan mengatakan bukan remaja zaman sekarang kalau belum mengonsumsi miras. Katanya belum terlihat keren sehingga mereka mengikuti pola bergaul temannya.”

Ada anggapan bahwa meminum minuman keras bisa membuat masalah hilang. Namun, kenyataannya justru memperkeruh keadaan. Remaja yang mengonsumsi miras sebenarnya bukan tidak tahu mengenai dampak negatifnya, tetapi mereka tetap saja menenggakannya. Seorang dokter yang memiliki pasien yang suka mengonsumsi miras, saya memperoleh informasi bahwa terdapat bermacam-macam dampak yang timbul akibat minuman keras.

### **Dampak Miras bagi Kesehatan Fisik**

1. Penyakit hati.  
Menurut *Alodokter.com*, ketika minuman keras dikonsumsi, alkohol akan terserap ke dalam aliran darah, kemudian

terkumpul di hati untuk dipecah dan dinetralkan agar dapat dibuang dari tubuh. Hanya saja, kemampuan hati dalam memproses alkohol sangat terbatas. Jika alkohol yang diminum lebih banyak dari yang bisa diolah oleh hati, kadar alkohol dalam darah akan meningkat. Jika terus menerus terjadi, organ hati akan mengalami gangguan, mulai dari perlemakan hati, hepatitis, sirosis, hingga kanker hati.

2. Penyakit jantung dan pembuluh darah.

Masih menurut *Alodokter.com*, akibat lain dari sering mabuk ialah gangguan detak jantung, peningkatan tekanan darah dan denyut jantung, pembesaran jantung, serta peningkatan risiko terkena stroke dan penyakit jantung.

3. Kanker.

*Alodokter.com* juga memberikan informasi bahwa semakin sering minum minuman beralkohol, semakin besar pula risiko terkena kanker dan meninggal akibat penyakit tersebut. Selain kanker hati, jenis kanker lain yang juga dapat terjadi akibat sering mabuk ialah kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker esofagus, kanker usus besar, bahkan kanker payudara.

4. Gangguan otak dan saraf.

Terlalu banyak mengonsumsi alkohol juga dapat menyebabkan gangguan pada otak. Menurut penelitian seperti yang menjadi rujukan *Alodokter.com*, sering mabuk dapat membuat otak menyusut atau mengecil. Semakin banyak alkohol yang dikonsumsi, semakin besar pula penyusutannya. Selain itu, terlalu banyak minum alkohol juga dapat menurunkan kemampuan berpikir dan melemahkan daya ingat, serta membuat refleks dan koordinasi gerakan tubuh terganggu.

## Dampak bagi Kesehatan Mental

Minuman keras tidak hanya memberikan efek pada kesehatan tubuh atau fisik saja, tetapi juga menimbulkan perilaku buruk yang dikarenakan mabuk.

1. Depresi.

Sebagian orang menganggap bahwa mabuk dapat membantu mengatasi depresi. Namun, yang terjadi justru sebaliknya. Mengonsumsi minuman keras secara berlebihan justru dapat memperberat depresi. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang sering mabuk memiliki risiko lebih tinggi untuk bunuh diri dan mengalami gangguan kecemasan. Ketika meminum minum miras terlalu banyak, fungsi zat kimia otak yang mengatur *mood* akan terganggu sehingga muncul gejala depresi.

2. Kecanduan alkohol.

Sering mengonsumsi miras hingga mabuk juga dapat menyebabkan kecanduan. Meskipun menyadari bahaya alkohol, orang yang kecanduan akan terus-menerus mengonsumsi minuman beralkohol. Biasanya justru mereka sulit untuk berhenti. Pada akhirnya, kebiasaan tersebut akan berdampak, baik bagi kesehatan maupun kehidupan sosialnya.

3. Hilangnya kesadaran.

Menurut *doktersehat.com*, alkohol memiliki kandungan yang cukup kuat. Salah satunya kandungan etanol yang terdiri atas dua atom karbon dan oksigen. Kandungan ini sangat mudah larut dalam alkohol dan bisa bergerak leluasa di dalam tubuh. Saat memasuki saluran pencernaan etanol akan melewati aliran darah dan menyatu ke membran sel dan menembus di berbagai jaringan otot, kulit, dan juga otak. Saat sampai di otak inilah etanol akan memengaruhi memori otak. Hal ini mengakibatkan hilangnya kesadaran dan membuat pikiran menjadi lebih tenang.

4. Pemborosan.  
Dalam hal keuangan, pelajar biasanya masih bergantung pada orang tua. Mereka kesulitan untuk membeli minuman keras. Oleh karena itu, tidak jarang mereka akan melakukan kekerasan untuk mendapatkan uang agar dapat membeli minuman keras.
5. Memicu perkelahian.  
Jika seseorang sudah terlalu sering mengonsumsi minuman keras atau kecanduan mereka akan hilang kesadaran dan melakukan hal di luar nalar. Misalnya mengajak berkelahi siapa pun walaupun orang lain itu tidak bersalah. Ini terjadi karena seseorang yang sudah kecanduan merasa bahwa dirinya yang paling kuat dan dirinya merasa paling menang.

## **Solusi**

Saya kurang menyukai jika pelajar mengonsumsi miras karena dampaknya sangat membahayakan. Berikut ini ialah beberapa saran agar pelajar tidak terjerumus ke pergaulan yang tidak baik.

1. Mendekatkan diri kepada Tuhan.  
Dengan meningkatkan ketakwaan pada Allah, seseorang dapat lebih mengontrol perilakunya. Lebih baik untuk menggunakan waktu untuk terus berdoa dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya.
2. Mendekatkan diri pada keluarga.  
Para pelajar perlu meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Jika terdapat hari libur, ada baiknya mengurangi kegiatan yang tidak penting di luar. Pengaruh positif bisa timbul jika pelajar lebih dekat dengan keluarga. Dari keluarga inilah pelajar akan memperoleh nasihat yang baik dan positif.
3. Memperbanyak kegiatan atau kesibukan.  
Para pelajar bisa menyibukan diri di sekolah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disukai, misalnya

melukis, menyanyi, basket, *dance*. Selain itu, mereka juga bisa mengikuti organisasi di sekolah, misalnya OSIS atau jika ingin mendekati diri kepada sang pencipta, para pelajar bisa bergabung dalam Rohani Islam (Rohis) bagi yang muslim dan Rokris bagi yang beragama Kristen.

Untuk kegiatan di luar sekolah, pelajar bisa mengikuti klub olahraga seperti voli, basket, badminton, renang. Mengikuti kegiatan olahraga selain menjauhkan dari aktivitas buruk, bisa membuat tubuh sehat dan bugar. Pelajar juga bisa tergabung dalam karang taruna. Hal lain yang dapat dilakukan oleh pelajar agar tidak terjerumus pada minuman keras ialah dengan menekuni hobi. Pelajar dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan mengerjakan hobinya.

## **Penutup**

Saya tidak setuju jika pelajar mengonsumsi miras karena dapat merusak diri dan lingkungannya. Pelajar yang sudah telanjur mengonsumsi miras, berhentilah mengonsumsinya. Pelajar yang belum mengonsumsi miras, sebaiknya jangan mencoba karena dapat menyebabkan kecanduan. Pelajar sebaiknya lebih mendekati diri kepada Allah, sering berkumpul dengan keluarga, atau menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan di sekolah atau di luar sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alodokter*. "Manfaat Mengonsumsi Wine dan Risikonya yang Membahayakan Kesehatan", <https://www.alodokter.com/keuntungan-dan-kerugian-mengonsumsi-wine>. Diakses pada 16 September 2019.
- Alodokter*. "Sering Mabuk Miras Ini Akibatnya". <https://www.alodokter.com/sering-mabuk-miras-ini-akibatnya>. Diakses pada 3 September 2019.

*By Harmony.* “Mengetahui Jenis-Jenis Minuman Beralkohol, Jangan Cuma Minum Doang”. <http://www.whiskerino2005.com/2018/11/26/jenis-jenis-minuman-beralkohol/>. Diakses pada 6 September 2019.

*Dokter sehat.com.* “Hanya Diminum, Mengapa Alkohol Bisa sampai Membuat Mabuk dan Hilang Kesadaran”. <https://doktersehat.com/hanya-diminum-mengapa-alkohol-bisa-sampai-membuat-mabuk-dan-hilang-kesadaran/>. Diakses pada 6 September 2019.

*Gianda01.* “7 Minuman Keras Asli Buatan Indonesia”. <https://www.kaskus.co.id/thread/5260e172c3cb17f918000004/7-minuman-keras-asli-buatan-indonesia/>. Diakses pada 17 September 2019.

*Tribunjogja.com.* “Empat Pelajar Mabuk di Depan Sekolah”. <https://jogja.tribunnews.com/2017/02/07/empat-pelajar-smk-mabuk-di-depan-sekolah>. Diakses pada 6 September 2019.

*Tribunpontianak.co.id.* “Dampak Berbahaya Rutin Konsumsi Miras Menurut Ketua IDI Kalbar”. <https://pontianak.tribunnews.com/2018/04/17/ini-dampak-berbahaya-rutin-konsumsi-miras-menurut-ketua-idi-kalbar>. Diakses pada 16 September 2019.

### **Biodata Penulis**



**Adinda Putri Aulia** lahir di Temanggung 26 April 2003. Alamat rumah Krapyak Wetan. Sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Alamat sekolah di Jalan Sidikan 60, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Adinda, Anda bisa menghubungi ponsel 089504592005 dan posel [adindaputri96@gmail.com](mailto:adindaputri96@gmail.com).



# PERCAYA DIRI

*Amirah Zahra Al Jannah*  
SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Apakah kamu pernah merasa tidak percaya diri? Apakah kamu juga pernah merasa minder ketika berada di antara teman-temanmu? Lalu, pernah tidak kamu merasa kurang percaya diri saat ada sekelompok orang yang membicarakan sesuatu secara berbisik-bisik, sedangkan dirimu juga sedang berada di tempat yang sama meski tidak termasuk dalam kelompok itu? Kemudian setelah mencuri dengar, ternyata mereka sedang membicarakanmu dan setelahnya kamu menjadi semakin tidak percaya diri? Pernahkah timbul rasa dalam dirimu ingin menjadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi?.

Banyak orang memiliki permasalahan dengan kepercayaan diri. Banyak di sekitar kita pribadi yang tengah berjuang melawan rasa pesimisnya. Itulah alasan saya mengangkat tema ini. Saat ini kita, terutama kalangan remaja, sering mendengar kata *insecure*. Dalam bahasa Inggris, *insecure* berarti tidak aman (googletranslate.com). Apa yang dimaksud tidak aman? Dalam bidang psikologi, *insecure* mengacu pada kondisi minder atau rendah diri yang dialami oleh seseorang (Bramantyo, S1 Psikologi Universitas Indonesia). Alasan munculnya *insecure* dalam diri seseorang dikarenakan pikiran negatif atau penilaian buruk terhadap suatu hal yang membuat orang tersebut berasumsi bahwa ia tidak mampu melakukan sesuatu hal yang dianggap penting. Di samping itu, *insecure* juga mengacu pada perilaku seseorang yang sulit untuk

mengendalikan emosi. Dengan kata lain, seseorang yang tidak bisa memahami emosinya dengan baik (dosenpsikologi.com).

Ciri-ciri orang yang mengalami *insecure* adalah memandang diri sendiri lebih rendah daripada orang lain. Saat seseorang sadar dirinya tengah tidak percaya diri, ia memiliki kecenderungan untuk menghindari interaksi dengan orang lain dan enggan untuk keluar dari zona nyaman, kemudian ia menjadi sosok yang merasa khawatir secara berlebihan ketika ingin mengambil suatu tindakan. Ciri kedua ialah ia merasa harus selalu mendapatkan pujian dari orang lain dan sulit untuk memberikan apresiasi kepada orang lain karena ia akan berfokus untuk menggali kesalahan-kesalahan orang lain. Dampak seseorang saat mengalami *insecure* ialah mudah tersinggung, mudah tertekan, merasa terpuruk, pesimis, tidak percaya diri, terlalu peduli dengan perkataan negatif, terlalu berlebih dengan rasa malu, dsb. Hal semacam ini akan menjadikan orang tersebut tidak produktif.

Menurut data yang saya baca, di Mojokerto tepatnya di Dusun Gambuhan, Tangkil, Gemukwatu, Modongan, dan Arap, pada bulan Agustus ini terdapat 33 remaja yang mengalami *insecure*. Jumlah tertinggi remaja yang mengalami *insecure* terjadi pada bulan Maret 2019 lalu (Qomariah Rinrin, mahasiswi Psikologi islam).

Ada beberapa hal yang tidak disadari dapat menyebabkan seseorang merasa *insecure*, seperti;

- 1.) rasa khawatir yang berlebihan,
- 2.) rasa malu terhadap kondisi tubuh (*body shaming*),
- 3.) orang tua yang terlalu protektif (*over protective*),
- 4.) menjadi minoritas dalam sebuah kelompok,
- 5.) menjadi korban perundungan (*bullying*).

Simpulan yang dapat diambil dari kasus-kasus di atas, yakni setiap individu memiliki masalah sendiri-sendiri. Begitu pula cara, penyelesaiannya, setiap individu memiliki cara sendiri.

Namun, karena manusia adalah makhluk sosial, terkadang mereka membutuhkan bantuan oranglain untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Intinya ialah kita jangan sampai larut dan sedih dalam satu masalah. Dalam agama Islam hal ini telah dijelaskan dalam surah Ali-imran ayat 139 yang berarti: “dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”.

Adapun cara mencegah agar kita tidak merasa *insecure*, pertama-tama lawan secara terus menerus dengan kalimat yang positif sehingga pada akhirnya kita bisa mengatasi hal tersebut. Selanjutnya, cobalah untuk menggali kelebihan yang ada di dalam diri kita. Terakhir, konsultasikan kepada orang yang ahli atau kepada orang lain yang berkenan mendengarkan keluh kesah dan memberikan solusi supaya kita merasa lega. Selanjutnya, jangan terlalu keras pada diri sendiri dan juga jangan pernah berpikir bahwa diri kita tidak berharga (<https://dosenpsikologi.com/insecure-dalam-psikologi>). Di samping itu, permasalahan *insecure* bisa juga diatasi dengan menggali hobi kita, salah satu contoh ialah dengan mendengarkan musik bagi pecinta musik. Beragam jenis musik bisa kita pilih, tentunya yang dapat menumbuhkan semangat. Jangan sampai rasa tidak nyaman kita menjadi penghalang kita untuk berkreasi. Tanamkan pada lubuk hati yang paling dalam bahwa kita percaya sesungguhnya kita pasti bisa untuk terampil, tampil, dan menjadi seseorang yang berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/hye-mi/7-tanda-kalau-sebenarnya-kamu-lagi-merasa-insecure-c1c2/full>.

<https://id.quora.com/Apa-definisi-insecure-jika-dilihat-dari-sudut-pandang-psikologi>

<https://dosenpsikologi.com/insecure-dalam-psikologi>

<https://dosenpsikologi.com/pengaruh-bullying-pada-psikologi-anak>  
<http://digilib.uinsby.ac.id/8621/>  
<https://lifestyle.kompas.com/read/2018/04/18/130000020/kamu-overthinking-simaklah-contoh-kasus-dan-solusinya?page=all>  
<https://mojok.co/apk/esai/hidup-dengan-pola-asuh-orang-tua-indonesia/>  
<https://www.idntimes.com/life/inspiration/hye-mi/7-tanda-kalau-sebenarnya-kamu-lagi-merasa-insecure-c1c2>  
Saleem,buku;101kepribadiyangpalingdisukaidandicarisemuorang,2017

### **Biodata Penulis**



**Amirah Zahra Al Jannah** lahir di Subang, 26 Agustus 2003. Alamat rumah Asrama Khadijah, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Amirah Zahra Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Alamat sekolah di Jalan Kapas, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Amirah, Anda bisa menghubungi HP 085314631832 posel zahraaljannah@gmail.com

# PERKEMBANGAN MANUSIA DALAM KEBUDAYAAN

*Antonius Marcell Satrio Aji*  
SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Yang saya tulis ini merupakan sesuatu yang sungguh-sungguh memprihatinkan saya. Selama mengembara dan mengamati manusia, saya banyak berjumpa dengan berbagai potret realitas yang menggeser atau bahkan mengancam nilai-nilai kehidupan manusia, yakni moral, budaya, agama, kedewasaan, kemanusiaan, dan nilai-nilai luhur yang semestinya menjadi tonggak utama. Peristiwa semacam itu banyak terjadi di Indonesia, mulai dari tingkat kelas sosial atas sampai yang terendah atau direndahkan. Dengan kata lain manusia Indonesia berada pada kondisi darurat moral atau krisis moral. Saya ingin mencoba menulis tentang perkembangan manusia dalam kebudayaan dengan titik berangkat dari krisis moral.

Indonesia saat ini tidak hanya sedang mengalami krisis ekonomi, krisis birokrasi, krisis demokrasi, krisis hukum, tetapi juga yang paling memprihatinkan ialah krisis moral. Yang terakhir ini merupakan persoalan yang sering diperbincangkan. Krisis moral juga merupakan cermin dari krisis kebudayaan sebab budaya hadir sebagai pondasi pendidikan karakter. Seseorang yang berbudaya akan memiliki sikap dan nilai moral yang baik karena di dalam dirinya ia menumbuhkan, menyenyutkan, menafaskan, dan menadikan nilai karakter yang baik.

## Pembahasan

Semenjak berubah menuju modern, Indonesia ternyata semakin memiliki potensi yang kuat untuk masuk ke tatanan liberal di berbagai aspek, terutama pada kebudayaan. Liberal ialah kebebasan, tetapi yang saya maksudkan lebih kepada ketidaktepatan dalam mengartikan dan menerapkan kebebasan itu sendiri. Memang benar jika kita berbicara mengenai kebebasan dapat dikatakan bahwa manusia tidak pernah sampai pada suatu pengertian yang pasti tentang apa itu kebebasan. Hal ini karena terminologi kebebasan memiliki cakupan yang sangat luas. Namun, apabila kebebasan difokuskan pada manusia, kebebasan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Melalui kebebasan, manusia berusaha mengaktualisasikan atau menyatakan dirinya sebagai individu yang bereksistensi, seperti yang dikatakan Jean-Paul Sartre di buku *Eksistensialisme dan Humanisme*. Akan tetapi, yang lebih tampak terjadi pada saat ini ialah keliaran dan keangkuhan yang biasa direpresentasikan di lingkungan umum, misalnya balap liar di jalanan, perkelahian antarkelompok. Keliaran tersebut juga terjadi di media sosial dengan berbagai macam bentuk.

Saya yakin setiap orang yang memiliki tingkat ketajaman tertentu akan mengatakan bahwa media sosial itu merupakan surganya orang-orang pengecut sebab pernyataan, retorika, tuduhan-tuduhan, dan lainnya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Peribahasa yang cocok untuk hal-hal itu di media sosial ialah lempar batu sembunyi tangan. Dalam teori perkelahian langsung, terdapat definisi orang pemberani dan pengecut. Kalau orang agak pengecut, dia lempar-lemparan batu. Kalau orang pemberani, dia langsung baku hantam. Di media sosial yang terjadi ialah perkelahian dengan cara lempar batu sehingga media sosial itu surganya orang-orang pengecut. Salah seorang kiai mengatakan bahwa media sosial itu tempat bertemunya wajah tanpa manusia. Sebab yang namanya manusia tentu memiliki *filter* atau penyaring

dan *output* atau keluaran yang mendambakan kesejahteraan yang sama bagi orang lain dan juga bagi dirinya sendiri.

Peluang tersedia luas di media sosial bagi manusia bertopeng. Ketika sudah menggunakan topeng, orang dapat bebas tanpa rasa cemas berekspresi. Dengan bertopeng mereka bisa menunjukkan karakter keliarannya, misalnya dengan menghujat kelompok A atau kelompok B, atau bahkan menjadi provokator di media sosial. Mereka tidak diketahui identitas aslinya sehingga merasa aman. Akan tetapi, jangan salah, sahabat saya, namanya Mas Sabrang memiliki teori yang menarik tentang ini. Beliau mengatakan bahwa bisa jadi topeng itu justru membantu manusia menemukan jati diri yang sebenarnya. Maka tidak salah jika masyarakat Indonesia selain mulai meninggalkan akar kebudayaannya, ternyata juga memiliki kebudayaan baru yaitu bertopeng.

Masih ada berbagai macam budaya yang tidak memiliki kualitas yang tanpa sadar atau dengan sengaja dibentuk oleh manusia, terutama oleh orang-orang modern yang hanya hidup di antara nikmat atau tidak nikmat, bukan hidup di antara benar atau salah, baik atau buruk. Hal ini bukan karena tidak sadar, melainkan akibat salah dalam menerapkan pengaruh yang diperoleh dari peradaban-peradaban modern yang riuh-rendah, film-film yang menyihir, salah pola pergaulan, dan rendahnya kemampuan untuk menyerap itu semua dengan menggunakan penyaring yang baik. Oleh karena itu, banyak kaum remaja yang mengalami pergeseran-pergeseran pola perilaku sosial budaya. Di berbagai waktu dan tempat, kita sering berpapasan dengan rendahnya pemahaman nilai etika dan moralitas. Ini terjadi dalam segala aspek moral, mulai dari sopan santun, tata krama, tutur kata, cara berpakaian, dan perilaku.

Faktor yang memengaruhi dekadensi moral kaum remaja mencakup berbagai hal, yakni globalisasi, institusi pendidikan, peradaban modern, pergaulan bebas, dan rendahnya pemahaman akan kesantunan sosial. Tidak hanya itu, kaum tua juga memiliki

pengaruh terhadap perilaku kaum muda, yakni dengan kegagalannya memberikan suasana lingkungan yang edukatif untuk kaum muda. Perilaku akan lebih mudah ditangkap dan ditiru oleh kaum muda daripada kata-kata. Saya khawatir jika budaya korupsi di Indonesia nanti pada akhirnya akan dicontoh dan dilestarikan oleh generasi baru. Sebab apa yang mereka lihat, bukannya pengabdian pada masyarakat dan negara, melainkan kepentingan demi kepentingan, menang atau kalah, untung atau rugi, kenyang atau tidak kenyang, nikmat atau tidak nikmat. Nanti kalau sudah menjadi kerangka menang-kalah, dorongan yang paling tersedia ialah psikologi kekuasaan yang bersembunyi di balik jargon papan nama Pancasila.

Dalam perilaku korupsi sebagai akibat permainan politik, kita melihat bahwa terdapat nilai-nilai yang mengabur dan pengutuban sudah tidak ada. Tuhan telah menjadi "*second god*" sebab yang paling dituhankan ialah keuntungan, jabatan, kekuasaan, dan harta benda. Padahal, yang namanya kebendaan itu ialah hal yang paling remeh dalam nilai-nilai agama. Pancasila sekarang pun sudah dimanipulasi dengan memplesetkan sila pertama Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" telah diganti menjadi "Keuangan Yang Maha Esa" atau "Keuntungan Yang Maha Esa". Sila kelima "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", telah diplesetkan menjadi "keadilan bagi sekelompok rakyat Indonesia". Ini menjadi cerminan bahwa orang Indonesia sangat krisis moral dan budaya. Budaya yang dikembangkan sama sekali tidak memuat unsur-unsur kemuliaan. Mereka menjadi lupa akan nilai-nilai luhur dalam budaya untuk kehidupan manusia yang mengangkat harga dirinya sebagai manusia. Oleh sebab itu, tidak salah jika menyebutkan bahwa Tuhan cemburu terhadap sesuatu yang diorientasikan oleh umat manusia. Tentu saya khawatir, kalau kemarahan rakyat, masih bisa dibendung oleh aparat hukum, tapi kalau Tuhan? Saya benar-benar tidak bisa membayangkannya.

## **Peranan Sekolah dalam Perkembangan Manusia dalam Budaya**

Saya memberikan perhatian yang serius terhadap dunia kependidikan. Kegelisahn, bukan pada soal ilmunya, melainkan sistem kependidikannya terutama soal dimensi moralitas. Sekolah memang mengemban nilai moral dan norma-norma. Akan tetapi, segala nilai itu hanya terlihat diemban. sejatinya belum dinafaskan, belum didenyutkan, atau belum dinadikan. Tidak heran jika banyak kaum muda yang kurang beradab, rendah etika, dan bodoh secara sosial. Hal itu disebabkan oleh kurikulum pendidikan terutama pelajaran budaya di sekolah tidak menekankan pengajaran pada perkembangan manusia dalam kebudayaan. Oleh karena itu, potret realitas kaum muda sekarang cenderung tampak sebagai kebudayaan yang meninggalkan akar.

Kita akan berbicara dari guru budaya. Guru budaya di sekolah tidaklah sama dengan budayawan. Pelajaran budaya di sekolah hanya memperkenalkan materi tentang bermacam-macam lagu daerah, musik daerah, tari daerah, dan praktik-praktiknya. Jadi, yang disuguhkan kepada kami hanyalah pelajaran budaya dalam aspek kesenian regional suatu daerah atau negara, bukan menekankan pada sisi perkembangan manusia dalam kebudayaan. Terlebih lagi tidak menenknakan pengertian manusia dan budaya secara utuh dan menemukan keterhubungan antara dua hal itu serta tidak menekankan filosofi dari kebudayaan yang kemudian mengaplikasikannya secara religi-universal yang nantinya akan berdaun, berbuah, dan berbunga dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Psikologis anak didik Indonesia saat ini saya kira membutuhkan lebih dari sekadar itu. Mereka harus diberi asupan yang tampak sebagai kompas bagi perjalanan spiritual, pengetahuan, kebijaksanaan, dan kearifan. Padahal, pelajaran seni budaya itu bisa kita peroleh melalui pengembaraan kita sebagai anak-anak kehidupan, literatur, dan internet.

Memang ilmu hidup atau ilmu kebudayaan bisa kita cari melalui itu semua. Akan tetapi, di sisi lain saya maklum juga terhadap atmosfer sistem pendidikan beserta kurikulum-kurikulum yang menurut saya *sok* tahu tentang kita. Maksud saya, kita ini lebih tahu tentang apa yang terbaik untuk kita ketimbang orang lain. Penerapan kurikulum pada lembaga formal ini sering tidak sesuai dan tidak sebangun dengan kebutuhan siswa. Kepentingan sekolah juga tidak berbanding lurus dengan kepentingan anak didik. Saya maklum juga jika guru budaya di sekolah tidak menekankan kepada kami tentang ilmu budaya secara mendalam. Hal itu dikarenakan mereka hanya sekedar menjalankan tugasnya sebagai guru sekolah. Mungkin yang lebih harus diperhatikan ialah pada tataran atas. Merekalah yang semestinya diselamatkan dari ketersesatan. Di sisi lain saya melihat bahwa nasib anak didik dijadikan sebagai laba materi. Begitu banyak kegelisahan-kegelisahan yang saya amati dan alami yang bisa saya tulis secara empiris. Sekolah memiliki peran yang penting dalam perkembangan manusia dalam budaya. Meski demikian, saya mencoba untuk tidak keluar dari substansi ini terlalu jauh. Saya hanya akan menyentil.

Guru sekolah tidak sebangun dengan guru kehidupan sebab guru sekolah biasanya hanya bergerak di bawah peraturan atau hukum. “Kalau kamu tidak bisa menyesuaikan diri dengan peraturan dan hukum yang berlaku di sekolah ini, silakan kamu angkat kaki dari tempat ini”, begitu jawaban yang sering saya dengar. Padahal, sebagai siswa sekolah tersebut, saya berhak mengemukakan pendapat mengenai sistem kependidikan yang tepat menurut kebutuhan dan keyakinan saya. Saya berniat mengajak guru tersebut berdiskusi. Saya bukan orang bodoh. Keluhan saya berangkat dari fakta-fakta yang abstrak walau esensinya sedemikian konkret, tetapi tentu saja tidak bisa melawan bahasa hukum.

Kehidupan saya ibarat menendang bola. Saya membutuhkan dinding untuk memantulkan kembali bola itu kepada saya. Jika di depan hanya ada ruang kosong, saya tidak memiliki teman dialektika. Sayang, guru itu sepertinya tidak paham dengan maksud omongan saya. Saya terpaksa mendengarkan seluruh ceramahnya. Itu pun dengan niat hanya ingin menyenangkan hati beliau, sebatas formalistik.

Menurut Cak Nun di dalam *website*-nya, salah satu pengertian budaya yang paling mendasar ialah budaya sebagai respons manusia terhadap kehidupan. Respons manusia terhadap semua hal nanti akan ada keterhubungannya dengan budaya, yakni bagaimana kita mengelola tangga nada menjadi serangkaian partitur kemudian kita mainkan menjadi musik. Itulah budaya. Bagaimana kita menyusun kata per kata dan merangkainya menjadi sebuah puisi, itulah budaya. Bagaimana kita mengolah beras menjadi nasi atau nasi kita olah menjadi berjenis-jenis menu nasi, itu juga budaya. Bagaimana kita memperlakukan orang kecil atau orang yang status sosialnya ada di bawah kita dengan ekspresi yang congkak.

Saya memiliki banyak kawan di sekolah yang setiap kali berpapasan dengan karyawan-karyawan yang sedang menyapu lorong kelas, selalu memberikan sikap yang menurut pandangan saya tidak sopan. Kawan saya itu jalan melewati mereka tanpa ada tegur sapa, sekurang-kurangnya melempar senyum pun tidak ada. Bahkan, sering saya lihat dari pola eksplisit di wajahnya seakan kawan saya tidak menyadari keberadaan karyawan itu. Beberapa contoh kasus lagi misalnya yang cukup membuat saya langsung naik darah ialah ketika ada karyawan sekolah yang sedang melakukan tugasnya dengan totalitas mengepel lantai di sepanjang lorong kelas, datang segerombolan anak berjalan melewati lantai yang masih basah itu tanpa ada rasa bersalah sedikit pun. Itu menyedihkan saya. Hal itu terjadi setiap hari di sekolah. Menyedihkan lagi ketika saya melihat pola-pola ekspresi

misterius yang disembunyikan oleh karyawan itu di dalam realitas internalnya atau kesedihan sekaligus kemarahan yang terbungkus oleh pola-pola tertentu seperti ketenangan di wajahnya.

Kita memperoleh satu pelajaran ilmu sosial dan psikologi dari hal itu, yakni kaum muda yang sudah modern dan maju masih menganggap rendah manusia yang hanya karena berstatus sebagai karyawan. Ini ironis, ternyata tingginya tingkat pendidikan dan status sosial seseorang tidak menjamin akhlaknya baik. Sikap menyembunyikan atau menindas kemarahan karyawan itu termasuk bentuk budaya sebagai respons manusia. Artinya, karyawan itu memiliki bakat yang cukup baik yang memang menjadi psikologis manusia Jawa. Dalam psikologi manusia Jawa, mereka ialah *men of all season* 'manusia di segala cuaca', diinjak berkali-kali jawabannya sederhana, "*Gusti Allah ora sare*". 'Tuhan tidak tidur'. Jadi, kita bisa menemukan suatu bentuk kebudayaan yang mengakar dan menjati dalam diri manusia yang membentuk mentalitas yang bukan main-main kuatnya. Dengan kata lain, manusia Jawa memiliki mekanisme yang baik dalam mengolah emosinya, mengikisnya menjadi kesabaran,. Tentu saja secara langsung Tuhan memberikan ia kemuliaan atas itu. Rupanya, karyawan yang kita sangka tingkat jabatannya di bawah kita justru menunjukkan mutu kualitas budaya yang cukup tinggi di tengah-tengah orang yang berstatus sosial tinggi, tapi dalam kadar kebudayaan ternyata mencerminkan mutu budaya yang rendah.

Pembiasaan stratifikasi semacam ini berlangsung melebar di mana-mana. Seperti yang pernah disampaikan oleh budayawan Emha Ainun Nadjib bahwa masyarakat Indonesia ini masih mengalami inferioritas budaya yang serius. Orang hanya bersedia melihat mereka yang memiliki gelar akademis, kebangsawanan atau penampilan yang mencerminkan kepemilikan kekayaan,. Akan tetapi, mereka melihat rendah kepada orang yang memiliki *low profile*. Rupanya sekolah juga tidak cukup berhasil memberikan suasana yang edukatif yang sesuai dengan kebutuhan anak didik,

bukan hanya kebutuhan sekolahnya. Saat mengikuti Maiyahan di Jogja, semakin benarlah jika guru kehidupan saya mengatakan, “Kurikulum itu untuk manusia, bukan manusia untuk kurikulum”. Beliau menjelaskan kepada kami para jamaah Maiyah tentang problem besar di dunia kependidikan, ialah tidak dengan niat pendidikan, tapi niatnya ialah kapitalisasi. Kalau ada orang berstatus, sekolah akan hormat dengannya. Meskipun demikian, tidak setiap sekolah seperti itu. Oleh sebab itu, saya selalu optimis kepada manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.caknun.com/2017/budaya-adalah-iguh-manusia/>.  
Nadjib, Emha Ainun. 2018. *Sedang Tuhan pun Cemburu*. Sleman, Yogyakarta.  
\_\_\_\_\_. 2018. *Gelandangan di Kampung Sendiri*. Sleman, Yogyakarta.

#### Biodata Penulis



**Antonius Marcell Satrio Aji** lahir pada 21 Oktober 2000. Alamat rumah di Jalan Mantrijeron 828, Yogyakarta. Sekolah di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, Jalan Wardhani 2, Kotabaru. Jika ingin berkorespondensi dengan Antonius, Anda bisa menghubungi ponsel 087739055610 dan posel [marcelicatrawise21@gmail.com](mailto:marcelicatrawise21@gmail.com).



# **KENAPA HARUS MENGUASAI *PUBLIC SPEAKING* DI MASA PUTIH ABU-ABU?**

*Arifah Fajri Kusumastuti*  
SMK Negeri 7 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Kasus-kasus anak SMA yang mengalami kegagalan dalam kemampuan berbicara di muka umum atau *public speaking* telah diketahui oleh kebanyakan orang. Contohnya ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat, kebanyakan siswa menolak. Tak hanya itu, ketika presentasi tugas tak jarang hanya satu atau dua siswa yang mahir berbicara dengan percaya diri. Terkadang siswa sampai mengalami stress ketika guru memberi tugas untuk presentasi. Rasa canggung terlihat saat siswa memulai berbicara dan tak jarang keselo lidah. Sungguh miris rasanya jika kita yang berada di kota pelajar tidak mampu berbicara dengan baik. Masa-masa SMA termasuk masa yang banyak memerlukan kemampuan berbicara atau *public speaking* dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Contohnya keikutsertaan pelajar SMA dalam berorganisasi, bagaimana meyakinkan seniornya untuk memilih mereka mejadi bagian dari kepengurusan organisasi. Hal tersebut tentu memerlukan keahlian *public speaking*.

Kemampuan *public speaking* tidak hanya dibutuhkan di dunia kerja, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. Bagaimana kita mengolah kata agar diterima di perusahaan tertentu, bagaimana kita mengolah kata yang menarik untuk memikat konsumen. Masalah-masalah seperti inilah yang sepatutnya kita tindak lanjuti. Era semakin berkembang dan semua itu membutuhkan kemampuan. Contohnya para *vloger* yang sukses di *channel*-nya.

Bahkan, tidak jarang pembahasannya melenceng. Itupun sangat banyak ditonton apalagi jika pembahasannya bermutu dan berdaya saing tinggi dengan kemasan konten yang menarik. Hal tersebut sudah bisa menghasilkan keuntungan. Para *vlogger* yang awam hingga andal sekalipun pasti memegang prinsip harus ada kemampuan berbicara, menyusun kata, percaya diri, dan keluasan pengetahuan kosakata.

## **Pembahasan**

Nah, revolusi dalam kemampuan bicara di era milenial dewasa ini sangat pesat. Tak dapat dipungkiri jika kemampuan berbicara tersebut sangat lekat di lingkungan kita. Tanpa disadari, orang-orang yang kita kagumi telah menggunakan kemampuan tersebut sebagai sumber penghidupannya. Contohnya, Taqy Malik, seorang pengusaha, hafiz *Al-Qur'an* yang bersuara merdu dan tampan itu sangat jago dalam *public speaking*. tentang tuntunan-tuntunan agama. Tak hanya itu, artis muda Syakir Daulay juga sudah melalang buana mengisi acara-acara religius dengan memanfaatkan ilmu dan kemampuannya dalam *public speaking*. Tak heran banyak orang yang dibuat kagum dengan keberhasilannya mengajak orang dalam kebaikan. Pastilah itu membutuhkan kemahiran dan kesungguhan untuk belajar berbicara dengan baik, menarik agar enak didengar oleh orang lain.

Dengan memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus, seseorang bisa menjadikan populer. Contohnya Najwa Shihab. Salah satu *presenter* yang sukses di dunia *public speaking*. Betapa banyak orang-orang yang telah melihat perjuangan dan telah ada beberapa yang terinspirasi oleh kecakapan berbicaranya. Kalimat yang inspiratif dari Najwa salah satunya ialah "Saya percaya cuma perlu satu buku untuk jatuh cinta pada membaca. Cuma satu buku. Cuma buku itu. Mari membaca". Kalimat itu pula yang menjadi pegangan Najwa diawal kariernya. Selain Najwa Shihab,

ada tokoh publik figur lain misalnya Marry Riana yang tak kalah dalam menginspirasi generasi milenial.

Dengan bahasa yang mudah dipahami oleh generasi milenial dan karakteristik yang sesuai dengan usianya membuat generasi muda milenial meniru langkah-langkahnya. Siapa yang tidak tahu dengan wanita dengan julukan “wanita sejuta dolar”? Sosok wanita tangguh dengan pengalamannya yang mengesankan. Sudah berbagai acara televisi ia bintang, salah satunya “I’m Possible.” Tak hanya itu, Marry juga sangat aktif menyebar kalimat-kalimat inspiratif di berbagai akun sosmednya. Beberapa kalimat yang sangat menginspirasi saya di antaranya, “Ketika kamu mengeluh karena merasa terbebani dengan tugas-tugasmu, ingatlah banyak pengangguran di luar sana yang sangat berharap punya pekerjaan seperti kamu”; “Jangan jadi anak muda yang labil, banyak maunya, tapi hasilnya nihil, tapi jadilah anak muda yang terampil, haus untuk belajar, *upgrading knowledge and skill*”. Selain itu, ada satu kalimat yang menggugah jiwa kepemimpinan yaitu “kepemimpinan adalah karakter. Orang dengan karakter yang hebat yang berkembang seiring berjalannya waktu, secara alami akan menjadi pemimpin”. Bicara soal kepemimpinan, Ir. Soekarno, contohnya, beliau ialah pejuang yang sangat hebat. Siapa yg tidak tahu dengan presiden pertama kita ini? Kemampuan *public speaking*-nya tidak diragukan lagi. Dengan pemilihan kata yang tepat dan kalimat yang mengandung makna semangat yang bergelora dapat memengaruhi rakyatnya untuk berjuang. Pidato-pidato beliau telah membuat rakyatnya tersemangati.

Tak hanya publik figur lokal, publik figur luar negeri yang sukses berkarier dalam dunia *public speaking* misalnya Oprah Winfrey. Oprah Winfrey sukses sebagai pembawa acara di suatu acara televisi *talkshow* selama kurun waktu lebih dari 20 tahun. Barrak Obama dengan kemampuan berorasinya membuat terpukau penduduk Amerika Serikat. Steve Jobs seorang yang sangat menginspirasi melalui presentasi-presentation-nya tentang

olahan produknya. Mark Zuckerberg sang pendiri Facebook dengan bermodalkan rasa malu terus memperbaiki diri dan berlatih tentang *public speaking* hingga kemampuannya tak diragukan lagi. Gen Halilintar yang berasal dari keluarga pengemis dulu tidak dipedulikan orang. Kini keluarga tersebut telah sukses melalui akun sosial media Youtube. Contoh lain, tokoh publik figur *vlogger* yang melonjak kariernya ialah Ria Ricis, Raditya Dika, Reza Oktavian, Edho Zell, Bayu Skak, Arief Muhammad, Kevin Hendrawan.

Walau sebagian orang sering beranggapan tak mudah untuk mengolah kemampuan *public speaking*, ada pula yang beranggapan bahwa kemampuan ini tidak diperlukan, bahkan hingga tidak dihiraukan. Akan tetapi, kenyataannya *public speaking* itu sangat diperlukan. Banyak manfaat yang dirasakan ketika kemampuan berbicara dikuasai. Manfaat-manfaat yang dapat dirasakan antara lain sebagai berikut.

1. Kemampuan *public speaking* sebagai eksplorasi perasaan.  
Perasaan senang, canggung, tergesa-gesa, bahkan sampai rasa *stress* pun dapat kita eksplorasikan melalui *public speaking*. Rasa *stress* tersebut biasanya muncul karena kurang menguasai materi, cemas, gangguan tidur, rasa takut yang berlebihan. Namun, Kita dapat mengatasi berbagai rasa tersebut dengan berlatih berbicara di muka umum.
2. Kemampuan *public speaking* akan membentuk kepribadian.  
Dengan *public speaking* otomatis kepribadian positif kita akan terbentuk, seperti meningkatnya rasa percaya diri. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam bergaul dengan orang lain.
3. Kemampuan *public speaking* dapat membuat seseorang lebih aktif, berprestasi, dan berpikir kritis.  
*Public speaking* akan membuat kita berpikir lebih kritis. Dalam *public speaking* kita dituntut untuk berbicara secara menarik. Oleh sebab itu, kita harus pandai-pandai memilih kata.

Tuntutan inilah yang sebenarnya mendukung kemampuan berpikir kritis untuk dapat mengatasi permasalahan secara cepat dan tepat.

4. Kemampuan *public speaking* akan meningkatkan kualitas diri. Kemampuan *public speaking* akan meningkatkan kualitas diri. Misalnya dalam mengajukan proposal di suatu perusahaan diperlukan kemampuan untuk meyakinkan pihak perusahaan terhadap apa yang kita tawarkan.
5. Kemampuan *public speaking* membuat orang senang berbicara dengan kita.  
Orang akan senang berbicara dengan kita bila bahasa yang kita gunakan enak didengar. Dengan kemampuan mengolah kata, kita juga dapat menjual suatu barang dengan lebih menarik.
6. Kemampuan *public speaking* akan meningkatkan jiwa kepemimpinan.

Kemampuan *public speaking* dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan. Seorang pemimpin sudah seharusnya memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus agar kata-katanya dapat didengar dan dipatuhi oleh anak buahnya.

Lembaga-lembaga pemerintah juga mengadakan kegiatan Parlemen Remaja yang nantinya melibatkan generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan melatih kepekaan mereka pada lingkungan sekitar. Kegiatan itu bertema “Kebijakan impor sampah, peluang penerapan *extended producer responsibility* di Indonesia, *waste to energy* sebagai solusi pengelolaan sampah di Indonesia pengurangan/ pengendalian penggunaan plastik sekali pakai, penanggulangan sampah plastik di laut, pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat”. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* para generasi muda se-Indonesia. Dengan cara mengirimkan video hasil rekaman para pelajar se-Indonesia ke

akun *intragam* mereka dan menandai akun sosial media parlemen remaja. Kegiatan ini dilaksanakan rangka sebagai wahana pendidikan demokrasi yang berdampak pada peningkatan pemahaman para remaja tentang bagaimana proses demokrasi dan proses politik di Indonesia. Parlemen remaja merupakan program pelatihan dan pendidikan demokrasi untuk siswa/i SMA/SMK/MA se-Indonesia. Kegiatan ini sebagai wujud pendidikan politik dan demokrasi kepada generasi muda yang nantinya para pemuda ini akan diberikan simulasi parlemen. Bagi DPR kegiatan tersebut dapat mendekatkan parlemen dengan generasi muda dan dapat mengembangkan relasi komunikasi DPR RI dengan pelajar se-Indonesia.

Bagaimana kemampuan *public speaking* bisa kita kuasai? Sebenarnya, kemampuan *public speaking* ini dapat digali dan dilatih dengan cara-cara berikut.

1. Spontan dan percaya diri.  
Saat berbicara di depan publik, usahakan kita tidak melihat catatan. Hafalkan inti catatan, mimik tubuh haruslah tampak tegap dan berkarisma dengan pandangan mata mengedat ke seluruh audiens.
2. Tatapan ke depan.  
Selanjutnya, usahakan dalam menyampaikan pidato atau membawakan presentasi, pandangan mata diarahkan melihat audiens sehingga ada kontak mata. Jika Anda sering melihat slide atau teks pidato, hal itu dapat membuat audiens merasa bosan.
3. Humor.  
Biasakan dalam menyampaikan pendapat tidak terasa kaku. Berikan sedikit humor untuk mencairkan suasana agar pemirsa merasa terhibur, tidak bosan, dan tidak mengantuk.
4. Improvisasi.  
Kekuatan berbicara dan mengalihkan pembicaraan sangat penting dalam menyampaikan pidato. Hal itu ditempuh

sebagai penjagaan jika kita terlupa atau isi pidato atau sudah selesai, tetapi waktu masih tersisa.

7. Manajemen waktu.

Kita bisa mengatur isi pidato yang akan disampaikan sehingga bisa diselesaikan dengan tepat waktu.

8. Cerita.

Untuk mencairkan suasana, pembicara bisa menyelipkan cerita. Tujuannya agar pemirsa atau audiens dapat lebih memahami.

9. Penampilan menarik.

Selain penampilan menarik, isi pidato juga harus menarik. Isi pidato yang baik tidak terlalu panjang dan bertele-tele sehingga pemirsa akan mudah paham dan tidak merasa jenuh.

10. Intonasi yang berbeda.

Ketika menyampaikan pidato, jangan menggunakan intonasi yang sama, tetapi haruslah ada penekanan di dalam beberapa kalimat yang kita rasa penting.

11. Bahasa tubuh.

Gunakan mata, postur, tangan agar merasa tertarik. Sesekali tunjuk mereka untuk ke depan atau berikan pertanyaan. Selain merupakan ciri khas pembicara, bahasa tubuh juga dapat membantu pemirsa atau audiens untuk memahami isi.

13. Hindari kata *emmm*.

Ketika disela pembicaraan atau kita lupa dengan isi teks, jangan gunakan kata *emmm*. Hal itu membuat pendengar merasa bahwa kita tidak percaya diri dan tidak menguasai isi pidato.

15. Pahami pendengar.

Sebagai pembicara yang baik, kita tidak akan terfokus pada diri sendiri, tetapi juga perlu memahami isi hati audiens. Apakah mereka paham, jelas, tertarik, mengantuk, bosan, dan perasaan-perasaan lainnya. Hal itu dapat Anda tanyakan

sesekali dalam pidato apalagi jika pidato itu bersifat membujuk. Contohnya pidato motivator yang membujuk agar bersemangat menghadapi ujian atau pembicaraan *sales* dalam memasarkan produknya.

16. Buang tekanan.  
Usahakan di depan pemirsa Anda tidak terlihat gugup, sedih atau cemas karena pembawaan pembicara bisa menular kepada audiens.
17. Persiapan.  
Persiapkan secara matang jika akan berpidato atau berceramah, baik penampilan, fisik maupun isi pidato.
18. Penampilan.  
Penampilan hendaknya rapi, segar, dan sopan. Hal itu mencerminkan aura wibawa sebagai pembicara.
19. Berlatih.  
Sering-seringlah berlatih agar terbiasa menyampaikan pendapat.

## Penutup

*Public speaking* merupakan kemampuan yang sangat diperlukan di era milenial ini dan sangat penting untuk mendongkrak karier. Banyak tokoh yang telah sukses karena berkecimpung dalam dunia *public speaking*. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk belajar tentang *public speaking*. Keikutsertaan lembaga-lembaga pemerintah dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* bagi pelajar pun digalakkan. Upaya itu dilakukan antara lain dengan mengadakan kegiatan Parlemen Remaja bagi semua pelajar tingkat SMA/SMK/MA se-Indonesia. Pelajar diminta membuat video lalu meng-*upload* ke media sosial. Memang menguasainya butuh proses dari kebiasaan akhirnya menjadi kehebatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Publik Speaking Academy. *6 Hal Persiapan Publik Speaking Belajar Publik Speaking*. <https://belajarpublicspeaking.com/6-hal-persiapan-public-speaking>. Diakses pada 22 September 2019, pukul 11:27.
- Aisha, Mendy. *Cara Melatih Publik Speaking 19 Tips Materi Baru*. <https://jagad.id/cara-melatih-public-speaking/>. Diakses pada 23 September 2019, pukul 13:00.
- Firmansyah, Haris. *Mengenal Keluarga Gen Halilintar*. <https://mojok.co/hrf/esai/mengenal-keluarga-gen-halilintar/>. Diakses pada tanggal 23 September 2019, pukul 13:43.
- Hidayat, M.S.. 2006. *Publik Speaking & Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Khiri, Agny. *5 Musisi yang Sukses Bekerja Lewat Media Sosial*. <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20180713135933-227-313799/5-musisi-yang-sukses-berkarya-lewat-media-sosial>. Diakses pada 23 September 2019, pukul 13:59.
- Muhammad, Noer. *Pentingnya Kemampuan Public Speaking*. <https://www.presentasi.net/pentingnya-public-speaking/>. Diakses pada 22 September 2019, pukul 21:41.
- Noer, Muhammad. *Mengasah Kemampuan Publik Speaking*. <https://www.presentasi.net/mengasah-public-speaking/>. Diakses pada 23 September 2019, pukul 13:43.
- Nuryantini dkk. 2016. *Riwayat Jagung*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sekretariat Jendral DPR RI. *Tentang Parlemen Remaja*. <http://www.dpr.go.id/parlemen-remaja/about> , Diakses pada 23 September 2019, pukul 12:38.
- Serba\_Tahu dalam Kepribadian. *10 Motivator Terkenal Asala Indonesia*. <http://www.tahupedia.com/content/show/850/10-Motivator-Terkenal-Asal-Indonesia>. Diakses pada 22 September 2019, pukul 10:35.

### **Biodata Penulis**



**Arifah Fajri Kusumastuti** lahir di Bantul, 12 Oktober 2002. Alamat rumah di Desa Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Sekolah di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Arifah bisa menghubungi ponsel 085803724877 dan posel [arifahfajri12@gmail.com](mailto:arifahfajri12@gmail.com).

# RANGKUMAN ARTISTIK UNTUK SUKSES BELAJAR

Berlian Nanda Pramesti  
SMA Negeri 9 Yogyakarta

*Alghayura*



*dalil nazli*

\* Q.S Al-Araf 180 yang artinya :  
Dan Allah memiliki asmaul husna, maka ketambulah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dari tingkatan orang-orang yang menyebarkan nama-nama-Nya. Maka setiap orang mendapat balasan atas yang mereka kerjakan.

\* a. mahan ampuh : ya ghaffaru sh.  
b. mahan rizki : ya rahman, ya rahim ya raziqul  
c. dalam belajar :

*al-karim*  
YANG MAHAMULIA  
YANG MAHA DERMAWAN

\* ISTILAH : mana pemurah → memberi rezeki dan ampuhan.  
\* BUKTI : (a) Allah selalu memaafkan hama banyak  
(b) Allah selalu memberi rezeki  
\* CERMINAN : (a) memaafkan siapa saja  
(b) menyediakan semua makhluk Allah.

*al-mu'min*  
MAHA PEMBERI BASA AMAN

\* dari AMINA → pembentaran, ketenangan hati  
\* BUKTI : Allah menghindarkan dari fitnah, bencana dan sesak.  
\* CERMINAN : memberikan perdamaian.

*al-wakil*  
YANG MAHA MEMELIHARA

\* BUKTI : Allah yang mengurus kebutuhan makhluk-Nya.  
\* CERMINAN : paton pada Allah oleh kawakan

*al-matin*  
YANG MAHA IKUKUIH

\* CERMINAN : kuat pendirian

*al-jami*  
YANG MAHA MENGUMPULKA

\* BUKTI : Allah menyatukan segala yang ada di langit dan bumi.  
\* CERMINAN : menjadi pemimpin yang dapat menyatukan

*al-'adl*  
YANG MAHA ADIL

\* BUKTI : Allah tidak pilih kasih  
\* CERMINAN : berbuat adil

*al-akhir*  
YANG MAHA AKHIR

\* BUKTI : Allah kekal  
\* CERMINAN : menyiapkan bekal untuk akhirat.

BERBUSANA muslim

*pengertian aurat*

\* Aurat → AWIRA → hilang perasaan  
↳ malu, canggung, buruk  
\* ISTILAH : batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena Allah.

(Sumber: Adibah Intan)

## Pendahuluan

Akhir-akhir ini banyak pelajar yang menulis rangkuman pelajaran dengan menggunakan *hand lettering*. Dimulai dari siswa sekolah menengah pertama (SMP) hingga mahasiswa juga ada yang merangkum dengan *hand lettering*. Bahkan, siswa sekolah dasar (SD) pun sudah menulis rangkuman pelajaran dengan *hand lettering*. Penulisan rangkuman seperti ini biasanya dilakukan oleh pelajar perempuan karena biasanya perempuan lebih terampil dan konsisten. Akan tetapi, ada juga pelajar laki-laki yang gemar atau menyukai *hand lettering* dan hasilnya tidak kalah bagus dengan *hand lettering* karya pelajar perempuan. Hal tersebut membawa keuntungan khususnya dalam hal akademik karena dapat membuat para pelajar lebih bersemangat dan memudahkan mereka dalam mengingat materi pelajaran.

## Pembahasan

Menurut KBBI merangkum adalah menyatukan atau merangkai pokok-pokok pembicaraan uraian dan sebagainya yang masih terpencar. Adapun *hand lettering* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *hand* dan *lettering*. Dalam bahasa Indonesia *hand* artinya tangan dan *lettering* ialah seni menggambar huruf. *Hand lettering* diartikan seni menggambar huruf dengan tangan atau secara manual. Beberapa orang ada yang menganggap *hand lettering* sama dengan kaligrafi, tetapi sebenarnya *hand lettering* dan kaligrafi itu berbeda. Perbedaannya terletak pada goresannya. Kaligrafi hanya satu goresan atau *single stroke*, sedangkan *hand lettering* lebih dari satu goresan atau *multiple strokes*.

Merangkum materi pelajaran dengan *hand lettering* tidak sama dengan merangkum pada umumnya. Rangkuman ini menggunakan unsur-unsur seni dan keindahannya sehingga lebih indah dan menarik untuk dibaca. Mungkin waktu yang digunakan tak hanya sebentar untuk merangkum atau menulis kembali hal-hal yang dirasa penting. Bahkan, ada anggapan bahwa merangkum

merupakan hal yang sia-sia. Hal tersebut berdasar pada anggapan “ditandai menggunakan *highlighter* (stabilo) saja bisa dan akan menghemat waktu, mengapa harus ditulis ulang?” Ada juga yang mengatakan, “*Kan* mengerjakannya lama” dan masih banyak lagi komentar lainnya.

Ada beberapa faktor pendorong yang menyebabkan pelajar di zaman milenial ini menuliskan rangkuman pelajarannya dengan *hand lettering*. Pada awalnya mereka melihat rangkuman ini di media sosial (Instagram, Youtube, Twitter, dan lain-lain). Lama-kelamaan mereka membuatnya karena menganggap bahwa rangkumannya menjadi bagus, enak untuk dilihat dan dibaca, serta memiliki nilai estetika seni.

Selain perlu waktu lebih lama, merangkum dengan *hand lettering* membutuhkan biaya yang tidak murah. Ini juga menjadi alasan orang-orang bertanya, “Biayanya *kan* mahal, daripada untuk membeli *stationary* (perlengkapan alat tulis) lebih baik ditabung atau digunakan untuk keperluan lain yang lebih penting.” Masih banyak anggapan lain misalnya “*Kan* jarang dipakai.” Apalagi alat tulis yang digunakan tidak hanya satu atau dua saja, bahkan cukup banyak karena ada berbagai variasi, bentuk, fungsi, dan warna yang berbeda. *Stationary* yang digunakan sangat beragam, di antaranya kertas, pensil, bolpoin, *brush pen* (pena kuas), *highlighter* atau stabilo, kuas, *marker* (spidol), *drawing pen* (pena gambar).

Kertas yang digunakan tebal agar tinta-tinta *stationary* tidak menembus hingga bagian belakang yang dapat merusak kertas. Kertas yang digunakan biasanya *art paper* (permukaannya licin), *matt paper* (permukaan halus), *ivory, bluish white* (BW), dan *brief card* (BC). Pensil dapat digunakan bagi pemula yang ingin belajar *lettering*. Dengan pensil tulisan bisa dihapus jika terjadi kesalahan atau kurang tepat. Jika digunakan pena, tulisan sudah tidak bisa dihapus. Kalaupun bisa dihapus dengan *tipe-X* kertas, hasilnya pun akan kurang bagus.

Beberapa pena yang digunakan sebenarnya sama saja, mungkin perbedaannya hanya pada ujung atau *brush*-nya (kuas). *Brush* pada pena bermacam-macam, ada yang berukuran sangat kecil, kecil, sedang, hingga sangat besar. *Brush* yang berbeda membuat goresan yang dihasilkan pun juga berbeda. Ada *brush* yang ujungnya dua, yaitu *brush* dan *super fine*. Bentuk *brush* ada yang berukuran kecil yang jika digunakan menghasilkan goresan yang kecil dan rumit. Ukuran yang kecil dapat memudahkan untuk menjangkau bagian-bagian yang sempit. Selain itu, kita juga harus terampil dalam menggunakannya. Untuk itu, kita harus rajin dan bersemangat dalam berlatih. *Highlighter* atau *stabilo* memiliki ujung yang berbeda-beda pula. Satu *stabilo* ada yang memiliki dua ujung yang berbeda. Biasanya berukuran besar atau *bold* dan *fine* (kecil runcing seperti spidol). *Stabilo* yang berukuran besar gunanya sama seperti *brush pen*, sedangkan yang berukuran *fine* ialah bagian yang bisa digunakan untuk menulis. Sama seperti menggunakan *brush pen*. Menggunakan *stabilo* untuk *lettering* juga tidak mudah sehingga perlu pelatihan.

Untuk membeli peralatan tersebut, beberapa pelajar yang gemar menulis rangkuman materi dengan *hand lettering* menggunakan uang sakunya sendiri tanpa meminta orang tua. Mereka membelinya secara bertahap sesuai dengan *budget* atau anggaran yang telah mereka tentukan. Akan tetapi, ada juga yang masih meminta kepada orang tua untuk membeli peralatan tersebut. Meskipun harganya cukup mahal bagi pelajar, mereka merasa tak dirugikan. “Nggak rugi karena itu *worth it*, karena dengan harga segitu dapat kualitas yang bagus, serta bisa digunakan dalam jangka waktu cukup lama,” kata Naela. Demikian juga, kata Aura Mereka merupakan siswa kelas 11 yang menyukai *lettering*. Tak hanya waktu dan biaya yang dipertanyakan orang mengenai menulis dengan *hand lettering*, tetapi juga masih banyak hal lain. Biasanya mereka melakukan itu pada waktu senggang atau ketika

mereka memiliki *mood* atau suasana hati yang bagus sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya.

Manfaat bagi penulisnya, antara lain akan membuat penulis membaca dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Jika terjadi kesalahan saat guru menjelaskan atau kesalahan penulis ketika mencatat, ia akan mengerti dan bisa menanyakan kepada guru yang mengampu atau membenarkan dengan mencari beberapa sumber yang tepercaya. Hal tersebut tentu sangat penting karena meskipun hanya satu kesalahan pun itu tetap kesalahan. Jika dibiarkan, hal itu akan membuat penulis tidak benar dalam memahami materi tersebut. Bahkan, akan mempengaruhi materi yang lain jika materi tersebut berkesinambungan. Merangkum biasa saja sudah memiliki manfaat yang luar biasa, apalagi menghiasnya dengan *hand lettering*.

Rangkuman lebih indah dan menarik karena dalam *hand lettering* terdapat berbagai jenis tulisan dan warna yang beragam sesuai dengan selera pembuatnya. Banyak pelajar yang menggunakan *font* atau jenis huruf tegak bersambung. *Font* yang muncul pada sekitar tahun 50–60 kembali hadir untuk menghiasi rangkuman para pelajar masa kini. Menurut saya, hal tersebut dikarenakan jenis huruf ini *simple* atau sederhana, mudah untuk digambar sehingga menghemat waktu, dan bentuknya yang menarik. Huruf tegak bersambung atau *cursive* ada berbagai macam, sesuai dengan kreasi masing-masing. Namun, ada juga yang menggunakan jenis huruf pada umumnya atau yang biasa mereka gunakan. Hal tersebut dikarenakan *hand lettering* tidak memiliki prinsip atau aturan yang tetap.

Pada *hand lettering* ada dua macam goresan, yaitu *downstroke* atau goresan menurun dan *upstroke* atau goresan naik. Perbedaan antara *downstroke* dan *upstroke* ialah ketebalannya. *Downstroke* memiliki garis yang tebal sedangkan *upstroke* memiliki garis yang tipis. Seseorang yang menulis dengan *hand lettering* harus berlatih terus-menerus sehingga menghasilkan tulisan yang rapi dan indah.

Warna yang berwarna-warni bagaikan pelangi pun juga memiliki manfaat yang luar biasa. Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya. Menurut Rangga Kartasamita (2015), catatan berwarna memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi identifikasi, psikologis, isyarat, keindahan, dan alamiah. Pertama, warna memiliki fungsi identifikasi karena dianggap bisa menjadi tanda pengenal. Misalnya ketika merangkum, kita bisa menulis atau menggambar huruf yang warnanya berbeda-beda tiap materinya, seperti pada pelajaran Bahasa Indonesia, struktur teks ditulis dengan warna biru, ciri-ciri teks ditulis dengan warna hijau, kaidah kebahasaan ditulis dengan warna kuning dan seterusnya. Dengan begitu, kita akan mudah dalam menghafal. Kedua, fungsi psikologis pada warna dapat memengaruhi suasana dan perasaan, serta kepribadian seseorang. Menurut Derina Asta (2019), tiap warna memiliki pengaruh yang berbeda-beda, di antaranya sebagai berikut.

1. Warna merah, terdapat gairah dan energi yang membuat seseorang melakukan berbagai tindakan.
2. Warna hijau, dapat menurunkan *stress* atau gangguan kekacauan mental dan emosional serta mendorong adanya rasa empati terhadap sesuatu.
3. Warna kuning, dapat memberi kesan ceria, bahagia, dan optimis pada orang yang menyukainya.
4. Warna oranye, perpaduan dari warna orange dan warna kuning ini membuat kita lebih bersemangat dan optimis dalam meraih sesuatu.

Ketiga, fungsi isyarat, yaitu dapat memberikan tanda-tanda berdasarkan sifat dan kondisi pada sesuatu maupun seseorang. Misalnya pada bendera bangsa kita sendiri, bendera merah putih. Warna merah melambangkan keberanian dan warna putih melambangkan kesucian. Keempat, fungsi keindahan atau

estetik pada warna mampu membuat sesuatu lebih indah. Coba bayangkan jika semua di dunia ini tanpa warna, hanya monokrom atau hitam putih saja, tentu saja akan membosankan dan biasa saja. Dengan adanya warna suatu benda atau makhluk akan indah. Keempat, fungsi alamiah. Warna ialah suatu penggambaran sesuatu. Misalnya warna biru biasanya ialah langit, warna kuning biasanya ialah matahari, warna hijau ialah biasanya daun atau tanaman, dan lain sebagainya.

Dalam *hand lettering* satu huruf bisa lebih dari satu warna dengan berbagai teknik pewarnaan yang digunakan. Teknik-teknik tersebut di antaranya, teknik gradasi: memberi hiasan pada huruf, membuat huruf seperti berbayang, dan berbagai teknik lain. Warna satu dengan warna yang lainnya saja memiliki pengaruh atau manfaat yang berbeda-beda apalagi digabung akan semakin banyak pengaruh positif yang didapatkan. Menulis dengan pena yang berwarna, secara tidak langsung akan memudahkan dalam mengingatnya. Di situlah kelima fungsi warna dimainkan. Para penulis akan menghafal dengan tanda warna yang ia tuliskan. Rangkuman tersebut akan penulis baca dan hafal ketika ia belajar. Secara tidak langsung juga ia akan memperhatikan ciri-ciri pada tulisan tersebut berdasarkan perbedaan warnanya.

Selain itu, warna akan memicu bekerjanya otak kanan dan otak kiri yang memiliki fungsi berbeda. Dilansir dari [www.hohero.com](http://www.hohero.com) (2017), otak kiri berfungsi dalam berbagai hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis, membaca, dan merupakan pusat *intelligent quotient* atau IQ. Biasanya seseorang yang dominan dengan otak kirinya menyukai pelajaran yang berpikir dan menghitung, seperti matematika, fisika, kimia, dan pelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik atau sains (ilmu pengetahuan alam). Adapun otak kanan berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan seni, kreativitas, ekspresi, dan merupakan pusat *emosional quotient* atau EQ. Orang yang lebih dominan otak kanannya tidak

suka dengan sesuatu yang memicu otak bekerja, mereka lebih menyukai seni, bahasa, dan yang tidak berhubungan dengan menghitung. Selain itu, mereka lebih suka menghafal dari pada menghitung. Mereka juga tidak menyukai hal-hal yang diatur, tetapi mereka suka dengan kebebasan. Mereka juga senang berpetualang dan melaksanakan sesuatu yang baru.

Ada beberapa faktor pendorong yang menyebabkan pelajar zaman milenial ini menuliskan rangkuman pembelajarannya dengan *hand lettering*. Awalnya mereka melihat rangkuman ini di media sosial (Instagram, Youtube, Twitter, dan lain-lain) dan lama-kelamaan diikuti karena dianggap bagus, enak dilihat dan dibaca, serta memiliki nilai estetika seni. Dengan *hand lettering* dapat kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan menemukan hal baru baru dapat ditingkatkan. *Hand lettering* bisa memicu untuk berpikir seperti bentuk huruf yang akan dibuat, warna apa yang sesuai, ukurannya besar atau kecil, modelnya bagaimana. Hal ini juga melatih dalam memadupadankan sesuatu agar terlihat indah dan menarik. Semua unsur-unsurnya harus diperhatikan dan dikreasikan agar menjadi suatu kesatuan yang indah dan menarik.

Naela, remaja yang berusia 16 tahun, menyatakan bahwa *hand lettering* dapat mempermudah kita dalam belajar karena keindahan dan daya tariknya. Permainan warna, letak, jenis tulisan, dan kreasi lainnya dapat mempermudah dalam menghafal karena ada perbedaan cirinya. Aviva, gadis di kelas 11 mengatakan bahwa membuat rangkuman *hand lettering* dapat meningkatkan semangat, baik semangat dalam menuliskan rangkuman itu sendiri maupun semangat dalam belajar. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelajar.

Tak hanya itu keuntungan yang diperoleh. Bahkan, ada juga yang bisa memperoleh uang dari hasil meringkas dengan *hand lettering*. Menurut hasil wawancara, ada pelajar yang pernah memperoleh keuntungan dari hal tersebut. Pada awalnya ia menulis rangkuman materi pelajaran dengan *hand lettering*

hanya untuk belajar. Namun, ketika di sekolah ada temannya yang menginginkan rangkuman tersebut, ia membuat dan memperbanyak rangkumannya dengan *fotocopy*. Tiap satu bab ia mendapat uang dua puluh ribu rupiah. Jika ia membuat rangkuman semua mata pelajaran dan semua bab dan hanya satu orang yang membeli, ia sudah memperoleh banyak uang. Dengan begitu, modal cepat pulih.

Salah seorang siswa kelas 11 SMA Negeri 9 Yogyakarta telah memulai *hand lettering* sejak SMP, tepatnya kelas 9 atau kelas 3 SMP pada tahun 2017. Pada awalnya ia melihat Youtube kemudian ia mulai tertarik untuk membuat *hand lettering*. Ia mencoba menirukannya, tetapi masih belum bias. Tak hanya sampai di situ perjuangannya, ia *men-download worksheet* untuk *hand lettering* dari internet dan terus berlatih. Akhirnya ia lihai dalam meliakliukkan *pen* dan juga *highlighter*-nya. Ia juga mencari inspirasi dari beberapa akun di Instagram di antaranya @*veronicaletters* dan @*loveleilghoops*. Semua *stationary* yang ia miliki merupakan uang sakunya sendiri yang ia kumpulkan. Ia membelinya sedikit demi sedikit. Saat ini ia telah memiliki lebih kurang 20 *brush pen*, 10 *highlighter*, dan beberapa peralatan lainnya.

Contoh lain ialah Adibah. Dengan *hand lettering*-nya ia merasa memperoleh keuntungan yang bisa dibilang cukup membantunya dalam beberapa hal meskipun harus mengorbankan waktu dan uang sakunya. Keuntungannya yakni pertama, dapat melatih untuk mengontrol emosi. Ketika ia sedang menghadapi masalah, pikirannya menjadi lebih tertata dan juga dapat menghilangkan *stress* yang sedang ia alami. “Emosiku lebih terlatih dan *hand lettering ngajarin* aku bagaimana caranya berusaha,” kata Adibah. Kedua, Dengan *hand lettering* semangat belajar dan membaca materi pelajaran dapat ditingkatkan. Ketiga, *hand lettering* bisa melatih jiwa seni dan keterampilan sehingga kemampuan dapat lebih berkembang berkembang.

## Penutup

*Hand lettering* atau seni menggambar huruf ini tidak memiliki aturan yang tetap sehingga siapapun bisa berkreasi sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran. Dalam membuat rangkuman dengan *hand lettering* ada banyak peralatan yang digunakan dan tentunya peralatan tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Hasil dari goresan peralatan itu dan kreasi masing-masinglah yang membuat rangkuman menjadi indah dan menarik. Selain indah dan menarik, rangkuman dengan *hand lettering* juga memiliki manfaat yang luar biasa bagi penulisnya.

Ada banyak faktor pendorong yang menyebabkan pelajar memutuskan untuk menulis rangkuman dengan *hand lettering*, baik dari dirinya maupun dari luar meskipun mereka harus meluangkan waktu dan uang untuk membuat rangkuman itu. Saya merasa semua hal tersebut *worth it* atau berharga. Saya setuju bahwa menulis rangkuman dengan *hand lettering* membuat kita merasa lebih semangat dalam belajar dan sangat membantu dalam mengingat materi. Dengan begitu, bisa lebih efektif dalam belajar. Bagi kalian yang masih ragu, *yuk*, buktikan!

## DAFTAR PUSTAKA

- Asta, Derina. *12 Fungsi Psikologis Warna dalam Psikologi*. <https://dosenpsikologi.com/fungsi-psikologis-warna-dalam-psikologi>. Diakses pada 1 September 2019.
- Kartasasmita, Rangga. *Catatan Berwarna*. <https://kartapult.wordpress.com/tag/catatan-berwarna/>. Diakses pada 1 September 2019.
- Otak Kanan dan Otak Kiri, Manakah yang Lebih Baik?*. <https://hohero.com/2017/02/otak-kanan-dan-otak-kiri-manakah-yang-lebih-baik/>. Diakses pada 8 September 2019.

### **Biodata Penulis**



**Berlian Nanda Pramesti** lahir di Sleman, 22 September 2003. Saat ini masih sekolah di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sagan 1, Terban, Gondokusman. Alamat rumah di Wonosari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Jika ingin berkorespondensi dengan Berlian, Anda bisa menghubungi ponsel 082210395122.



# SENI SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI ANTINARKOBA

*Denting Azzahra Pinasthinastiti*  
SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Pada masa kini, seni kadang-kadang menjadi suatu hal yang dianggap sepele. Padahal sejatinya, seni memiliki makna yang sangat luas. Seni juga tidak hanya membawa seseorang berkiprah pada tingkat lokal, tetapi juga regional, nasional, bahkan internasional. Misalnya Didik Nini Thowok, dengan kepiawaiannya melenggak-lenggokkan tubuhnya telah membawanya menjadi terkenal di dunia internasional. Contoh lain Martinus Miroto; Sutardji Calzoum Bachri; seniman muda milenial Roby Dwi Antono, seorang pelukis internasional dengan aliran pop surealis yang mencampur unsur mimpi dan imajinasi dalam setiap karyanya.

Dalam dunia pendidikan, ada sekolah kejuruan bidang seni, mulai dari tingkatan sekolah menengah kejuruan sampai sekolah tinggi di Indonesia ini ada. Misalnya sekolah seni tingkat menengah ada SMKI Yogyakarta, SMKI Surakarta, SMKI Soba Opu, SMKI Bandung, SMKI Bali, SMKI Padang Panjang, SNMKI Surabaya. Perguruan tinggi yang membuka jurusan seni misalnya Institut Seni Indonesia Yogyakarta, ISI Bali, ISI Bandung, ISI Padang Panjang, ISI Surakarta, Institut Kesenian Jakarta. Bahkan, jenjang pendidikan tersebut menyelenggarakan sampai jenjang doktoral. Dengan begitu, seni tidak layak dianggap picisan atau murahan.

Seni juga dapat mengikuti perkembangan zaman. Era milenial dan juga teknologi industri 4.0 pun dapat diikutinya. Seni yang berbasis tradisi pun dapat mengikuti perkembangan zaman. Bayangkan jika aksara Jawa pun dapat bersanding dengan

teknologi tingkat tinggi. Demikian pula, gamelan tidak hanya bisa di tabuh dengan nayaga dan pesindennya. Kini gamelan sudah merambah ke komputer. Komputer dengan variannya yang beragam bisa memainkan gamelan dengan bagus.

Senipun tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan tontonan yang bisa dinikmati, tetapi juga bersosial yang sangat bermanfaat dan mudah diterima oleh masyarakat. Dalam *Ensiklopedi Indonesia* dinyatakan seni merupakan ciptaan dari segala hal. Karena keindahannya, orang akan senang untuk melihat atau mendengarkannya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa seni merupakan hasil karya cipta seseorang yang mengandung nilai emosional positif bagi para penikmatnya, baik itu dinikmati dengan cara dilihat maupun didengarkan. Seni terkadang memang sulit untuk dijelaskan dan dipahami maknanya sebab seni muncul dari perasaan seseorang yang diubah menjadi suatu karya. Seni juga merupakan bagian dari komunikasi. Terkadang apa yang tidak bisa kita sampaikan secara langsung kepada seseorang dapat kita sampaikan melalui seni. Memang, seni merupakan proses dari suatu komunikasi yang unik. Melalui seni kita dapat menyampaikan pesan-pesan sosial dengan lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh orang lain. Bagaimanapun seni lebih lentur, tidak terkesan memaksa. Seni sebagai media sosialisasi lebih dapat merasuk ke hati nurani dan tidak membuat tersinggung penikmatnya. Melalui seni orang juga dapat tersanjung sehingga bias menerima pesan yang terkandung dalam seni itu sendiri. Kita mengingat adagium bahwa hidup dengan seni itu indah, hidup dengan agama menjadi terarah.

Seni juga bisa dijadikan sebagai media untuk menyampaikan suatu pendidikan. Yang dimaksud ialah pendidikan atau pengenalan yang terkait dengan hal-hal yang dirasa tidak sesuai dan harus di jauhi dalam kehidupan karena dapat menimbulkan dampak yang merugikan. Pendidikan yang dilakukan lewat seni akan mudah diterima oleh masyarakat karena penyampaiannya

yang tidak menggurui. Pada era globalisasi ini banyak dampak buruk yang timbul karena perkembangan sesuatu. *Harian Kedaulatan Rakyat* pernah mewartakan bahwa Indonesia menjadi lahan subur bagi perkembangan narkoba. Demikian pula, media massa elektronik televisi juga memberitakan dengan gencarnya tentang penangkapan pengedar narkoba, tidak dalam hitungan gram, tetapi kiloan. Narkoba memang sangat berbahaya. Dapat merusak moral generasi muda. Kepada para pemegang kewenangan, para aparatur pemerintah, juga pihak swasta, dan masyarakat, mari kibarkan semangat menggunakan seni untuk sosialisasi pencegahan dan antinarkoba.

Narkoba merupakan singkatan dari narkoba dan obat/bahan berbahaya. Istilah lain yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ialah napza (narkoba, psikotropika dan zat adiktif). Layaknya jatuh cinta, narkoba dapat mengakibatkan risiko kecanduan bagi siapa pun yang mengonsumsinya. Sebenarnya narkoba merupakan senyawa psikotropika yang dapat dijadikan obat bius pasien ketika pasien hendak dioperasi. Senyawa psikotropika tersebut juga dapat dijadikan obat-obatan untuk penyakit-penyakit tertentu. Apabila penggunaannya berlebihan dan tidak sesuai dengan aturan, narkoba akan berubah menjadi sesuatu yang berbahaya bagi siapa saja yang mengonsumsinya.

Kepala Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Polri, Komisaris Jendral Polisi Ari Dono Sukmanto menyebutkan bahwa berdasarkan data yang beliau miliki terdapat tiga tipe sistem peredaran narkoba di Indonesia. Yang pertama ialah *black market* (pasar gelap) yang bersifat baru. Target utama/sasarannya ialah konsumen penyalah guna narkoba coba pakai. Kedua, pasar gelap yang bersifat teratur. Target yang dituju ialah konsumen penyalah guna narkoba teratur. Yang ketiga ialah pasar gelap yang bersifat tetap. Targetnya ialah konsumen narkoba bermasalah atau pecandu. Sekarang ini peredaran dan penyalahgunaan narkoba meningkat drastic. Hal tersebut diketahui dari banyaknya korban

akibat penyalahgunaan narkoba. Sasarannya semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, pelajar, bahkan sampai aparat negara.

Di Yogyakarta, penyalahgunaan narkoba cukup banyak ditemukan. Yogyakarta dijadikan incaran para bandar narkoba untuk mengedarkan barang terlarang tersebut khususnya ganja. Status Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar membuat anak-anak muda menjadi sasaran potensial dalam pengedaran narkoba. Brigjend. Pol Drs. Triwarto Atmojo selaku Kepala Badan Narkotika (BNN) DIY mengatakan bahwa seratus ribu lebih mahasiswa dan pelajar di Yogyakarta terpapar narkoba. Kepala BNN DIY itu pun menambahkan bahwa Yogyakarta memang merupakan salah satu provinsi terbesar penggunaan narkoba dari kalangan mahasiswa dan pelajar. Peran pelajar dan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa seolah sirna seketika. Generasi penerus bangsa yang seharusnya fokus dan menyibukkan diri dalam hal-hal positif telah beralih sibuk dalam hal yang buruk dan menyesatkan. Mungkin hal tersebut juga disebabkan oleh lemahnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak-anaknya. Terlebih bila anak-anak tersebut merupakan anak yang jauh dari kedua orang tuanya atau biasa disebut dengan anak rantau. Masyarakat terkadang tutup mata dan enggan mengetahui perihal buruknya efek penyalahgunaan narkoba. Kampanye menyuarakan antinarkoba biasanya dilakukan dengan cara-cara yang monoton sehingga kurang diminati dan terkesan diabaikan oleh khalayak. Penyampaian antinarkoba seharusnya dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut bisa kita capai apabila kita menggunakan seni sebagai media sosialisasinya.

Media seni dapat dibagi menjadi seni pertunjukan, seni kria, seni rupa, seni *broadcasting*, dan film. Penulis hanya akan mengambil satu dari genre atau jenis seni yang dapat dijadikan media sosialisasi. Seni yang sudah dijadikan sebagai media sosialisasi antinarkoba di Indonesia antara lain seni pewayangan. Data dari *website* resmi BNN Indonesia ([bnn.go.id](http://bnn.go.id)) menyebutkan bahwa BNN tengah melakukan

kerja sama dengan Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia (sena wangi) untuk menandatangani MoU tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Penandatanganan MoU ini bertujuan agar seni pewayangan sebagai upaya sosialisasi antinarkoba dapat menjadi sarana yang menarik dan mudah diterima oleh masyarakat. Contoh lainnya di daerah Jawa Barat, sekumpulan masyarakat yang tergabung dalam Sehat Tanpa Narkotika (Sehati) kompak menyuarakan antinarkoba dan membantu pemerintah melakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pelajar. Hal yang dilakukan oleh komunitas Sehati ini ialah dengan menyosialisasikan budaya Jawa Barat. “Jadi selain mensosialisasikan dampak dan bahaya narkotika ini, mudah-mudahan ke depannya mengingatkan kembali lebih mencintai budayanya sendiri,” ucap Aa Maung selaku ketua Sehati Jawa Barat disela-sela peluncuran Sehati (rri.co.id, 2019).

Ia menambahkan bahwa melalui kolaborasi sosialisasi dengan pertunjukan seni budaya, masyarakat menjadi tidak jenuh dan para pelajar dapat mudah menyerap. Ketika ditanya terkait target sasarannya Ketua Sehati itu pun menyebutkan bahwa sasaran utamanya ialah para pelajar tingkat SD hingga SMA/SMK sederajat. Sosialisasi antinarkoba melalui seni pewayangan dapat dilakukan dengan menyisipkan dialog antarwayang yang membahas terkait bahayanya narkoba, manfaatnya apabila kita dapat menjauhinya. Seni lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi antinarkoba misalnya seni drama/teater, seni lukis. Lukisan-lukisan pasti memiliki makna. Setiap bentuk dan kombinasi warna dalam lukisan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Seni bisa juga dijadikan untuk menuangkan ide bagi para narapidana yang sedang menjalani masa rehabilitasi narkoba. Lembaga yang berwenang dapat memberikan fasilitas dan pembekalan kepada para narapidana tersebut untuk mengembangkan kemampuannya melalui media seni lukis. Selanjutnya, para narapidana diminta melukis dengan tema antinarkoba dan yang hasilnya bagus diberi penghargaan.

Itulah sedikit contoh cabang seni yang dapat digunakan untuk sosialisasi antinarkoba. Semoga dengan uraian ini dapat membantu aparat pemerintah dan masyarakat dalam memberantas penyalahgunaan narkoba. Semoga Indonesia akan semakin jaya dan generasi muda akan semakin luar biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- 10 *Fungsi Seni sebagai Kritik Sosial dalam Masyarakat.* / pakarkomunikasicom.cdn.ampproject.org/. Diakses pada 2019.
- 30 *Pengertian Seni menurut Para Ahli Terlengkap*/ilmuseni-com.cdn.ampproject.org/. Diakses pada 2019.
- Awas! Yogyakarta Urutan Pertama Pengguna Narkoba Terbanyak*/m.detik.com/. Diakses pada 2019.
- Bebaskan Kaum Milenial dari Ancaman Narkoba*/ www.beritasatu.com/. Diakses pada 2019.
- BNN Gandeng Dalang-Dalang Berantas Narkoba Lewat Seni Pertunjukan Wayang*/ wartakota-tribunnews.com.cdn.ampproject.org/. Diakses pada 2019.
- Sehati, Sampaikan Bahaya Narkoba Lewat Seni Budaya*/ http://rri.co.id/post/berita/633831/daerah/sehati\_sampaikan\_bahaya\_narkoba\_lewat\_seni\_budaya.html/. Diakses pada 2019.
- Yogyakarta Pasar Berat Peredaran Ganja*/ www.google.com/. Diakses pada 2019.

### Biodata Penulis



**Denting Azzahra Pinasthinastiti** lahir di Yogyakarta, 22 Januari 2002. Alamat rumah di Banjarsari, RT 01 RW 02 Purwodadi, Cebongan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Alamat sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Jalan Gotong royong II, Petinggen, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Denting, Anda bisa menghubungi ponsel 089602310200.

# **SMARTPHONE MEMBUAT ORANG SMART, BENARKAH?**

*Devanda Audry Luthfita Hanum*  
SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

*Smartphone* merupakan alat yang diciptakan manusia untuk mempermudah komunikasi. Fungsi utamanya ialah untuk menelepon jarak jauh. Kemajuan teknologi komunikasi telah banyak memberikan manfaat bagi manusia misalnya dalam dunia pendidikan, baik proses perencanaan pembelajaran, pengolahan pembelajaran maupun penilaian. *Smartphone* banyak membantu komunikasi antarindividu dan bahkan kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. *Smartphone* juga bermanfaat sebagai sumber pengetahuan atau informasi dan sarana transaksi keuangan misalnya dengan adanya aplikasi Ovo, Gopay, dan Dana. Aplikasi pada *smartphone* dapat membantu pengguna untuk beraktivitas misalnya Gojek, Grab, situs jual beli *online* dan Traveloka.

*Smartphone* tersebut merupakan benda yang ekonomis dan dapat dibawa ke mana-mana. Benda yang canggih ini sangat menarik bagi pelajar. *Smartphone* juga dapat terhubung dengan layanan internet. Hal tersebut akan memudahkan siswa dalam menemukan informasi yang diperlukan. Akan tetapi, penggunaan *smartphone* dalam dunia pendidikan merupakan perkara dilematis. Bila hanya dimanfaatkan untuk SMS, menonton, mendengarkan musik dan *games*, *smartphone* tidak akan bermanfaat dengan maksimal. Kadang-kadang pelajar menyalahgunakan *smartphone*.

Misalnya *smartphone* dimanfaatkan untuk melihat hal-hal yang semestinya tidak dilihat oleh pelajar. Oleh sebab itu, siswa dilarang membawanya di lingkungan sekolah.

Bagi pelajar *smartphone* hendaknya dimanfaatkan untuk mempermudah belajar, misalnya mencari materi pelajaran di internet, mengunduh modul atau buku digital, merekam atau mengambil gambar catatan penting yang ditulis guru di papan tulis. Bahkan, dengan adanya telepon genggam berbasis Android, siswa dapat mengikuti bimbingan belajar *online* melalui sebuah aplikasi. Manfaat *smartphone* berikutnya ialah membantu siswa dalam berkomunikasi dengan orang tua ketika ada beberapa hal yang mendesak untuk disampaikan.

### **Dampak Negatif dan Positif *Smartphone***

Banyak orang percaya bahwa banyak pengaruh *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa. Zaman sekarang ini, siswa SD pun sudah banyak yang memiliki *smartphone*. Seiring dengan perkembangan zaman banyak pula dampak negatif yang bisa merugikan para siswa. Dampak tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Perilaku anak menjadi kurang baik.

Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *handphone* (HP) seperti kamera, permainan (*games*) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, menjawab SMS dari teman atau keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi, ada yang menggunakan HP untuk menyontek ketika ulangan atau ujian, bermain HP saat guru menjelaskan pelajaran. Bila hal tersebut dibiarkan, generasi ini akan menjadi generasi yang menjadi budak teknologi.

2. Efek radiasi yang berlebihan dari HP dan menara BTS.

Dampak buruk HP dan menara BTS terhadap kesehatan, sebagaimana pernah dilansir [www,koranbaru.com](http://www.koranbaru.com), di antara-

nya ialah risiko kanker otak pada anak-anak dan remaja yang meningkat 400 persen, membahayakan kesuburan pria, perubahan DNA pada manusia, dan terbentuknya radikal bebas di dalam tubuh.

3. Adanya potensi pengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua, HP bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno.
4. Pemborosan  
Dengan mempunyai *smartphone*, pengeluaran akan bertambah apalagi bila *smartphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat ([www.teropongnews.com](http://www.teropongnews.com)).

Meski banyak dampak negatifnya, *smartphone* juga memiliki manfaat positif bagi siswa, antara lain sebagai berikut.

1. Mempermudah komunikasi.  
*Smartphone* dapat mempermudah komunikasi. Misalnya ketika orang tua atau pihak keluarga akan menjemput anak pulang sekolah atau selesai melakukan kegiatan di luar rumah, *smartphone* diperlukan untuk berkomunikasi. Selain itu, *smartphone* bisa digunakan untuk mengakses fasilitas atau aplikasi Gojek atau Grab seandainya orang tua tidak bisa menjemput. Begitu pula, jika ada pelajaran tambahan atau diskusi kelompok di luar jam sekolah, siswa dapat minta izin pulang terlambat melalui *smartphone*.
2. Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi, pengetahuan umum yang mendukung pembelajaran, dan akses berita atau peristiwa terkini.  
Bagaimanapun *smartphone* sudah merambah hingga ke pelosok-pelosok desa. *Smartphone* kini menjadi media yang memungkinkan kita untuk mengakses berbagai informasi di mana pun dan kapan pun sehingga wawasan dan pengetahuan dapat bertambah dengan cepat dan mudah.

3. Memperluas jaringan persahabatan.  
Dengan *smartphone* siapa pun dapat tergabung dalam grup Whatsapp. Melalui media sosial kita bisa berteman dengan banyak orang dari kota sendiri, kota lain, bahkan dari negara lain. Munculnya berbagai situs media sosial seperti Line, Instagram, Path atau Skype memungkinkan kita untuk menambah banyak teman, bahkan dari berbagai belahan dunia. *Smartphone* membuat dunia seakan-akan berada dalam genggamannya kita.
4. Melakukan komunikasi jarak jauh, *smartphone* menjadi andalan siswa untuk berinteraksi dengan temannya.  
Alat ini bisa menjadi saluran informasi mengenai tugas sekolah, berdiskusi tentang pekerjaan rumah (PR), informasi tentang kegiatan-kegiatan di sekolah, berbagai foto yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah.
5. Menyimpan data.  
Dalam *smartphone* kita bisa menyimpan *file* tugas sekolah dan juga buku-buku dalam format PDF atau *e-book* yang kita perlukan di kelas. Alat ini bisa menyimpan ratusan bahkan hingga ribuan dokumen penting. Ketika membutuhkannya, kita bisa dengan mudah mencarinya. Jadi, *smartphone* bisa menjadi media penyimpanan kedua setelah komputer.
6. Mempermudah siswa dalam mengerjakan soal.  
Kita bisa mengakses buku-buku pelajaran digital atau *website* pengajaran atau pendidikan. Selain itu, melalui *smartphone* kita bisa mencari referensi atau sumber-sumber pustaka untuk menjawab soal-soal; membantu untuk mengembangkan pemikiran inovatif, pemikiran strategis, investigasi keterampilan; dan meningkatkan potensi kreativitas siswa. Manfaat lainnya ialah membantu siswa untuk berlatih percakapan dalam Bahasa Inggris melalui Mp3 atau Mp4.
7. Mencari informasi pengetahuan tentang pelajaran dan menambah wawasan siswa.

Menurut [www.teropongnews.com](http://www.teropongnews.com), bila rajin membaca berita-berita *online* mengenai peristiwa-peristiwa terkini, wawasan dan pengetahuan bisa bertambah. *Smartphone* menyediakan pasokan informasi dan sumber daya bagi siswa. Mereka dapat melihat dunia pendidikan dengan bantuan aplikasi, video, portabel teknologi, mesin pencari, dan kegiatan interaktif. Seperti belajar metodologi termasuk rencana pembelajaran *online*, permainan interaktif, video *online*, dan grafis, serta mengakses buku-buku dan artikel melalui *smartphone*.

### **Membawa *Smartphone* ke Sekolah**

Di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta seorang siswa bernama Fadhilla mengatakan dilarang membawa *smartphone* ke sekolah. Informasi ini saya dapatkan dari teman saya. Jika siswa ketahuan membawa *smartphone*, orang tua siswa akan dipanggil untuk mengambilnya. *Smartphone* di tangan siswa hanya menjadi sebuah alat pengganggu konsentrasi belajar dan dapat memengaruhi prestasi belajar di sekolah. Bayangkan saja saat guru menerangkan tugas, siswa malah sibuk dengan *smartphone*-nya.

Salah satu siswa dari SMK Negeri 1 Yogyakarta yang bernama Dewi berpendapat bahwa *smartphone* hanya akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Hal itu dapat berdampak pada nilai yang diperoleh. Selain itu, apabila siswa membawa *smartphone* bisa melakukan hal yang negatif. Rahma dari SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menyatakan bahwa membawa *smartphone* hanya untuk menyebarkan hal negatif karena hanya untuk meng-*update* media sosialnya. Bisa juga mereka malah bermain *smartphone* saat pelajaran sedang berlangsung. Sebenarnya, tidak ada salahnya bila guru sesekali merazia *smartphone*.

Salah satu siswa SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang bernama Agsal Dava berpendapat bahwa diperbolehkannya membawa *smartphone* ke sekolah karena bisa digunakan sebagai alat belajar. Alat ini mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru. Sementara itu, guru dapat membimbing siswa dan mengarahkan para siswa mengakses situs-situs yang bermanfaat saja sehingga siswa dapat memperoleh ilmu dan wawasan yang luas.

Salah satu siswa dari SMK Negeri 6 Yogyakarta yang bernama Serly berpendapat bahwa *smartphone* diperbolehkan dibawa ke sekolah, tetapi ada waktu tertentu. Misalnya ketika mencari informasi tentang pelajaran. Menurut Icha dari SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, *smartphone* sebenarnya membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mencari pengetahuan yang tidak ada di buku. Yang terpenting, *smartphone* digunakan secara bijak.

### **Solusi dan Pendapat**

Menurut saya, *smartphone* boleh dibawa ke sekolah, tetapi dengan pengawasan guru dan hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu. Kita dapat menyarankan pada teman-teman untuk bisa menggunakan *smartphone* secara bijak sesuai dengan kebutuhan misalnya mencari data, merekam aktivitas belajar, berinteraksi dengan temannya, mencari informasi pengetahuan tentang pelajaran, dan menambah wawasan siswa. Dengan pengawasan orang tua, penggunaan *smartphone* oleh anak menjadi bisa terkontrol.

### **Simpulan**

*Smartphone* merupakan alat untuk mempermudah komunikasi antarsesama manusia. Komunikasi telah banyak memberikan manfaat bagi manusia dan bagi dunia pendidikan dalam proses pembelajaran. Di dunia pendidikan terdapat dilema dalam pemakaiannya. *Smartphone* tidak hanya digunakan untuk membuka SMS, menonton, mendengarkan musik, dan *game*, tetapi juga disalahgunakan oleh pelajar. Misalnya, *smartphone* digunakan untuk melihat hal-hal yang tidak pantas. Peristiwa penyimpangan

seksual dan pernikahan dini saat ini dapat terjadi karena penyalahgunaan teknologi dengan mengakses situs-situs porno di *smartphone*. Manfaat *smartphone* bagi pelajar dapat digunakan untuk mencari materi, mengunduh modul atau buku digital, merekam atau mengambil gambar catatan penting dalam papan tulis, dan lain sebagainya. Bahkan, *smartphone* berbasis Android dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara *online* melalui sebuah aplikasi.

Menurut saya, *smartphone* boleh dibawa ke sekolah, tetapi dengan pengawasan guru dan digunakan pada waktu-waktu tertentu. Kita dapat menyarankan pada teman-teman untuk bisa menggunakan *smartphone* secara bijak sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, *smartphone* hanya digunakan untuk hal-hal positif seperti mencari data, merekam aktivitas belajar, untuk berinteraksi dengan temannya, mencari informasi pengetahuan tentang pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.teropongnews.com/dampak-positif-hp-bagi-pelajar/>. Diakses pada 30 Agustus 2019.

<http://koranbaru.com>. Diakses pada 2 September 2019.

<https://www.teropongnews.com/dampak-negatif-hp-bagi-pelajar/>. Diakses pada 30 Agustus 2019.

### Biodata Penulis



**Devanda Audry Luthfita Hanum** lahir di Pangkalanbun, 19 Juni 2003. Alamat rumah di Gamping Lor, Ambarketawang sekolah di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang beralamat di Suryodiningratan MJ II/862. Jika ingin berkorespondensi dengan Devanda, Anda bisa menghubungi ponsel 085754975978 dan posel [devandaluthfita@gmail.com](mailto:devandaluthfita@gmail.com).



# **BERDAMAILAH DENGAN KETIDAKSUKAAN YANG KAU PILIH**

*Dewi Sherlyta*  
SMK Negeri 6 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Berawal dari suatu kejadian, kejadian yang mungkin sedang kalian alami atau bahkan sudah kalian lalui. Kejadian tersebut mengundang semua orang untuk mengeluh, terutama seperti teman-teman saya di sekolah. Namun, kejadian tersebut sudah takdir Tuhan yang mau tidak mau harus lalui. Kejadian apakah yang dimaksud? Kejadian tersebut yakni kejadian yang menjadi masalah saat para siswa atau para siswi merasa dirinya salah jurusan. Mereka merasa salah jurusan saat memasuki jenjang SMA/SMK. Mengapa bisa seperti itu? Banyak sekali faktornya, tidak sepenuhnya hanya tentang takdir, tetapi tentang bagaimana diri sendiri dalam menyikapi semua keadaan yang terjadi. Saya tahu mereka yang mengalami hal itu banyak yang kecewa, tetapi ada juga yang cuek-cuek saja. Mereka menyikapinya dengan santai dan pasrah. Akan tetapi, ada juga yang berhasil mencapai keinginannya walaupun itu hanya awal. Semua itu belum menjamin bagaimana ke depannya.

Sebagai penulis saya memiliki tujuan dalam penulisan esai ini, yakni untuk kebaikan bersama. Tujuan pertama menyadarkan para pembaca yang mengalami masalah tersebut. Sebenarnya masalah ini berawal dari diri sendiri. Saya berharap kalian dapat menginstropeksi diri sensiri. Semua berawal dari hal kecil. Jika hal kecil itu salah sedikit, apa yang kalian inginkan belum tentu terjadi.

Tujuan kedua ialah memotivasi para pembaca. Memotivasi yang bagaimana? Memotivasi di sini dapat diartikan sebagai pembaca yang nantinya dapat membaca sebuah kisah yang saya sajikan untuk menginspirasi. Apakah akan menjamin itu semua menarik? Para pembaca jangan khawatir, di sini selain dengan dua tujuan tersebut, saya memiliki satu tujuan terakhir yang akan sangat menguntungkan para pembaca yang mengalami masalah dalam kejadian tersebut. Tujuan terakhir yakni saya sebagai penulis akan memberikan solusi. Di sini para pembaca yang mengalami masalah dalam kejadian seperti itu tetap ingin melanjutkan cita-citanya bukan? Jawabannya pasti “ya”. Nah, saya akan memberikan solusi kepada kalian yang nantinya akan dapat membantu kalian. Solusi tersebut akan dibahas berikut ini.

### **Sikap Apriori**

Kecewa. Itulah satu kata bagi para pelajar yang baru saja mengawali suatu rencana untuk mewujudkan cita-cita, tetapi tak sesuai dengan keinginannya. Hal itu berbeda dengan para pelajar lain yang dapat mengawali sesuatu sesuai dengan keinginannya. Para pelajar yang bermasalah mengawali kegiatan tersebut karena memiliki beberapa alasan. Saya sudah mewawancarai beberapa narasumber yang tercatat sebagai siswa-siswi salah satu sekolah di Yogyakarta. Menurut Guru BK pada sekolah tersebut yang mengalami masalah seperti itu lebih kurang 30%. Seorang narasumber perempuan yang duduk di bangku SMK, jurusan busana di Yogya, Kila (bukan nama asli) mengatakan bahwa, “Awalnya saya ingin mengambil kejuruan musik, tetapi saya justru mendaftar pada jurusan perkantoran, farmasi, dan pilihan yang terakhir yakni busana. Saya pun berakhir di kejuruan terakhir yang saya pilih ini yakni jurusan busana. Itupun karena kondisi nilai saya.” Sebagai penulis, saya bertanya kepada Kila, “Apa hatimu sudah terketuk walaupun itu hanya sedikit saja untuk bisa ikhlas menerima semua ini yang sudah terjadi kepadamu?” Kila

menjawab, “Saya memang sudah terketuk sedikit, namun untuk ke depannya saya tetap ingin melanjutkan karier saya di musik.” Setidaknya dia berusaha menerima semua yang telah terjadi padanya. Narasumber lain, Rain (bukan nama asli) mengatakan bahwa, “Saya memang minat dari awal akan jurusan yang saya pilih ini, yaitu busana., tapi entah kenapa akhir-akhir ini saya selalu berfikir untuk ingin pindah ke jurusan bidang teknik.” Sebagai penulis, sayapun bertanya, “Apa faktor di balik kamu yang bisa berfikir seperti itu?” Rain menjawab, “Karena faktor keluarga yang cenderung mereka ke bagian teknik semua.”

Itulah beberapa cerita dari para pelajar yang mengalami masalah dalam pilihan jurusan di sekolahnya. Mereka sampai sekarang masih bisa bertahan walaupun semuanya berawal dari yang bukan keinginan sebenarnya atau sebaliknya yang berawal dari keinginannya, tetapi tergoyahkan di tengah perjalanannya. Namun, bila mereka menekuninya, mereka suatu saat nanti akan sukses.

### **Sikap Positif**

Contoh lain ialah Nino (bukan nama asli) yang mengambil jurusan busana. Banyak yang bertanya pada Nino mengenai jurusan yang dipilihnya mengingat dia seorang laki-laki. Nino menjawab, “Sama sekali tidak terpaksa”. Nino terinspirasi oleh kakak kandungnya yang telah sukses memiliki butik. Selain itu, Nino juga melihat peluang usaha yang menjanjikan. Berawal dari pemikiran bahwa manusia sangat membutuhkan pakaian, Nino memiliki keyakinan yang kuat untuk menekuni bidang tersebut.

### **Inspirator**

Dari permasalahan tersebut diketahui bahwa banyak pengusaha sukses dalam karirnya, tidak berasal dari usaha yang dibangunnya pertama kali. Contohnya, Yasa Singgih pebisnis *fashion* dengan merek *fashion*-nya Men’s Republic. Saat Yasa Singgih masih duduk di bangku SMP, ayahnya menderita sakit jantung.

Yasa tidak ingin membebani keluarganya, iapun bekerja menjadi MC. Setelah lulus SMP, ia memilih melanjutkan sekolah ke SMA. Saat itu Yasa mulai terjun ke dunia bisnis, mulai dari bisnis *fashion* sampai kuliner. Akhirnya, ia berhasil dalam bisnis *fashion*-nya. Yasa memperoleh berbagai penghargaan, yakni Juara 1 Wirausaha Muda Mandiri, Youth Marketeers of the Year 2016, dan Forbes 30 Under 30 Top Promising Young Leaders, The Youngest Forbes 20 Under 30 Asia Retail & E-Commerce 2016 (by Novia – 1 Agustus 2017)

Sebelumnya, Yasa Singgih mempunyai cita-cita lain. Akan tetapi, karena keadaannya dia berusaha menjadi seseorang yang berpikir dan bersikap dewasa. Oleh karena itu, dia beralih ke bidang *fashion* dan boga yang menurutnya dapat membantu untuk meringankan beban orang tuanya. Padahal, profesinya sekarang tak ada sangkut pautnya dengan bidangnya saat di SMA. Namun, dia dapat membuktikan dengan kesuksesannya saat ini. Bukalah wawasan yang seluas-luasnya agar dapat mencapai sukses!.

## Solusi

Dari kenyataan-kenyataan tersebut kalian dapat belajar menjalani sesuatu yang tidak sesuai dengan pilihan kalian yang sebenarnya. Mulai sekarang “berdamailah kepada ketidaksukaan yang kau pilih”. Di sini saya sebagai penulis akan memberikan solusi kepada kalian yang mengalami kejadian seperti itu. Pertama yakni menginstropeksi diri sendiri. Mengapa harus seperti itu? Segala sesuatunya itu berawal dari diri masing-masing. Jika mempunyai sebuah impian, perjuangkanlah impian itu. Jangan hanya untuk ditunggu, tetapi dikejar. Seperti saat kalian sedang mengejar cinta seseorang, seperti itulah kalian memperjuangkan impian. Kedua yakni pandai-pandailah bersyukur pada Tuhan Yang Mahakuasa. Percayakan saja semuanya kepada Tuhan. Ketiga yakni harus menerima segala yang terjadi dengan ikhlas agar ke depannya dapat berjalan lancar. Dengan hati yang ikhlas segala sesuatu dapat dijalani dengan mudah. Keempat ialah berfikir

lebih positif. Berpikir positif diperlukan karena akan berpengaruh baik bagi emosi kalian. Kelima ialah senantiasa mengasah pikiran dan keterampilan dengan mengikuti ekstrakurikuler. Anggaplah pilihan sebagai suatu keistimewaan, bukan sebagai kelemahan.

Bersyukurlah kalian yang masih bisa melanjutkan sekolah. Entah itu sesuai dengan apa yang kalian inginkan entah tidak, kalian harus bisa menyesuaikannya. Jangan takut dengan mimpi-mimpi kalian. Itu semua bisa terwujud jika kalian dapat berusaha dan berjuang secara sungguh-sungguh. Jangan lupa berdoa.

## **Penutup**

Bagaimana pembaca sekalian? Apakah kalian tertarik dan terbawa suasana tentang kejadian ini? Saya yakin pasti jawabannya “ya”. Semoga esai ini bermanfaat bagi kalian. Ingat semua pesan yang ada di esai ini. Tetap “berdamailah dengan ketidak-sukaan yang kau pilih” karena itu sudah menjadi risiko dalam kehidupan ini. Semua orang berhak memilih, tetapi ada saat tidak bisa memilih sesuai dengan keinginan

Jadi, teman-teman simpulan pada esai ini ialah harus selalu mengingat Tuhan dan bersyukur atas karunia-Nya. Selain itu, saat memiliki rencana untuk bermimpi, di sisi lain mempunyai rencana untuk mewujudkannya. Janganlah menyepelkan sedikitpun tentang mimpi itu. Mengapa begitu? Jika menyepelkan mimpi, bisa kecewa. Bersemangatlah kalian, jangan pernah merasa salah jurusan lagi, ya.... Jurusan itu tidak ada yang salah, tetapi bagaimana bisa menyikapi itu semua, itulah yang bisa disebut salah atau benar. Itu semua bergantung kalian. Di sini saya hanya berusaha membantu kalian untuk membuka hati dan berfikir positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Singgih, Yasa. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-4-pengusaha-muda-yang-berhasil-meningkatkan-industri-fashion-di-indonesia/>.

### **Biodata Penulis**



**Dewi Sherlyta** lahir di Yogyakarta, 25 Maret 2003. Saat ini sekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari 4, Yogyakarta. Alamat rumah Jalan Prof. DR. Soepomo 104, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Dewi, Anda dapat menghubungi ponsel 085601842444 dan posel [dewisherlyta8@gmail.com](mailto:dewisherlyta8@gmail.com).

# REALITA ZONASI: KELINCI ATAU SOLUSI?

*Queen Quantum Ajining Suprpto*  
SMA Negeri 10 Yogyakarta

Zonasi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu area menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi dan pengelolaannya. Berkenaan dengan dunia pendidikan kita 2 tahun terakhir ini, sistem “zonasi” menjadi isu populer yang menjadi bahan pembicaraan hangat, boleh dikatakan “ngehits” (istilah zaman sekarang), terutama pada saat menjelang dan sesudah UN. Sistem zonasi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 14 tahun 2018 ini telah mengubah pola penerimaan siswa baru yang sebelumnya bergantung pada sistem hasil nilai UN. Sistem zonasi tidak saja dibicarakan secara formal di lingkungan sekolah, tapi juga diperbincangkan oleh bapak-bapak di kedai-kedai kopi, ibu - ibu di acara arisan PKK, dan saat berkumpul di tukang sayur, tak ketinggalan anak-anak remaja di kafe-kafe gaul di mal tempat mereka biasa nongkrong. Lengkap sudah, zonasi menjadi *ngehits* dan semakin menarik untuk dibahas.

Betapa fenomenalnya kebijakan sistem zonasi ini. Sistem ini membawa suatu pergolakan tersendiri di tengah masyarakat kita yang kritis. Pro dan kontra terhadap kebijakan pemerintah ini datang dari banyak pihak, baik dari para akademisi, para orangtua maupun siswa yang menjadi objek kebijakan tersebut. Sistem penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem zonasi. Menurut pemerintah hal itu bertujuan untuk meratakan kualitas

sekolah dan pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini terlihat cukup elegan dan berkeadilan sosial karena menghilangkan kesenjangan sekolah seperti yang selama ini terjadi. Dengan diberlakukannya sistem zonasi ini sudah tidak ada lagi perbedaan antara sekolah favorit dan sekolah biasa. Secara teori sistem zonasi dianggap mampu menghilangkan pelabelan sekolah tertentu. Sistem zonasi dianggap sebagai suatu solusi sosial terhadap kesenjangan pendidikan di Indonesia. Seberapa siap kita dengan sistem ini?

Hal yang terlihat nyata dari sistem zonasi ialah upaya pemerintah menghilangkan label favorit dan biasa terhadap sekolah-sekolah yang ada, di seluruh Indonesia. Secara teori seharusnya memang terjadi perubahan pelabelan, tapi sayang praktiknya tetap saja ada label, label, dan label. Belum ada perubahan pemikiran masyarakat terhadap kualitas sekolah yang dikatakan “semua sama saja”. Hal ini cukup beralasan mengingat belum adanya penyamaraan kualitas sarana dan prasarana sekolah-sekolah secara signifikan. Masyarakat kita cerdas, tidak bisa begitu saja “dipaksa” mengubah pemikiran meski disodorkan tujuan mulia dari sistem zonasi ini. Faktanya, kesenjangan sekolah memang masih ada di antara sekolah-sekolah yang ada dan orang berbondong-bondong ingin masuk sekolah favorit.

Beruntunglah yang berdomisili di zona 1 yang dengan sendirinya secara otomatis tanpa usaha apapun akan diterima menjadi prioritas di sekolah yang dimaksud meski dengan nilai rendah. Bagi yang kurang beruntung, berdomisili di zona 3, atau yang di luar zona meski nilainya sempurna, tidak akan diterima, kecuali menggunakan jalur prestasi (jika ada) atau dengan jalur pilihan “nakal” yang jamak dilakukan, misalnya pindah KK setidaknya 6 bulan sebelum masa penerimaan. Bagaimanapun itulah celah kesempatan yang sudah menjadi rahasia umum sekarang. Sistem zonasi menghapus kesenjangan sekolah, tapi tercipta kesenjangan baru, yakni kesenjangan domisili. Pihak yang paling diuntungkan jelas yang berdomisili di wilayah terdekat, di zona 1. Ada pihak

yang diuntungkan, ada pihak yang dirugikan. Ini salah satu hal yang menjadi kontroversial, yang sering diperbincangkan dan diperdebatkan. Saya mengalami sendiri, bagaimana sistem zonasi ini cukup menyulitkan. Bagaimana pengalamanmu?

Tentang seberapa efektif sistem zonasi ini, belum terlihat hasilnya secara nyata. Upaya penghapusan label favorit dan tidak favorit belum sebanding dengan upaya penyamarataan pendidikan itu sendiri. Ini PR besar pemerintah jika memang sistem ini tetap dipertahankan. Pergumulan demi pergumulan dalam sistem ini, seperti sedang dalam taraf uji coba. Akankah kita generasi “zonasi” ini menjadi kelinci percobaan kebijakan belaka? Berpikir positif, semoga saja tidak. Jika mengacu pada tujuan baiknya, memang kita butuh sebuah keadilan sosial di negeri ini, dalam hal pendidikan.

Tentang pendidikan, memang sudah menjadi hak setiap warga negara untuk mendapatkannya. Pendidikan sangatlah penting dan strategis untuk membangun bangsa. Bangsa yang maju karena pendidikannya maju, seperti di Finlandia, Jepang, dan Amerika. Sistem zonasi menjadi tumpuan kemajuan pendidikan nasional kita saat ini. Sistem zonasi di tengah kesenjangan infrastruktur pendidikan sepertinya terkesan dipaksakan dan banyak pihak menilai bahwa sebenarnya kita belum sepenuhnya siap. Akan tetapi, bagaimanapun pendidikan apapun sistemnya tetaplah yang terpenting. Sebuah pertanyaan yang saya ajukan kepada beberapa siswa dan tenaga pendidik tentang makna pendidikan, semua jawaban mengarah pada intisari yang sama, bahwa pendidikan merupakan jendela ilmu pengetahuan, pembangun kecerdasan. Sebagaimana dicantumkan dalam teks pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan pokok berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ‘mencerdaskan kehidupan bangsa’.

Sistem zonasi yang terbingkai dalam Permendikbud dan UUD’45 merupakan wujud upaya pemerintah dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, terlepas dari unsur siap dan belum

siapnya kita. Apakah ini merupakan ajang coba-coba kebijakan belajar dari sistem pendidikan negara maju atau memang sebuah solusi terbaik yang berkesinambungan nantinya? Kita hanya bisa menunggu waktu. Secara politis, sebuah kebijakan bergantung pada kekuasaan hingga beredar pendapat secara umum “beda presiden, beda zamannya. Beda menteri, beda aturannya”. Kebijakan sistem zonasi yang sekarang menjadi kebijakan pendidikan baru semoga menjadi cambuk pemerintah untuk benar-benar mencapai tujuan utamanya yakni menyamaratakan pendidikan di seluruh Indonesia dengan menyamaratakan pembangunan infrastruktur dan para tenaga pendidiknya. Indonesia hebat Indonesia pintar.

#### **Biodata Penulis**



**Queen Quantum Ajining Suprpto** lahir di Sleman, 11 Maret 2005. Alamat rumah di Jalan Kaliurang km 22. Queen Sekolah di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Alamat sekolah di Jalan Gadean 5, Ngupasan, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Queen dapat menghubungi HP 088216046320, posel [queenqu07@gmail.com](mailto:queenqu07@gmail.com)

# YUK, PEKA!

*Gabriel Naomi Tanamal*  
SMA Negeri 2 Yogyakarta

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki beribu-ribu pulau, hewan, tumbuhan unik yang berbeda dengan yang lain, seperti orang utan Sumatera dan Kalimantan, burung cendrawasih dari Papua, harimau Sumatera, komodo di Taman Nasional Komodo, juga burung kakaktua jambul kuning. Hewan-hewan ini menjadi langka karena habitat mereka yang sudah punah. Punahnya habitat tersebut karena kekeringan, penggundulan lahan, kebakaran hutan, pemburuan liar, dan masih banyak lagi. Menurut pendapat saya, salah satu hal yang terlihat signifikan menjadi penyebab punahnya satwa liar ini ialah kebakaran hutan akibat kekeringan yang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor pendukung tertahannya panas matahari yang tidak terpantul secara leluasa.

Bineka tunggal ika merupakan semboyan bangsa Indonesia yang wilayahnya terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan keberagaman budaya, agama, ras, dan alam yang berbeda. Dahulu rakyat Indonesia sangat bersahabat dengan alamnya berjuang bersama menjadi saksi mata kemerdekaan Indonesia. Sangat disayangkan kini alam sudah banyak yang rusak. Namun, tidak semua rakyat Indonesia mendengar tangisan alam. Andaikan kita bisa mengerti bahasa orang utan yang berkata, "Hentikan! Jangan hancurkan rumahku" ataupun pulau yang tenggelam yang melantunkan lagu kesedihannya akan alam Indonesia. Andai rakyat Indonesia tidak dibutakan oleh individualismenya,

generasi muda masih bisa lebih merasakan segarnya udara pagi berlapis kabut dingin yang menyentuh kulit, burung-burung yang bernyanyi, bunga-bunga yang bermekaran, dan sinar matahari yang menghangatkan.

Banyak satwa liar yang mati dikarenakan sampah-sampah yang ada di sekitarnya. Salah satu yang sangat membahayakan satwa tersebut ialah sampah plastik. Sampah plastik terbuat dari minyak bumi yang dipanaskan. Hal itu menyebabkan molekul minyak tersebut menjadi polimer termo-plastik. Proses ini terjadi melalui tempaan rantai karbon-karbon yang kuat sehingga sulit untuk dihancurkan. Dibutuhkan energi yang besar untuk dapat menghancurkannya. Berdasarkan data *Kompasiana.com*, sampah botol plastik baru akan terurai setelah 450 tahun. Apabila berada di tumpukan sampah-sampah lainnya, sampah plastik tersebut akan lebih membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terurai.

Oleh sebab itu, kebersihan lingkungan sangatlah dibutuhkan. Kebersihan lingkungan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan dapat diupayakan dengan mendaur ulang sampah, tidak membuang sampah sembarangan, memisahkan jenis sampah, kegiatan gotong royong, penghijauan dan sebagainya. Kebersihan lingkungan ini dapat membawa dampak positif bagi lingkungan, yakni terhindar dari polusi udara, air menjadi lebih bersih dan aman untuk diminum, lingkungan menjadi lebih sejuk, terhindar dari penyakit, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, masih banyak orang yang belum bisa menjaga kebersihan lingkungannya. Dampaknya membawa pengaruh buruk bagi makhluk hidup yang ada disekitarnya.

Saat ini banyak generasi muda yang mulai sadar dan bangkit berjuang untuk mempertahankan alam Indonesia dengan karya, kampanye, dan sebagainya. Hal itu bukan hanya dapat dilakukan oleh generasi muda, melainkan juga pemerintah Indonesia. Misalnya, Pemerintah Kota Yogyakarta mengadakan lomba kebersihan sekolah bagi seluruh sekolah yang ada di kotanya. Kegiatan ter-

sebut hanya bersifat temporal sehingga belum memberikan dampak signifikan bagi masyarakat sekolah. Siswa-siswi sekolah hanya diberikan pemahaman akan kebersihan lingkungan. Mereka belum mengerti tujuan dan bagaimana menerapkan sistem kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya. Akibat kurangnya pengertian, menyebabkan lingkungan sekolah tidak asri dan berkembangnya sarang nyamuk. Hal itu menyebabkan masyarakat sekolah bisa terkena penyakit, menurunnya kualitas belajar siswa sehingga visi misi sekolah bagi generasi masa depan Indonesia bisa tidak tercapai sepenuhnya.

Untuk kebersihan lingkungan sekolah di Kota Yogyakarta, selain pihak sekolah, ada beberapa pihak yang mendukung dan terlibat, yakni Pemerintah Kota Yogyakarta dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Instansi tersebut memiliki beberapa misi, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat; memperkuat moral, etika dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta; meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya; memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan.

Di SMA Negeri 2 Yogyakarta kebersihan menjadi perhatian penting. SMA Negeri 2 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Bener No. 30, Kota Yogyakarta. Lokasi sekolah ini berbeda dengan lokasi sekolah lain yang ada di Kota Yogyakarta. Sekolah tersebut terletak di gang dan dekat dengan lingkungan masyarakat. SMA Negeri 2 juga memiliki tanaman yang menghiasinya, baik pohon, bunga, dan tumbuhan lainnya. Hal ini dapat diketahui dari deretan tanaman yang ada di sekolah tersebut. Apabila memasuki sekolah tersebut, tampak pemandangan lapangan upacara terbuka yang ditumbuhi pohon rindang dan guguran daun berwarna kuning yang menutupi sebagian permukaan lapangan. SMA Negeri 2 Yogyakarta memiliki misi “Menciptakan akademik atmosfer dan iklim kerja yang harmonis, budaya santun, budaya tertib, serta saling hormat antarwarga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar.” Ada-

pun visi sekolah tersebut yakni “Unggul dalam iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), cerdas dan berakhlak mulia serta siap berkompetisi dalam dunia global”. Visi dan misi sekolah tersebut telah dilaksanakan melalui beberapa program kerja antara lain program lingkungan. Dalam mendukung pelestarian lingkungan, sekolah telah membentuk suatu organisasi yang khusus bertanggung jawab atas lingkungan SMA Negeri 2 Yogyakarta, yakni organisasi Adiwiyata. Adiwiyata memiliki anggota dan kepengurusan yang diatur oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 sendiri.

SMA Negeri 2 Yogyakarta juga telah banyak mengikuti lomba lingkungan dan berhasil memperoleh kejuaraan, yakni juara 2 Lomba Sehat Tingkat Kota dan Lomba Sekolah Kalpataru. Dalam mempersiapkan lomba tersebut, masyarakat sekolah dengan sungguh-sungguh membersihkan. SMA Negeri 2 Yogyakarta tidak hanya melaksanakan visi misi, program, dan kegiatan lomba, tetapi juga mengembangkan ide kreatif dalam mendaur ulang sampah. Sampah dedaunan kering di lapangan upacara didaur ulang menjadi pupuk atau kompos.

Di kota Yogyakarta masyarakat pada umumnya membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan. Selanjutnya, sampah akan dibawa oleh petugas ke tempat pembuangan sementara (TPS) kemudian akan berakhir pada tempat pembuangan akhir (TPA) di Piyungan. Berdasarkan data dari *Harianjogja.com* dan *Kompasiana.com* dinyatakan bahwa rata-rata sampah yang dihasilkan Kota Yogyakarta 257 ton per hari. Dari jumlah tersebut, 20% merupakan sampah plastik, seperti plastik botol kemasan. Sampah tersebut dapat dengan mudah ditemukan di daerah wisata pantai. Menurut data *Kompasiana.com* diketahui bahwa dari tahun 2009–2014 jumlah sampah plastik di Yogyakarta meningkat.

Ketidakbersihan lingkungan di kota Yogyakarta terkhusus di lingkungan sekolah dapat memberi dampak negatif bagi siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan menengah atas (SMA).

Hal ini dapat berdampak pada ketidakefektifan murid dalam belajar karena lingkungan sekolah yang tidak asri, meningkatnya sarang nyamuk. Oleh sebab itu, siswa-siswi di Kota Yogyakarta harus mampu menjaga kebersihan lingkungan. Hal yang sulit dijauhan dari siswa ialah melakukan kegiatan jajan di kantin sekolah. Pada umumnya kantin sekolah dan tempat jajan lainnya menyediakan makanan dan minuman yang disajikan dengan alas dari plastik. Siswa akan membuang alas tersebut setelah selesai makan. Hal tersebut menyebabkan semakin bertambahnya sampah.

SMA Negeri 2 Yogyakarta masih memproduksi sampah plastik yang diperoleh dari hasil jajanan di kantin sekolah. Melalui pengamatan di sekolah, sampah-sampah yang ada belum dibuang sesuai jenisnya ke tempat sampah yang sudah disediakan. Untuk mengatasi hal itu, kadang-kadang guru mengingatkan pada jam pelajaran agar sampah-sampah dibuang di tempat yang telah disediakan. Pihak sekolah sudah peka terhadap hal ini. Berbagai cara dilakukan, salah satunya ialah pada setiap upacara bendera pembina upacara selalu mengingatkan siswa-siswi SMA Negeri 2 Yogyakarta agar membuang sampah pada tempatnya. Sekolah juga telah melaksanakan program kebersihan lingkungan, misalnya dengan mengadakan lomba. Sekolah dapat membuat program seperti dalam satu minggu terdapat satu hari tanpa penggunaan plastik. Dengan kata lain siswa-siswi diminta untuk membawa alat makan sendiri atau tidak diperbolehkan mengonsumsi suatu produk yang menghasilkan sampah plastik.

Menurut pendapat saya, alangkah baiknya bila sekolah menerapkan sanksi. Misalnya, apabila membeli makanan atau minuman yang menghasilkan limbah plastik, siswa tersebut dikenakan dengan Rp1.000,00 per produk yang dibelinya. Hal ini memang terlihat menguras finansial siswa, tetapi sekolah juga mempunyai kebijakan moral untuk memberikan nilai tambah bagi siswa-siswi yang membawa tempat makan dan tempat minum sendiri dari rumah. Selain itu, menurut saya SMA Negeri

2 Yogyakarta belum disiplin dengan kebersihan kelas akibat kelelahan akan aktivitas di sekolah.

Saat ini ada begitu banyak masalah lingkungan di kota Yogyakarta yang berdampak pada aktivitas kegiatan di sekolah, seperti menurunnya keefektifan belajar siswa-siswi, banyak pelajar yang terkena penyakit menular seperti DBD, keracunan makanan, akreditasi sekolah menurun. SMA Negeri 2 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah di Yogyakarta yang memiliki kekurangan dalam kedisiplinan siswa-siswi terhadap sampah plastik perlu mempertegas peraturan sekolah tentang lingkungan sekolah. Seiring dengan berjalannya waktu semoga lingkungan SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat menjadi lebih asri dan lestari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nurul. *Visi Misi SMA Negeri 2 Yogyakarta*. <https://www.sman2jogja.sch.id/home/readmore/10/visi-misi>. Diakses pada 15 September 2019
- Atmasari, Nina. *20% Sampah di Jogja Berupa Plastik, Warga Diminta Gunakan Botol Minum Isi Ulang*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/08/02/510/931440/20-sampah-di-jogja-berupa-plastik-warga-diminta-gunakan-botol-minum-isi-ulang>. Diakses pada 14 September 2019.
- Azanella, Luthfia Ayu. *Butuh Waktu Lama Bagi Bumi untuk Mengurai Sampah dan Plastik....*, <https://sains.kompas.com/read/2018/11/21/174018423/butuh-waktu-lama-bagi-bumi-untuk-mengurai-sampah-dan-plastik?page=all>. Diakses pada 15 September 2019.
- Berlian, Jumpa. *5 Manfaat Penting Menjaga Lingkungan yang Bersih dan Sehat*. <http://jumpaberlian.weebly.com/home/5-manfaat-penting-menjaga-lingkungan-yang-bersih-dan-sehat>. Diakses pada 15 September 2019.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Visi Misi*. <https://pendidikan.jogjakota.go.id/page/index/visi-misi>. Diakses pada 14 September 2019.

- Lingga. *Efek Bola Salju*. <https://sekolahsaham.com/umum/investasi/efek-bola-salju/>. Diakses pada 14 September 2019.
- Oriza,Wahyu. *12 Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan*. <https://www.kompasiana.com/wahyu49439/5bdf018ab12ae284209e562/12-cara-menjaga-kebersihan-lingkungan?page=all>. Diakses pada 15 September 2019.
- Prakoso, Lucky Oktavian. *Yogyakarta Kota Sampah?* <https://www.kompasiana.com/luckyoktavianp/5d104d1d097f3614c63bed72/yogyakarta-kota-sampah?page=all>. Diakses pada 14 September 2019.
- Rumah Makan Duta Minang Masakan Padang, Alasan Kota Yogyakarta Disebut sebagai Kota Pelajar*, <https://dutaminang.com/blog/2017/04/13/alasan-kota-yogyakarta-disebut-kota-pelajar/>. Diakses pada 14 September 2019.
- Sartika, Resa Eka Ayu. *Penemuan yang Mengubah Dunia: Plastik, Si Serba Guna, tapi Berbahaya*. <https://sains.kompas.com/read/2018/03/22/201500923/penemuan-yang-mengubah-dunia--plastik-si-serba-guna-tapi-berbahaya?page=all>. Diakses pada 15 September 2019.
- Sigit, Agus. *Sampah di Kota Yogya Per Hari 240 Ton*. [https://krjogja.com/web/news/read/25100/Sampah\\_di\\_Kota\\_Yogya\\_Perhari\\_240\\_Ton](https://krjogja.com/web/news/read/25100/Sampah_di_Kota_Yogya_Perhari_240_Ton). Diakses pada 14 September 2019.
- Wikipedia. *Sekolah*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>. Diakses pada 14 September 2019.

### **Biodata Penulis**



**Gabriel Naomi Tanamal** lahir di Jayapura, 7 November 2003. Sekolah di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Alamat sekolah Jalan Bener 30, Tegalgrejo, Yogyakarta,. Alamat rumah di Jalan Jambon 3/58, Tegalgrejo, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Naomi, Anda dapat menghubungi ponsel 081225425445181 dan posel gabrieltanamal@gmail.com.



# **KESEMRAWUTAN KABEL LISTRIK DI KOTA YOGYAKARTA**

*Genesis Junior Sumlang*  
SMK Negeri 2 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Dalam hidupnya, manusia membutuhkan listrik misalnya untuk keperluan rumah tangga, pekerjaan. Meskipun demikian, masih ada daerah di Indonesia yang belum memperoleh fasilitas listrik. Pemerataan listrik dan tata ruang kabel listrik di Kota Yogyakarta sangat penting karena kabel listrik berpengaruh pada pemandangan Kota Yogyakarta. Tempat wisata di Kota Yogyakarta sangatlah banyak, indah, dan memukau. Namun, di balik keindahan tersebut jaringan kabel di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama di kawasan perkotaan menggambarkan wajah buruk pembangunan infrastruktur. Tidak hanya pemandangan yang terganggu oleh kabel yang semrawut, tetapi juga tersangkutnya kabel listrik pada kendaraan yang tinggi. Hal tersebut membahayakan masyarakat sekitar, misalnya risiko kebakaran karena korsleting, mati listrik di sekitar tempat itu yang bisa mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

## **Pembahasan**

Dengan kabel listrik yang semrawut, terdapat sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan kondisi tersebut untuk mencuri aliran listrik. Kejadian ini tidak hanya merugikan orang yang aliran listriknya dicuri, tetapi juga diri sendiri karena bisa menimbulkan korsleting yang bisa berakibat pada kebakaran. Pada tahun 2017 terdapat pencurian aliran listrik di Kabupaten Ponorogo, Jawa

Timur. Diberitakan oleh *jatimnow.com* pada tanggal 14 Maret 2018 bahwa ada tiga ratus orang yang mencuri aliran listrik yang menimbulkan kerugian pada PLN hingga 700 juta. Mengenai ketenagalistrikan di Indonesia ada undang-undang yang mengatur, yaitu UU No. 30 Tahun 2009. Sebelumnya juga sudah ada undang-undang yang mengatur, yakni UU No.15 Tahun 1985. Undang-undang ketenagalistrikan di Indonesia diperbaharui karena di UU tahun 1985 usaha penyedia ketenagalistrikan di Indonesia hanya satu, yakni PLN, sedangkan perusahaan swasta atau yang lain tidak boleh membuka usaha penyedia ketenagalistrikan. Dalam UU Tahun 2009 pemerintah memperbolehkan swasta, koperasi, atau yang lain membuka usaha penyedia ketenagalistrikan di Indonesia.

Memang kualitas kelistrikan di Indonesia dan di luar negeri atau negara-negara tetangga berbeda, pastinya kualitasnya lebih baik daripada Indonesia. Namun, tidak semua negara-negara luar Indonesia memiliki kualitas pelayanan kelistrikannya lebih baik daripada Indonesia, misalnya Brazil, Thailand, Vietnam, Rumania, India. Negara yang kabel listriknya rapi dan tidak semrawut terdapat pada negara-negara maju. Di Indonesia, kelistrikan di Pulau Jawa dan Pulau Bali masih berasal dari satu sumber, yakni aliran listrik dari DKI Jakarta. Bisa dibayangkan jika di perairan Selat Bali terjadi bencana alam, hal tersebut dapat memutuskan aliran listrik dari Pulau Jawa ke Pulau Bali. Oleh sebab itu, kualitas ketenagalistrikan di Indonesia perlu dikembangkan.

Untuk mengatasi masalah kecelakaan tersengat listrik karena terkelupasnya kabel listrik di Jakarta, terdapat pendapat bahwa seharusnya kabel listrik tidak digantungkan di udara seperti saat ini, tetapi lebih baik kabel listrik di pasang di bawah tanah. Namun, saran tersebut menurut saya tidak dapat dilaksanakan, karena jika kabel dipasang di bawah tanah, dapat menguragi kualitas air sumur di sekitarnya dan proyek pengerukan tanah memakan waktu dan dana yang sangat banyak. Pemerintah Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta juga sudah merencanakan membersihkan kabel-kabel listrik di kawasan kota, terutama di Tugu Jogja. Namun, kontraktor tidak ada yang berani untuk mengambil pekerjaan tersebut karena pemerintah hanya memberikan waktu 1,5 bulan dengan dana 8,13 miliar, seperti yang diberitakan oleh *jogja.com* pada 23 November 2014. Kondisi alam di Indonesia menyebabkan pemerintah sulit untuk memasang kabel di bawah tanah. Namun, hal itu masih bisa diusahakan, contohnya Kota Bandung, Jawa Barat dengan kondisi alam yang merupakan dataran tinggi. Kota Bandung sudah dapat memasang kabel listrik di bawah tanah. Caranya ialah dengan sistem kabel di lorong bawah tanah. Sisem ini bertujuan untuk mempermudah dalam penambahan atau perbaikan kabel jika terdapat kerusakan pada kabel. Hal itu memang membutuhkan dana dan waktu yang lama. Namun, dengan cara ini risiko korsleting dapat dikurangi dan pemandangan Kota Bandung menjadi lebih baik.

Masalah semrawutnya kabel ini sebenarnya sudah dibicarakan sejak dulu dan terdapat komentar ataupun saran dari masyarakat Kota Yogyakarta. Saran tersebut yakni dengan cara memasang kabel di bawah tanah atau memasang kabel di atas tanah. Namun, cara tersebut ada yang mendukung dan menentangnya. Yang mendukung beralasan bahwa kabel listrik menjadi lebih rapi karena tidak semrawut. Yang menentang beralasan bahwa kabel yang di bawah tanah dapat menurunkan kualitas air sumur karena kabel listrik mengandung tembaga. Jika kabel listrik diletakkan di atas tanah, pemandangan kota tetap kurang baik.

Ternyata yang membuat kesemrawutan kabel listrik, tidak hanya faktor keteledoran PLN, tetapi juga oknum-oknum atau perusahaan penyedia listrik lainnya misalnya swasta yang kurang baik dalam memasang kabel dan tiang listrik. Masyarakat dapat mengetahui perbedaan tiang listrik yang dipasang oleh PLN dan swasta. Perusahaan listrik swasta ada yang memasang kabel listriknya pada tiang PLN. Hal itu menyebabkan ada kabel listrik

yang terpasang pada tiang PLN sampai menjuntai ke dekat aspal, seperti yang diberitakan oleh *news.detik.com* pada 19 September 2016.

Dalam ketenagalistrikan terdapat aturan pemasangan kelistrikan yang tertulis dalam Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL). PUIL ini biasanya diperbaharui setiap 10 tahun (tidak pasti). PUIL berfungsi sebagai panduan ketenagalistrikan. Listrik juga memiliki standar nasional. PUIL terbaru saat ini ialah PUIL 2011 yang merupakan hasil pembaharuan dari PUIL 2000. Sebelumnya, PUIL berasal dari negara Belanda. Selanjutnya, Indonesia memiliki standar ketenagalistrikan tersendiri, yakni PUIL. PUIL ini merupakan hasil dari Badan Standardisasi Nasional Indonesia. PUIL sangat berfungsi sebagai pedoman keselamatan kerja ketenagalistrikan. Sebagai contoh, menurut PUIL 2011 kabel berwarna merah menunjukkan *phasa*, tetapi bagi masyarakat awam dan masyarakat yang belajar ketenagalistrikan secara auotodidak mengira semua kabel warnanya sama saja. Jika terdapat aliran listrik *phasa* dan disambungkan dengan aliran listrik netral, bisa menyebabkan korsleting listrik dan hubung singkat aliran listrik. Teknisi ketengalistrikan harus paham dengan petunjuk atau peraturan PUIL terbaru.

Peraturan instalasi listrik yang pertama kali digunakan sebagai pedoman beberapa instansi yang berkaitan dengan instalasi listrik ialah *Algemene Voorschriften Voor Electriche Sterkstroom Instalaties* (AVE) yang diterbitkan sebagai Norma N2004 oleh Dewan Normalisasi Pemerintah Hindia Belanda. Kemudian AVE N 2004 ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan pada tahun 1964 sebagai *Norma Indonesia NI6* yang kemudian dikenal sebagai *Peraturan Umum Instalasi Listrik* yang disingkat PUIL 1964. PUIL 1964 merupakan terbitan pertama. PUIL 1977 dan 1987 merupakan terbitan kedua dan ketiga yang merupakan hasil penyempurnaan atau revisi dari PUIL sebelumnya. PUIL 2000 merupakan terbitan ke keempat. Jika

dalam PUIL 1964, 1977, dan 1987 nama bukunya *Peraturan Umum Instalasi Listrik*, pada terbitan tahun 2000 nama bukunya menjadi *Persyaratan Umum Instalasi Listrik* dengan tetap mempertahankan singkatannya, PUIL. Penggantian dari kata “peraturan” menjadi “persyaratan” dianggap lebih tepat karena pada “peraturan” terkait pengertian adanya kewajiban untuk mematuhi ketentuan dan sanksi. Sebagaimana diketahui sejak AVE sampai dengan PUIL 1987 pengertian kewajiban mematuhi ketentuan dan sanksinya tidak diberlakukan. Hal itu disebabkan oleh isinya yang selain mengandung hal-hal yang dapat dijadikan peraturan, juga mengandung rekomendasi atau ketentuan/persyaratan teknis yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan instalasi listrik. Sejak dilakukannya penyempurnaan PUIL 1964, publikasi atau terbitan standar International Electrotechnical Commission (IEC) khususnya IEC 60364 menjadi salah satu acuan selain standar internasional lainnya. Dalam terbitan PUIL 2000, usaha untuk lebih mengacu IEC ke dalam PUIL terus dilakukan. Namun, dari segi kemanfaatan atau kesesuaian dengan keadaan di Indonesia beberapa ketentuan mengacu pada standar dari *national electric code* (NEC), *verband deutscher elektrotechniker* (VDE) dan *standards association Australia* (SAA). PUIL 2000 merupakan hasil revisi dari PUIL 1987 yang dilaksanakan oleh Panitia Revisi PUIL 1987 yang ditetapkan oleh Menteri Pertambangan dan Energi dalam Surat Keputusan Menteri Nomor: 24-12/40/600.3/1999, tertanggal 30 April 1999 dan Nomor: 51-12/40/600.3/1999, tertanggal 20 Agustus 1999, seperti yang diberitakan oleh *wibydeo43.blogspot.com* pada tanggal 18 Juli 2012.

Menurut saya seharusnya kabel listrik di Kota Yogyakarta bisa dirapikan karena sudah tersedia fasilitas untuk merapikan kabel. Pemerintah Provinsi DIY terutama Kota Yogyakarta harus bisa lebih fokus dalam menyelesaikan masalah kesemrawutan kabel listrik di Kota Yogyakarta terutama di tempat wisata Kota Yogyakarta. Untuk mengatasi kesemrawutan kabel dilakukan

dengan memindahkan kabel ke bawah tanah. Pemindahan tersebut menggunakan metode *microtunneling* yang dikombinasikan dengan teknik *pipe jacking*. *Microtunneling* adalah metode membuat konstruksi bawah tanah tanpa membuat galian, yakni dengan menggunakan mesin bor atau *microtunnel boring machine* (MTBM). *Pipe jacking* adalah teknik pemasangan pipa dengan mendorong pipa ke dalam tanah melalui sebuah lubang vertikal. Kabel Listrik atau *electrical cable* ialah media untuk menghantarkan arus listrik yang terdiri atas konduktor dan isolator. Konduktor atau bahan penghantar listrik yang biasa digunakan yakni berbahan tembaga dan juga berbahan aluminium. Ada juga yang berbahan silver (perak) dan emas sebagai bahan konduktornya, tetapi bahan-bahan tersebut jarang digunakan karena harganya mahal. Isolator atau bahan yang tidak/sulit menghantarkan arus listrik. Bahan yang digunakan ialah *thermoplastic* dan *thermosetting*, yakni *polymer* (plastik dan *rubber*/karet) yang dibentuk dengan satu kali atau beberapa kali pemanasan dan pendinginan. Kabel listrik pada dasarnya merupakan sejumlah *wire* (kawat) terisolator yang diikat bersama dan membentuk jalur transmisi multikonduktor. Dalam memilih kabel listrik, perlu diperhatikan beberapa faktor penting, yakni warna kabel listrik, label informasi dan aplikasinya. Informasi yang tercetak di kabel listrik merupakan informasi-informasi penting tentang kabel listrik yang bersangkutan sehingga pengguna dapat menyesuaikannya (Hendra Kurniawan, 2019).

Kabel yang digunakan ialah kabel NYY (kabel yang memiliki isolasi PVC *double*), kabel yang sudah didesain untuk instalasi tertanam. Kabel NYY memiliki lapisan isolasi PVC berwarna hitam atau abu-abu yang terdiri atas 2 hingga 4 kabel pada bagian dalamnya. Kabel NYY dikenal kuat dan berkualitas tinggi, bahkan binatang pengerat seperti tikus tidak mampu merusak kabel jenis ini. Oleh karena itu, kabel ini cocok digunakan untuk instalasi tertanam.

## Penutup

Keuntungan menggunakan kabel bawah tanah yaitu aliran listrik lancar terjaga; estetika pemandangan lingkungan terjaga meskipun biaya yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan tiang listrik konvensional; lebih aman. Pemerintah Kota Yogyakarta hendaknya segera mengatasi kesemrawutan kabel listrik dan kecurangan pihak atau perusahaan lain di wilayahnya. Pemeliharaan dapat dilakukan dengan selalu memantau kelistrikan dan menyediakan aplikasi pengaduan masyarakat mengenai kabel listrik yang semrawut dan segera menindaklanjutinya. Selain itu, pemerintah dapat juga memasang sel surya atau alat pengubah sinar matahari menjadi energi listrik. Jadi, masyarakat tidak perlu menggunakan listrik PLN atau sejenisnya. Dengan begitu, biaya listrik lebih murah walaupun harga sel suryanya mahal. Saat ini hampir semua lampu lalu-lintas di Indonesia sudah menggunakan sel surya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edi, Purnomo. *Kabel Listrik Sekitar Tugu Jogja akan Dibenahi*, [https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-xiaomi&ei=1wVrXZzsIcWDMgfkY3wBQ&q=kesemrawutan+kabel+listrik+jogja&oq=kesemrawutan+kabel+listrik+jogja&gs\\_l=mobile-gws-wiz-serp.1.0.33i21.6728.8432..8972...0.1..0.137.635.0j5.....0....1.....0i71j35i39j33i160.YAncfuXs11k](https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-xiaomi&ei=1wVrXZzsIcWDMgfkY3wBQ&q=kesemrawutan+kabel+listrik+jogja&oq=kesemrawutan+kabel+listrik+jogja&gs_l=mobile-gws-wiz-serp.1.0.33i21.6728.8432..8972...0.1..0.137.635.0j5.....0....1.....0i71j35i39j33i160.YAncfuXs11k). Diakses pada 1 September 2019, pukul 08:43 WIB.
- Ibrahim, Gibran Maulana. *PLN: Kabel Menjuntai di Kelapa Gading Bukan Kabel Listrik*, <https://m.detik.com/news/berita/d-4109618/pln-kabel-menjuntai-di-kelapa-gading-bukan-kabel-listrik>. Diakses pada 1 September 2019, pukul 11.09 WIB.
- Kurniawan, Hendra. *Teknik Elektronika*, <https://teknikelektronika.com/category/pengujian-komponen/>. Diakses pada 15 September 2019, pukul 10.50 WIB.

- Rahadian, Lalu, *Kesemrawutan Kabel Listrik di Jakarta Membahayakan Warga*, <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kesemrawutanzzzz-kabel-listrik-di-jakarta-membahayakan-warga-cCGh>. Diakses pada 25 Agustus 2019, pukul 09:05 WIB.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edidi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Unknown. *Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2000 (PUIL 2000)*. <http://wibydeo43.blogspot.com/2012/06/persyaratan-umum-instalasi-listrik-2000.html?m=1>. Diakses pada 15 September 2019, pukul 09:35 WIB.
- Yohanes, Erwin, *43 Ribu Pelanggan Tak Bayar Listrik, PLN Area Ponorogo Rugi Rp 4,8 M*. <https://www.google.com/amp/s/jatimnow.com/baca-3883-43-ribu-pelanggan-tak-bayar-listrik-pln-area-ponorogo-rugi-rp-4-8-m-amphhtml>, Diakses pada 25 Agustus 2019, pukul 10:25 WIB.

### **Biodata Penulis**



**Genesis Junior Sumilang** lahir di Yogyakarta, 29 Juni 2003. Saat ini Genesis sekolah di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Jalan Pangeran Mangkubumi 47 Yogyakarta. Alamat rumah di Jalan Bumijo 40 RT 8 RW 2, Gowongan, Jetis, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Genesis, Anda dapat menghubungi ponsel 08128588514 dan posel [sumlanggenesis@gmail.com](mailto:sumlanggenesis@gmail.com)

# BUDAYA HIDUP NOL SAMPAH

Hasna Az-Zahra Rahmatika  
SMA Negeri 5 Yogyakarta

## Pendahuluan

Budaya hidup *zero waste* atau biasa disebut nol sampah, apakah itu? Mungkin itu pertanyaan pertama yang muncul pada sebagian orang saat mendengar atau membacanya, termasuk saya yang waktu itu sedang tidak sengaja melihat judul tersebut di beranda Youtube. Awalnya hanya melihat dari satu video lalu berpindah untuk menonton video-video berikutnya. Sejak saat itu saya berniat untuk mengikuti dan menerapkan *zero waste life style* atau gaya hidup nol sampah. *Zero waste* ialah aktivitas atau inovasi untuk mengurangi sampah dalam kehidupan sehari-hari. Ada pula yang menganggap bahwa *zero waste* ialah filosofi yang dijadikan sebagai gaya hidup demi mendorong siklus hidup sumber daya sehingga produk-produk bisa digunakan kembali. *Zero waste* juga soal menjauhi *single use plastik* atau plastik yang hanya digunakan sekali, seperti penjelasan Wikipedia. Mungkin banyak yang mengira bahwa pengertian *zero waste* ialah sampah nol karena dari kata *zero* yang berarti nol dan *waste* yang berarti limbah atau sampah. Sebagian kita akan berfikir bahwa hidup tanpa sampah merupakan sesuatu yang *impossible* atau mustahil. Menurut *idntimes.com* *zero waste* bukan berarti mengkriminalkan barang-barang seperti plastik, botol sekali pakai, sedotan plastik, tetapi ini lebih kepada pengendalian diri kita yang konsumtif dan menyukai hal-hal praktis.

Di Indonesia gaya hidup *zero waste* masih belum banyak dilakukan, tetapi beberapa tahun ini sudah mulai banyak yang mengampanyekan pengurangan sampah. Awalnya dimulai dari makin banyaknya sampah plastik sekali pakai yang hanya terbuang begitu saja padahal plastik akan terurai dalam waktu lebih dari seribu tahun. Akhirnya, terdapat inovasi dari pemerintah. Apabila belanja di supermarket atau minimarket dan menggunakan tas belanja plastik, pembeli dikenakan biaya tambahan seharga dua ratus rupiah. Semenjak saat itu banyak orang-orang yang mulai membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja ke supermarket atau minimarket. Sampah plastik tidak hanya berasal dari kantong atau tas belanja. Apabila ke supermarket atau minimarket, hampir semua atau bahkan 99% pembungkus suatu produk terbuat dari plastik. Cobalah perhatikan kanan kiri Anda ketika berada di jalan. Anda akan menemukan sampah terutama plastik yang dibuang sembarangan. *Zero waste* selain sebagai upaya untuk mengurangi sampah plastik di muka bumi, juga dapat bermanfaat untuk kesehatan dompet, yakni meminimalkan pengeluaran. Karena hal tersebut termasuk gaya hidup hemat.

Pada tulisan ini akan dijelaskan bagaimana cara memulai gaya hidup *zero waste* dan tantangan apa saja yang akan dihadapi ketika memulainya. Mungkin dengan memulai gaya hidup *zero waste*, kita belum bisa menerapkan 100% tidak menimbulkan sampah. Namun, dengan mengurangi sedikit demi sedikit penggunaan bahan yang dapat menimbulkan sampah, berarti kita telah ikut peduli terhadap pelestarian lingkungan.

## **Pembahasan**

Menurut saya *zero waste* sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengurangi volume sampah plastik dan juga sebagai langkah penghematan. Dengan menerapkan *zero waste* berarti melatih diri untuk berdisiplin, terutama disiplin dengan hal-hal kecil. Contohnya membawa botol air minum dan

sedotan bukan berbahan plastik ke manapun pergi. Selain melatih disiplin hidup, *zero waste* dapat membuat kita semakin mencintai lingkungan dan juga bumi.

Rumah juga terlihat lebih nyaman bila tidak ada kantong plastik atau barang yang terbungkus plastik sekali pakai. Rumah menjadi terlihat lebih estetik. Manfaat lain, bergaya hidup *zero waste* yakni hidup akan menjadi lebih sehat. Barang sekali pakai yang terbuat dari plastik memiliki kandungan zat kimia yang berbahaya bagi tubuh. Untuk itu, marilah kita memulai gaya hidup sehat dengan memulai dan mengikuti gerakan *zero waste lifestyle*. Menurut saya untuk menerapkan gaya hidup *zero waste* bisa dimulai dengan mengurangi pemakaian barang-barang berikut.

1. Kantong plastik.

Seperti yang kita ketahui plastik merupakan penyumbang sampah paling besar di hampir semua negara. Bahkan, Indonesia menjadi negara nomor dua yang menyumbang sampah plastik di dunia. Berdasarkan *disasterchannel.co*, urutan negara penyumbang sampah plastik terbesar di lautan yaitu China sebanyak 8,8 juta ton, Indonesia sebanyak 3,2 juta ton, Vietnam sebanyak 1,8 juta ton, Filipina sejumlah 1,8 juta ton dan Sri Lanka sebanyak 1,6 juta ton.

Menurut saya plastik menjadi sampah yang paling banyak karena sifat bahannya yang memiliki beberapa kelebihan dibandingkan bahan lain, yaitu tahan air, harga murah, praktis, dan mudah dibawa ke mana saja. Selain memiliki kelebihan, kelemahan plastik menurut <https://bisnisukm.com>, antara lain tidak tahan panas dan beberapa jenis plastik akan terurai secara alami hingga mencapai puluhan bahkan ratusan tahun. Selain itu, plastik memiliki kandungan PVC yang apabila diambang batas dapat menyebabkan penyakit kanker hati, paru-paru, merusak kelenjar endrokin dan limpa. Bahan lainnya seperti DEHA jika tercampur dengan makanan

dapat mengganggu sistem reproduksi dan menyebabkan janin lahir cacat.

Untuk itu, kita bisa mengganti atau mengurangi jumlah sampah plastik dengan menggunakan *reusable bag* atau tas yang bisa digunakan berkali-kali. Kita bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti saat belanja di pasar atau di minimarket. Sekarang *reusable bag* sudah dapat dibeli di berbagai tempat dan juga sudah banyak masyarakat yang menggunakannya. Menurut <https://bacaterus.com/> ada tujuh alasan memakai *reusable bag*. Pertama, lebih indah dipandang mata karena banyak yang berbahan kain polos atau bercorak. Kedua, kita dapat membuatnya sendiri dari kain perca atau kain yang lain karena bahannya murah dan pembuatannya mudah. Ketiga, tahan lama dan bisa dipakai berkali-kali. Selain itu, layak untuk dikoleksi karena *fashionable* dan tidak membosankan. Keempat, sebagai tanda cinta pada lingkungan dan makhluk hidup. Kelima, *reusable bag* bukan sekadar tas belanja melainkan bisa digunakan untuk membawa makanan atau menyimpan barang bawaan yang lainnya. Keenam, lebih unggul dibandingkan *paper bag* yang bahannya dari kertas hasil penebangan pohon. Selain itu, *paper bag* merupakan buatan pabrik yang artinya menghabiskan banyak tenaga untuk produksi, dan juga *paper bag* tidak tahan air. Terakhir dan yang paling penting ialah berkurangnya limbah plastic. Sampah-sampah plastik akan berakhir menumpuk di Samudra Pasifik atau Samudra Hindia. Menurut *bacaterus.com*, kumpulan sampah plastik di Samudra Pasifik membentuk sebuah daratan plastik yang luasnya sekitar 700.000 kilometer persegi atau sekitar enam kali dari luas pulau Jawa.

Selain menggunakan *reusable bag*, kita juga bisa menggunakan plastik yang bisa terurai tanpa harus menunggu beratus-ratus tahun. Plastik jenis ini merupakan sebuah karya

anak bangsa. Lebih mengagumkan lagi, plastik yang setelah kita gunakan dapat kita minum hanya dengan melarutkannya ke dalam air. Produk ini merupakan karya Kevin Kamali pemuda asal Bali. Ia memiliki perusahaan bernama Avani yang bergerak dibidang *eco-friendly*. Selain membuat plastik, perusahaan tersebut juga membuat sedotan, pembungkus makanan dan juga tas. Untuk membuat plastik, Kevin Kamali menggunakan pati singkong atau lebih dikenal dengan nama telobag, dan seluruh bahan pembuatannya merupakan bahan alami yang aman bagi tubuh. Produk ini sudah menjalani uji toxic. Plastik tersebut akan terurai selama kurang dari sembilan puluh hari, seperti yang ditulis oleh [www.goodnewsfromindonesia.id](http://www.goodnewsfromindonesia.id). Namun, harga plastik telo tersebut masih mahal. Mulai sekarang kurangilah penggunaan sampah plastik dan gantilah dengan *reusable bag* saat berbelanja, dan bawalah *reusable bag* ke mana pun untuk berjaga-jaga bila kita butuhkan.

## 2. *Straw* atau sedotan

Pada umumnya dan yang paling banyak ditemui di Indonesia, biasanya sedotan terbuat dari plastik, hanya sebagian yang berbahan dari kertas. Pernahkah kita memikirkan bahwa setiap memakai sedotan yang hanya selama 1-2 menit, sedotan itu akan terurai secara alami selama 500 tahun. [Femina.co.id](http://Femina.co.id) mengemukakan data dari LSM Divers Clean Action (DCA). Dari data tersebut terungkap bahwa pemakaian sedotan di Indonesia mencapai 93.244.847 batang setiap harinya. Bila sedotan ini disusun memanjang akan mencapai 16.784 km atau setara dengan jarak Jakarta-Mexico City. Akumulasi dalam seminggu saja, panjangnya mencapai tiga kali keliling bumi. Sangat mengerikan bukan? Oleh sebab itu, saat ini banyak sekali gerakan yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan sedotan plastik. Salah satu gerakannya ialah cafe atau restoran besar sudah tidak lagi

menyediakan sedotan plastik, misalnya Starbucks, McD, dan KFC. Sekarang banyak cafe yang sudah mengganti sedotan plastik dengan *stainless straw* atau sedotan dari alumunium yang bisa dicuci dan dipakai lagi. Sejak pertengahan 2018 penggunaannya makin bertambah karena bentuknya yang minimalis, estetis, mudah dibawa ke mana saja, dan harganya terjangkau. Cara penggunaannya juga sangat mudah. Setelah dipakai, sedotan dicuci dengan air bersih. Selain sedotan dengan bahan alumunium, ada juga yang berasal dari bambu atau kaca. Sedotan dari bambu ini bisa mencapai umur dua tahun bila penggunaannya bisa merawat dengan benar, seeperti yang disampaikan *finance.detik.com*.

Namun, menurut *kompasania.com* penggunaan sedotan alumunium atau yang terbuat dari bambu maupun kaca bukanlah suatu pilihan yang tepat. Jika dibandingkan dengan sedotan berbahan plastik atau kertas, ketiga sedotan tersebut membutuhkan energi yang lebih besar dalam pembuatannya. Sedotan kertas dapat dipertimbangkan karena energi yang dibutuhkan paling sedikit dan lebih mudah terurai dibandingkan dengan sedotan plastik. Artikel pada *kompasiana.com* tersebut menyarankan lebih baik tidak menggunakan sedotan saat minum. Sebenarnya meminum tanpa menggunakan sedotan tidak menjadi masalah yang besar bukan? Jadi, mulai sekarang mari kita budayakan minum langsung dari gelas.

### 3. Botol Plastik

Seperti yang kita ketahui, botol air mineral sangat mudah ditemukan dan praktis untuk dibawa. Tidak heran jika banyak masyarakat yang memilih untuk membeli air mineral. Padahal, sebenarnya membawa sendiri minuman dari rumah bukan cara sulit. Perlu diketahui bahwa Indonesia merupakan negara ke-4 pengguna botol plastik terbesar di dunia. Menurut *kompasiana.com*, penggunaan botol plastik di

Indonesia mencapai 4,28 miliar. Diperkirakan penggunaan botol tersebut akan semakin meningkat setiap tahunnya.

Cara yang biasanya dilakukan untuk mengurangi penggunaan botol plastik ialah dengan membawa tempat minum sendiri atau *tumbler*. Biasanya yang membawa tempat minum ialah anak-anak sekolah, TK–SMA. Sejak TK saya selalu membawa botol minuman dari rumah karena di sekolah juga disediakan dispenser untuk mengisi ulang botol minuman. Di SMA ini sekolah saya juga menyediakan dispenser dan galon di setiap kelas. Bila air di dalam galon sudah habis, siswa boleh mengambilnya dengan gratis di ruang tata usaha. Dengan program ini, banyak teman yang sebelumnya selalu membeli air mineral di kantin, berganti dengan membawa botol minuman dari rumah. Karena ada dispenser yang bisa dimanfaatkan untuk membuat air panas, banyak siswa membawa gelas untuk membuat minuman *sachet*.

Selain mengurangi sampah, membawa botol minum sendiri juga dapat menghemat pengeluaran. Maurilla Sophianti salah satu *influencer* yang menerapkan gaya hidup *zero waste* mengatakan bahwa membawa botol minum setiap bepergian dapat menghemat 100–200 ribu sebulan. Sebenarnya banyak orang di Indonesia yang sudah membawa botol minum ketika bepergian. Namun, masih banyak tempat yang tidak menyediakan air isi ulang untuk mengisi ulang minuman. Jadi, masalahnya saat membawa botol minum dan isinya habis, kita harus membeli air mineral lagi dalam kemasan botol atau semacamnya.

Cara lain yang digunakan untuk mengurangi atau menggunakan botol plastik kembali ialah *ecobrick*. Apakah itu? Menurut artikel pada *website zerowaste.id*, *ecobrick* adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah *non-biological* dan bisa menjadi bata alternatif. Bata ini bisa digunakan sebagai bahan untuk mendirikan bangunan. Awalnya saya

mengetahui *ecobrick* saat SMP yang diperkenalkan oleh guru seni budaya. Kebetulan saat itu sekolah mengikuti lomba Adiwiyata, untuk menjadikan sekolah *go green*. Salah satu cara yang dilakukan sekolah ialah menerapkan *ecobrick* dengan bekas botol air mineral gelas yang diisi sampah plastik lalu disusun dan dijadikan tempat duduk.



Sumber: <https://iamprincesssalvia.com/2018/05/11/>

Menurut [www.ultimates.com](http://www.ultimates.com), botol plastik yang berukuran 600 ml dapat diisi sekitar 250 sampah plastik atau sekitar 2.500 lembar plastik bungkus mie instan. Telah banyak *workshop* yang dilakukan di Indonesia untuk memperkenalkan *ecobrick* kepada masyarakat. Salah satu yang memperkenalkan metode ini ialah *East Java Ecobrick Expedition* mulai awal Februari 2017. Perusahaan PT Marimas Putra Kencana yang ada di Semarang sudah mengenal dan mulai mendalami *ecobrick* sejak akhir 2017. Pada 14–15 Desember 2017 mereka menyelenggarakan *training of trainers* (ToT) atau pelatihan untuk pelatih. Dalam pelatihan tersebut dihadirkan Founder Global Ecobricks Alliance, Russell Maier dan Ani Himawati, di kantor PT Marimas Putra Kencana. Menurut [marimasecobricks.com](http://marimasecobricks.com), dari pelatihan tersebut dihasilkan 43 pelatih *ecobricks* bersertifikat GEA

di Kota Semarang. Setelah itu pelatih bergerak di komunitasnya masing-masing. Marimas sendiri bergerak dengan programnya Marimas Ecobricks yang membuka kelas pelatihan untuk umum setiap Sabtu terakhir setiap bulan secara gratis.

Sebenarnya *ecobrick* merupakan metode yang sudah ada sejak lama. Dalam *website* [www.today.line.me](http://www.today.line.me) dikemukakan bahwa *ecobrick* merupakan ide dari Andreas Froese, seorang arsitek Jerman yang memakai botol plastik berisi pasir sebagai material bangunan pada tahun 2000 silam. Pada tahun 2003 ide ini diadaptasi oleh Alvaro Molina. Konsep *ecobrick* tersebut menjadi semakin dikenal dan menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Dalam membuat *ecobrick* yang perlu disiapkan ialah bahan-bahan botol air mineral dari merek yang sama agar mudah disusun; sampah atau bungkus-bungkus kemasan yang terbuat dari plastik lalu dimasukkan ke dalam botol dengan cara menekan kuat agar isinya bisa penuh dan padat. Selain untuk mengurangi limbah dari botol plastik, *ecobrick* dapat disusun dan dijadikan sebagai pengganti bata pada bangunan <https://www.idntimes.com>. Banyak komunitas membangun berbagai fasilitas seperti sekolah, bangku taman, hotel dari *ecobrick*. Bangunan yang sudah jadi pun tidak kalah cantik dengan yang dibuat dari batu bata. Selain bisa dimanfaatkan sebagaimana fungsinya, *ecobrick* aplikatif ini juga merupakan bentuk edukasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan limbah plastik.

## Penutup

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa budaya hidup dengan nol sampah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan dan masa depan. Agar anak cucu kita dapat merasakan keindahan dan kekayaan yang ada di bumi, kita harus memelihara dengan baik lingkungan yang ada. Mungkin kita akan memulai dengan banyak pengeluaran untuk membeli barang yang tidak sekali pakai, tetapi di kemudian hari akan mempermudah dan

menghemat pengeluaran. Jadi, tunggu apalagi? Kita harus mulai menjaga bumi dan melestarikan lingkungan. *Yuk*, kita mulai gaya hidup dengan nol sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://disasterchannel.co/2019/04/02/ini-5-negara-pemasok-sampah-plastik-terbesar-di-laut/#targetText=China%20%E2%80%93%208%2C8%20Juta%20Ton,antaranya%20terbuang%20di%20lautan%20lepas>. Diakses pada 10 Agustus 2019.
- <https://finance.detik.com/solusiukm/d-4491722/sedotan-bambu-ramah-lingkungan-yang-terbang-hingga-ke-australia-tanggal-24-Agustus-2019>. Diakses pada 18 Agustus 2019.
- <https://iamprincesssalvia.com/2018/05/11/>. Diakses pada 17 September 2019.
- <https://marimasecobricks.com/cara-membuat-ecobrick/>. Diakses pada 7 September 2019.
- <https://ultimagz.com/lifestyle/ecobrick-bukti-kreativitas-selamatkan-lingkungan/>. Diakses pada 14 September 2019.
- <https://www.femina.co.id/trending-topic/7-fakta-tentang-limbah-sedotan-plastik-ini-mengerikan->. Diakses pada 10 Agustus 2019.
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id>. Diakses pada 24 Agustus 2019.
- <https://www.idntimes.com/life/diy/hanifah-yoshioka/fakta-ecobrick-c1c2/full>. Diakses pada 14 September 2019.
- <https://www.kompasiana.com/fchaerunisaa/5c7b5cd1677ffb75894931fd/sudah-tepatkah-nostrawmovement-bersama-stainless-straw?page=all>. Diakses pada 16 Agustus 2019.
- <https://www.kompasiana.com/temanhidup/5c056d72ab12ae31756b1359/indonesia-darurat-sampah-botol-plastik?page=all>. Diakses pada 7 September 2019.

### **Biodata Penulis**



**Hasna Az-Zahra Rahmatika** lahir di Yogyakarta, 1 Februari 2003. Hasna sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Alamat sekolah di Jalan Nyi Pembayun 39 Prenggan, Kotagede. Alamat rumah di Jalan Nitikan Baru, Gang Libra 171, Sorosutan, Umbulharjo. Jika ingin berkorespondensi dengan Hasna, Anda dapat menghubungi ponsel 087825633050 dan posel [hasnarahmatika857@gmail.com](mailto:hasnarahmatika857@gmail.com).



# DILEMA YANG MENGHANTUI IBU KOTA

*Hellen Septifani*  
SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Banyaknya *posting*-an di media sosial pada Senin, 26 Agustus 2019 yang menyatakan bahwa Presiden Joko Widodo telah mengumumkan ibu kota Indonesia akan dipindahkan ke Kalimantan. Hal ini cukup menghebohkan masyarakat. Bagaimana tidak? Jakarta sudah lama menjadi pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan sebagainya. Ibu kota kita ini merupakan bukti hasil perjuangan para pahlawan beberapa tahun silam dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Rasanya seperti tak rela dan serasa aneh kalau sampai ibu kota harus berpindah ke Kalimantan.

Berdasarkan *posting*-an pada video Joko Widodo yang saya lihat semalam, terdengar bahwa ibu kota akan dipindahkan tepatnya di Kalimantan Timur disebagian Kabupaten Kutai, Kertagara dan Kabupaten Penajam Passer Utara. Setelah saya telusuri ternyata bangsa kita sebelumnya juga pernah memindahkan ibu kota. Pertama kalinya terjadi pada tahun 1946 tepatnya di Yogyakarta dengan alasan terancamnya Jakarta karena kedatangan Belanda dengan membonceng pasuka sekutu. Kemudian, di Bukittinggi, Sumatra Barat pada tahun 1948. Pemindahan ini terjadi karena saat agresi militer II, Yogyakarta yang saat itu menjadi ibu kota telah jatuh ke tangan Belanda. Selanjutnya, Ibu Kota Indonesia pindah ke Bireuen Aceh. Daerah tersebut dianggap aman karena dikelilingi oleh perbukitan yang bisa menjadi benteng perlindungan

pemerintahan pusat dari serangan musuh. Kepindahan tersebut bertujuan untuk mengamankan pemerintahan yang sedang terancam pada masa penjajahan.

Perpindahan tersebut berbeda alasannya dengan kondisi sekarang. Kepindahan sekarang bukan karena terjajah oleh bangsa barat, melainkan karena permasalahan lingkungan yang semakin besar dan menyudutkan pemerintah pusat. Kita sudah tahu banyak kerusakan yang terjadi di luar dan di dalam gedung pejabat. Banyaknya penduduk kota atau perantauan yang mendiami Jakarta merupakan salah satu sumbernya. Semakin banyak populasi penduduk, semakin banyak lahan kosong atau lahan penghijauan yang beralih menjadi permukiman warga. Dari situ timbul keadaan lingkungan yang tidak berkualitas, seperti sungai yang seharusnya menjadi pengaliran air yang bersih malah beralih fungsi menjadi penampungan/pembuangan sampah harian warga. Akibatnya, saat hujan air sungai meluap dan menyebabkan banjir. Hal itu terjadi sudah sejak bertahun-tahun lalu.

Sering terjadinya banjir membuat mereka menuntut dan menyalahkan pemerintah padahal pemerintah telah memberikan ketegasan untuk tidak menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Kita juga bisa melihat dampak permasalahan ini, yakni permukiman warga yang kumuh. Tidak hanya soal bencana banjir saja, tetapi keadaan penduduk yang padat telah meningkatkan jumlah pengangguran yang tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia. Akhirnya, sebagian dari mereka terpaksa mengemis bahkan anak-anaknya harus ikut mengorbankan masa depannya dengan alasan membantu perekonomian keluarga. Tidak hanya itu, ada pula beberapa orang yang memilih jalan kekerasan.

Terlepas dari masalah penduduk, terdapat sudut pandang lain, yakni Jakarta diprediksi menjadi salah satu kota dengan penurunan tanah paling cepat. Hal ini pun juga dirasakan oleh beberapa penduduk yang bertempat tinggal tidak jauh dari

laut. Saya mendapat pengakuan dari warga yang bertempat tinggal di sekitar Muara Baru. “Dua tahun sekali rumah ini saya naikkan setengah meter. Sudah empat kali saya meninggikan rumah. Entah tanah yang turun atau air laut yang terus naik,” kata Maksim kepada *kumparan.com* di rumah panggungnya, Kamis (25/10). Pemerintah sebelumnya berusaha mencari solusi dengan membangun tanggul laut sekitar 120 km. Jika perubahan ini selalu terpantau untuk beberapa tahun kemudian, pasti akan meningkatkan kekhawatiran masyarakat khususnya di wilayah Jakarta. Tidak hanya warga saja yang merasakan hal tersebut, Menteri Keuangan Indonesia juga memberikan tanggapan soal tenggelamnya Jakarta. “Jakarta kota yang paling cepat tenggelam, itu benar dan bisa jadi kenyataan karena muka tanah Jakarta turun 6 sentimeter per tahun. Ini serius,” kata Menteri Bambang, 28 Agustus 2018, dua pekan setelah BBC menurunkan laporan berjudul “*Jakarta, the fastest-sinking city in the world*”.

Berbagai permasalahan di atas menjadikan salah satu alasan pemerintah untuk memindahkan ibu kota. Beberapa alasan yang diungkapkan pemerintah sudah jelas dirasakan ibu kota, yakni banyaknya beban yang ditampung Jakarta “Sudah terlalu berat, sebagai pusat pemerintahan, pusat bisnis, pusat keuangan, pusat perdagangan, dan pusat jasa,” kata Kepala Negara dalam konferensi pers di Istana Merdeka. <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/26/13475951/presiden-jokowi-ungkap-alasan-mengapa-ibu-kota-ri-harus-pindah?page=all>. Kita juga bisa melihatnya secara nyata, pembangunan di mana-mana, banyaknya gedung tinggi yang berdiri. Menurut saya hal tersebut merupakan permasalahan yang cukup memprihatinkan. Berbagai pro dan kontra bermunculan dari keputusan pemindahan ibu kota ini. Apalagi kalangan tokoh politik dalam permasalahan tersebut, salah satunya Fahri Hamzah. Beliau mengungkapkan bahwa anggaran yang direncanakan sangatlah aneh karena biaya yang dikeluarkan untuk pemindahan ibu kota diambil dari APBN,

KPBU, dan pihak swasta seperti dilansir dalam <https://www.inews.id/news/nasional/empat-kritikan-soal-ibu-kota-baru-di-kaltim-nomor-5-ancaman-nyata/all>. Tentang permasalahan anggaran, Presiden Jokowi telah membeberkan jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk pembangunan ibu kota baru, yakni sekitar Rp 466 T. Dengan dana yang begitu besar juga akan berisiko besar. Bisa jadi anggaran tersebut akan melonjak lebih besar lagi.

Pembangunan ibu kota tidak sama dengan membangun rumah yang hanya satu atau dua tahun selesai. Berapa tahunkah ibu kota akan siap sepenuhnya? Menurut Menteri Bappenas Bambang Brodjonegoro, pemindahan ibu kota hingga terbangun infrastruktur yang solid diperlukan waktu hingga 25 tahun. Rencana pemindahan ibu kota telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 edisi revisi bulan Juni 2019. Proyek ini berada dalam program prioritas nasional nomor 2. Selama itu kita harus menunggu ibu kota jadi? Lalu apa yang akan dilakukan pemerintah dalam menunggu pembangunan selama 25 tahun itu? Sudah pasti masa jabatan Jokowi juga akan terganti. Apakah proyek ini akan dilanjutkan oleh presiden periode berikutnya dengan konsep yang sama atau malah terhenti di tengah jalan dan ditelantarkan oleh berbagai pihak? Menurut saya, agar keputusan ini tidak hanya sebatas wacana, pemerintah harus membuat rancangan undang-undang yang menyepakati konsep pembangunan ini. Pemerintah saat ini juga telah mengantisipasi hal tersebut, bahkan pemerintah sudah mencantumkan relokasi ibu kota dalam RPJMN untuk periode 2020–2025.

Presiden Joko Widodo juga telah menyatakan akan memindahkan sekitar 1,5 juta penduduk. Jumlah itu terhitung dari pegawai negara dan keluarganya. Beberapa instansi juga akan dipindahkan. Ibu kota baru dengan luas 40.000 hektar ini akan dijadikan pusat pemerintahan saja, sedangkan Jakarta dan sekitarnya tetap menjadi pusat perekonomian, bisnis, perdagangan

dan jasa. Apakah tidak sama saja karena yang menjadi masalah ialah perekonomian yang tidak dapat menampung jumlah penduduk yang mendiami. Mengapa malah pusat pemerintahan saja yang dipindahkan? Menurut Deputi Pengembangan Regional Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional pemindahan tersebut bertujuan untuk pemerataan perekonomian di seluruh Indonesia. Tidak selaras bukan? Keputusan ini benar-benar memutar otak dan memancing komentar masyarakat yang berlebihan, seperti dilansir dalam <https://internasional.kompas.com/read/2019/08/27/19115771/jika-ibu-kota-indonesia-pindah-ke-kalimantan-timur-ini-dampak-bagi-2?page=all>. Pemerintah harus mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan. Untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar harus ada kesiapan lapangan pekerjaan yang memadai agar timbul keseimbangan perekonomian. Jika pemerintah tidak memiliki kesadaran terhadap masyarakat sekitar, mereka akan tertinggal dan tidak ada kemajuan yang mereka rasakan.

Di sini saya tertarik untuk melirik ke ibu kota yang baru, bagaimana keadaan sosial penduduk setelah semua benar-benar siap pindah? Apakah lebih baik atau malah sebaliknya? Penduduk sekitar tentu akan merasakan dampaknya. Merekapun sudah menyatakan siap untuk menjadi warga ibu kota. Hal ini akan mendatangkan perubahan yang sangat drastis, terlebih pada kawasan Kalimantan Timur terdapat suku Dayak yang kental akan tradisinya. Jangan sampai keputusan ibu kota untuk pindah dapat menurunkan nilai tradisi yang sudah lama terkandung pada suku-suku yang mendiami Kalimantan Timur. Butuh proses penyesuaian bagi penduduk lokal. Dari segi pendidikan warga lokal juga harus diperhatikan. Jika ingin mengelola sumber daya manusia yang tersedia di sekitar kawasan ibu kota, pemerintah juga harus siap dan fokus juga dengan pendidikan warga setempat. Hal ini dapat menghemat biaya tenaga kerja yang diperoleh dari luar daerah, bahkan luar negeri. Selain itu,

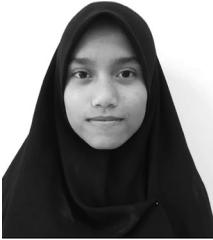
prasarana publik juga akan lebih memadai dengan adanya jalan tol, aliran listrik yang menerangi desa-desa terpencil. Hal tersebut akan menjadi kesempatan bagi negara tetangga dalam berbisnis. ontohnya Sarawak yang menawarkan proyek Jalan Tol Trans-Borneo dan mereka juga mengaku kelebihan PLTA Bakun. <https://internasional.kompas.com/read/2019/08/27/19115771/jika-ibu-kota-indonesia-pindah-ke-kalimantan-timur-ini-dampak-bagi-2?page=all>

Bila berpikir positif kedekatan letak ibu kota dengan negara tetangga dapat berefek untuk merealisasikan hubungan antarpihak dan meminimalkan konflik-konflik yang ada. Satuan TNI harus relokasi dan membentuk satuan baru, seperti dilansir <https://pinterpolitik.com/ibu-kota-baru-tni-dilemahkan/>. Ada satu hal yang menjadi kekhawatiran saya akan adanya pilihan Kalimantan Timur menjadi ibu kota, yakni berkurangnya daerah penghijauan. Kalimantan terkenal dengan sebutan paru-paru dunia. Dengan adanya rencana pemindahan ibu kota ke Kalimantan dan pembangunan gedung-gedung pusat pemerintahan akan ada pembabatan hutan besar-besaran. Pemerintah telah mengurangi dampak yang ditimbulkan ini dengan pemilihan konsep *forest city* yang mengedepankan aspek lingkungan. Pemerintah mengambil strategi dari New York, Amerika Serikat (AS) yang menghadirkan taman berskala besar. Di sini pemerintahan lebih fokus pada jalur hijau, bukan persentasenya. Jika dilihat dari persentasenya mungkin lebih kecil, lalu bagaimana dengan populasi hewan dan tanaman, serta teknologi pendukung ramah lingkungan? Pemerintah harus siap memikirkann hal tersebut. Jangan hanya memikirkan prosesi pembangunan dan sumber daya manusia sekitarnya.

Bagaimana kabar Jakarta yang ditinggalkan dan tidak lagi sebagai ibu kota? Status sebagai Daerah Khusus Ibukota akan dicabut setelah ibu kota resmi dipindah ke Kalimantan Timur. Akan tetapi, Jakarta tetap menjadi otonomi khusus. Untuk aset

pemerintah yang berada di Jakarta, pemerintah mengungkapkan empat skema tukar guling aset di Jakarta untuk tambahan biaya membangun ibu kota baru di Kalimantan. Skema tukar guling yang ditawarkan antara lain pertama, dengan menyewakan gedung perkantoran kepada pihak kedua dengan tarif sesuai kontrak yang ada; kedua, dengan kerja sama pembentukan perusahaan atau *joint venture*; ketiga, dengan menjual langsung gedung kantor yang dimiliki ke pengembang; keempat, sewa gedung dengan syarat pengembang mau berkontribusi dalam pembangunan ibu kota baru. Akan tetapi, tidak semua akan dipindah kepemilikannya, seperti sekolah, rumah sakit karena itu merupakan fasilitas publik. Akan ada kebijakan yang mengatur pengelolaan barang milik negara. Ada yang *build-operate-transfer* atau bangun guna serap. Yang bersifat kerja sama pemanfaatan dengan satu durasi waktu, 30 tahun kira-kira, seperti dilansir <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4065527/ibu-kota-pindah-swasta-bisa-kelola-aset-di-jakarta-senilai-rp-1100-triliun>

Banyak netizen yang mengkritik keputusan pemindahan ibu kota. Mereka memiliki pendapat tersendiri tentang kepindahan ibu kota. Mereka hanya mengkritik berdasarkan ego dan pandangan hanya dari satu sisi saja. Pemerintahan juga tidak mungkin menelantarkan rakyatnya. Semua sudah dipikirkan dengan matang. Setidaknya, sebelum mereka berpendapat, banyak-banyaklah mencari data. Jangan asal menghujat. Jika tidak setuju dengan keputusan tersebut, berpendapatlah yang baik dengan alasan yang jelas. Jangan hanya menuntut ini dan itu. Sampaikanlah kritikan dengan baik, berikan dukungan pada pemerintahan untuk lebih baik lagi dalam membangun negara ini. Negara yang baik akan terbentuk dari hubungan pemerintahan dan masyarakat yang baik pula.



### **Biodata Penulis**

**Hellen Septifani** lahir di Banyuwangi, 1 September 2002. Alamat rumah di Jalan Bimosari. Alamat sekolah di SMK Koperasi Yogyakarta, Jalan Kapas 1/5. Jika ingin berkorespondensi dengan Hellen, Anda dapat menghubungi ponsel 082289213571

# INDONESIA WUJUDKAN NEGARA ANTI-DISKRIMINASI

*Imtiyaz Putri Hanifa*  
MAN 1 Yogyakarta

“Lenyapnya perikemanusiaan dalam kegalauan sosial yang busuk, berarti pula tipisnya kepribadian, bukan saja sebagai bangsa, tetapi juga sebagai individu.

Dan bangsa atau nasion yang begitu mudah menanggalkan perikemanusiaan dengan sendirinya mudah pula tersasar dalam perkembangan sejarah.”

— **Pramoedya Ananta Toer, Hoa Kiau di Indonesia**

## **Pendahuluan**

Indonesia memiliki semboyan “bineka tunggal ika” ‘berbeda-beda tetap satu juga’. Bangsa kita merupakan bangsa yang majemuk dan beragam. Ras Melanosoid, Melayu, dan banyak lagi bercampur menjadi satu di Indonesia. Beragam agama dan budaya hidup berdampingan di satu wilayah. Perlu diketahui bahwa Indonesia sudah menandatangani Konvensi Internasional Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Ras pada tanggal 25 Mei 1999 melalui Undang-Undang No. 29 Tahun 1999. Sebagai implementasi dan wujud komitmen tersebut, Indonesia pada 2008 telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Konstitusi yang sudah dipertegas itu mengangkat derajat Indonesia sebagai negara multikulturalisme yang menjunjung tinggi kesetaraan dan toleran. Akan tetapi, semua itu baru permukaannya. Dalam penerapannya, masih banyak kasus diskriminatif yang terjadi di tanah air ini.

## Pembahasan

“Harus dipahami bahwa ini (diskriminasi) ada potensi untuk membesar dan itu ditunjukkan oleh peristiwa yang terjadi sebelumnya. Di sisi lain, tidak hanya diskriminasi ras dan etnis yang terjadi. Sebenarnya sekarang jauh berkembang lagi diskriminasi itu mulai dari diskriminasi agama, jenis kelamin, dan sebagainya sehingga memang harus diantisipasi juga kemungkinan itu,” tegas Wakil Ketua Internal Komnas HAM, Hairansyah, dalam diskusi publik “Memperkuat Langkah Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnik” yang diselenggarakan oleh Peaceful Papua Initiative (PPI)-SETARA Institute, Hotel Ashley, Jakarta, Kamis (12/9/2019). Dalam *website* resmi Komnas HAM dikemukakan hasil survei yang cukup mencengangkan, yakni pernyataan bahwa perbedaan latar belakang dan etnis menurut 80% responden merupakan sesuatu yang memudahkan dan menguntungkan. Artinya, primordialisme masih menjadi nilai penting yang dipegang masyarakat sosial, bahkan bisa menjurus ke etnosentrisme. Alhasil, potensi diskriminasi memiliki probabilitas sangat tinggi. Survei itu diadakan pada 25 September–5 Oktober 2018 terhadap 1.200 responden di 34 provinsi terkait dengan ras dan etnis.

Sebagai contoh, pada Desember 2018 ada kasus diskriminasi pada proses pemakaman Albertus Slamet Sugihardi di Purbayan, Kotagede. Nisan salib Slamet dipotong sesuai kesepakatan warga sekitar dengan keluarga Slamet sendiri. Salib dipotong karena di wilayah Purbayan mayoritas muslim dan dari keluarga Slamet pun tidak mempermasalahkannya. Sekilas kita melihat ini sebagai intoleransi. Namun, perlu diketahui bahwa makam tersebut merupakan makam muslim. Walaupun belum disahkan, orang nonmuslim pada dasarnya dilarang untuk dimakamkan di makam tersebut. Atas permintaan almarhum dan kesepakatan di antara kedua pihak, akhirnya Slamet dimakamkan dengan syarat tidak boleh menampakkan simbol- simbol kristiani. Bahkan, Sultan Hamengkubuwono X sendiri selaku gubernur Yogyakarta menyebut

hal ini bukan intoleransi karena didasari pada kesepakatan dan bukan paksaan (Reza Gunadha, 2019). Menurut saya pemotongan salib tersebut juga harus dipertimbangkan atau memilih alternatif lain, yakni dikuburkan di area makam kristiani. Contoh lain ialah insiden rasialisme di Surabaya atas mahasiswa Papua pada bulan Agustus lalu. Insiden ini menimbulkan berbagai perlawanan dan konflik dari warga Papua. Walaupun berita ini besar kemungkinan merupakan kesalahpahaman, pada kenyataan sering sekali terjadi ucapan rasial yang merendahkan orang Papua, baik di wilayah Jawa maupun luar Jawa. Hal ini menurut saya terjadi karena kurangnya sosialisasi penerapan semboyan “bhinneka tunggal ika”.

Dalam melakukan sosialisasi diperlukan pengkhususan kepada hal-hal yang berbau SARA. Tidak cukup sosialisasi hanya dengan seminar atau ceramah, tetapi dibutuhkan sosialisasi secara lebih intens misalnya dengan bertatap muka antarpihak. Contoh sederhana ialah bergotong royong membersihkan rumah ibadah. Pada *event* seperti ini bisa terjalin suatu ikatan batin yang lama-lama bisa menimbulkan sifat saling menjaga dan menghargai. Selain itu, dibutuhkan pula keterbukaan tiap-tiap agama dalam *muamalah*<sup>1</sup>. Jadi, satu agama dapat berhubungan baik dan saling toleransi dengan agama-agama lain. Hal tersebut sesuai dengan sila ke-3 Pancasila, yakni Persatuan Indonesia.

### **Perlakuan terhadap Kaum Disabilitas**

Disabilitas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti keadaan yang membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang. Keadaan di sini maksudnya seperti penderita tunarungu, tunagrahita, tunawicara, dan penyandang-penyandang disabilitas lain. Kalau berbicara tentang diskriminasi, mereka juga salah satu korbannya. Penyandang disabilitas itu merupakan warga negara Indonesia (WNI) yang mempunyai hak layaknya warga lain pada umumnya. Mereka layak memperoleh pendidikan, menggunakan fasilitas publik, dan bekerja sebagaimana warga negara pada

umumnya. Sejauh ini, pemerintah sudah berusaha memberikan fasilitas yang saya kira sudah memadai untuk kaum disabilitas. Contohnya memberikan tempat duduk khusus di bus kota, memberi jalan penunjuk khusus bagi penderita disabilitas, kamar mandi khusus disabilitas, dan segudang fasilitas lain. Bahkan ada undang-undang tersendiri yang mengatur hak-hak disabilitas, yakni UU No. 8 Tahun 2016. Dalam beberapa tahun ke depan, saya yakin fasilitas untuk para disabilitas akan terus meningkat.

Dalam hal lapangan kerja, kaum disabilitas masih susah untuk memperoleh pekerjaan. Hal itu disebabkan oleh antara lain kurangnya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bersedia menerima karyawan difabel. Alasannya karena ketidakcocokan kemampuan difabel dengan pekerjaan yang tersedia. Namun, bukan berarti perusahaan-perusahaan tersebut tidak bisa menyediakan lowongan bagi para difabel. Salah satu contoh teladan yang bisa menjadi anutan perusahaan-perusahaan lain ialah gerai *franchise* makanan di Indonesia, Burger King. Burger King membuka lowongan bagi penyandang tunarungu-wicara. Salah satu cabangnya di Sunset Road Bali, bahkan 80% karyawannya ialah penyandang tuna rungu-wicara (Humas BRSKPN “Melati” Jakarta, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi alasan untuk menolak atau mempersempit lapangan kerja bagi difabel apalagi difabel dikenal memiliki etos kerja yang amat kuat dan patut dicontoh. Tak sedikit dari mereka yang menjadi sarjana, tidak kalah dengan orang-orang pada umumnya.

Bagaimana dengan bidang pendidikan dan olahraga? Di Indonesia, pemerintah telah memberi ruang untuk komunitas disabilitas dalam beberapa ajang kompetisi. Adanya sekolah luar biasa (SLB) juga merupakan bukti nyata kepedulian pemerintah terhadap penyandang disabilitas. Dalam bidang olahraga Indonesia sudah mengikuti Asian Para Games, yang terakhir kali diselenggarakan Oktober 2018. Bahkan, Indonesia memperoleh 10 medali emas, 25 perak, dan 21 perunggu dari kejuaraan tersebut.

Artinya, penyandang disabilitas di Indonesia memiliki segudang prestasi yang tidak layak dipandang sebelah mata.

Di luar fakta-fakta tersebut, tidak disanksikan bahwa masih banyak orang yang cenderung merendahkan dan menyepelkan. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak sosialisasi tentang disabilitas. Sosialisasi itu tidak hanya diperuntukkan bagi penyandang disabilitas, tapi juga keseluruhan elemen masyarakat, seperti sosialisasi yang saya SARAnkan dalam masalah SARA dan anatomi tubuh. Keduanya memerlukan sosialisasi yang menyeluruh agar tidak terjadi salah komunikasi. Karena disabilitas erat hubungannya dengan SARA, strategi sosialisasi yang diperlukan antara lain membaca bersama di perpustakaan, mendongeng bersama di taman dongeng. Hal itu memungkinkan kita bisa melihat bagaimana susahny kaum disabilitas bekerja dengan normal. Oleh karena itu, terbuka pikiran kita dan terjalinlah suatu hubungan yang semakin meningkatkan rasa toleransi kita terhadap kaum difabel.

### **Feminisme dan Kekerasan Seksual**

Dalam *Al-Qur'an* disebutkan bahwa "*Barangsiapa yang mengerjakan amalan shaleh, baik itu laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka sesungguhnya Kami akan memberikan kepadanya balasa atas apa yang telag mereka kerjakan dengan pahala yang lebih baik.*" (QS. An-Nahl: 97). Dalam dalil tersebut dinyatakan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan ialah sama di depan Tuhan, yang membedakan hanyalah imannya saja. Berkaitan dengan itu, apakah artinya kedua golongan setara dalam segala hal? Tentu saja tidak. Dari fitrahnya sendiri, perempuan dan laki-laki mempunyai kemampuan yang berbeda. Tidak bertanggung jawab pula namanya jika berkoar-koar tentang kesetaraan gender apabila kita sebagai perempuan tidak mau melakukan 'pekerjaan lelaki' seperti halnya mengangkat barang berat, memperbaiki genting, dan sebagainya. Sejatinya kaum perempuan tidak bisa sama dengan kaum laki-laki dalam beberapa hal. Sebagai contoh,

perempuan pada umumnya diberikan cuti menstruasi hari pertama, cuti melahirkan, dan cuti-cuti lain yang tidak dimiliki oleh lelaki.

Sebaliknya, buruh perempuan biasanya diberikan gaji lebih sedikit dibanding lelaki karena perbedaan tenaga dan kemampuan yang diberikan. Padahal, bisa saja keduanya memberikan tenaga semampu mereka walau memang tidak bisa disamakan dengan buruh laki-laki, seperti yang diungkap oleh *gajimu.com*. Kesenjangan upah ini menimbulkan polemik, mengapa perempuan dibedakan dengan laki-laki? Walaupun fitrah yang diberikan Tuhan memang berbeda, tetapi tidak bisa ditafsirkan upah yang diberikan juga berbeda. Meskipun buruh perempuan kerap dilecehkan oleh lelaki, mereka tetap mendapat pekerjaan lebih banyak. Tidak adil, bukan?

Tombak pertama feminisme di Indonesia dipelopori oleh R.A. Kartini. Kartini memperjuangkan emansipasi wanita terutama di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, perempuan dapat belajar di sekolah-sekolah setara dengan laki-laki. Sepanjang waktu berlalu, bergantilah isu-isu dan hak yang diperjuangkan perempuan. Berdasarkan Keppres No. 181 Tahun 1998 yang diperkuat dengan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2005 dibentuklah Komnas Perempuan yang bertugas melindungi hak-hak asasi perempuan.

Banyak isu-isu yang diperjuangkan kaum perempuan. Salah satunya ialah kekerasan dan pelecehan seksual. Berdasarkan catatan tahunan Komnas Perempuan pada tahun 2018 terdapat 406.178 kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Adriana Venny, Komisioner Komnas Perempuan menyampaikan bahwa Catatan Komnas Perempuan telah memetakan jenis-jenis kekerasan seksual yang dilaporkan oleh korban, yakni pelecehan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan penggunaan kontrasepsi, pemaksaan aborsi, perkosaan, pemaksaan perkawinan, pemaksaan pelacuran, perbudakan seksual, dan penyiksaan seksual. Berdasarkan pengaduan korban banyak kasus yang terjadi di luar nalar. Selain itu, ada juga penelanjangan perempuan di bandara atas nama keamanan dan ancaman mengedarkan video porno (Iqraa Runi, 2019). Pernyataan tersebut tentu menimbulkan keprihatinan.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian pemerintah secara khusus dalam membela hak perempuan. Selain itu, diperlukan kesadaran masyarakat terutama laki-laki untuk turut melindungi dan tidak melecehkan apalagi berbuat kekerasan terhadap perempuan.

## Penutup

Diskriminasi sebenarnya erat kaitannya dengan pelanggaran HAM. Opini saya mengenai hal ini sebenarnya sederhana. Indonesia atau negara-negara lain memiliki masalah yang sama mengenai humanisme, terutama perihal SARA. Solusi pertama ialah sosialisasi ke daerah-daerah terutama mengenai diskriminasi, dari hal-hal kecil yang bersifat peyoratif ke hal-hal yang lebih besar dampaknya. Ketika kesadaran untuk bersatu sudah terbagi menyeluruh ke seluruh pelosok negeri, bahkan dunia, permasalahan kemanusiaan ini akan sangat menjadi jarang ditemui atau bahkan hilang sama sekali. Kedua, dengan memidana pelaku pelanggaran HAM dan diskriminasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bagaimana caranya agar pemerintah memberikan hukuman yang menjerakan. Dengan demikian, masyarakat menjadi gentar dan tak akan mengikuti jejak si pelaku tadi. Seseorang yang diskriminatif terhadap seorang yang lain apalagi yang berbeda suku, dapat memicu pecahnya persatuan dan kesatuan suatu negara. Kesadaran masing-masing individu merupakan suatu kewajiban. Bangsa yang satu ialah bangsa yang saling menghargai tanpa merendahkan, menjunjung tinggi kemanusiaan dan perbedaan, pun melenyapkan segala sikap etnosentris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Margith Juita. *Asian Para Games 2019: Daftar Atlet Indonesia Peraih Medali*. <https://www.idntimes.com/sport/arena/margith-juita-damanik/asian-para-games-2018-daftar-atlet-indonesia-peraih-medali>.
- Gunadha, Reza. *Sultan HB X: Pemotongan Salib Makam Slamet bukan Aksi Intoleransi* <https://www.suara.com/news/2018/12/>

19/130535/sultan-hb-x-pemotongan-salib-makam-slamet-bukan-aksi-intoleransi. Diakses pada 17 September 2019.

Hariando, Lukki. *Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas*, <https://www.kompasiana.com/lukkihariando5692/5ce589a26b07c53a0814713f/diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas>. Diakses pada 17 September 2019.

Humas BRSKPN “Melati” Jakarta, <https://kemosos.go.id/burging-rekrut-penerima-manfaat-brspdsrw-melati-jakarta>. Diakses pada 17 September 2019.

*Kesenjangan Upah Antar Gender*. <https://gajimu.com/gaji/kesenjangan-upah/kesenjangan-upah-antar-gender-tanya-jawab-indonesia>. Diakses pada 22 September 2019, pukul 09.24.

Nando, Fernando. *Apakah Indonesia Sudah Bebas dari Diskriminasi?* <https://www.kompasiana.com/fernandonando/5a961ea55e137323506c2cf5/indonesia-sudah-bebas-dari-diskriminasi>. Diakses pada 8 September 2019.

Runi, Iqraa. *Catatan Tahunan 2019 Komnas Perempuan: Kasus Kekerasan terhadap Perempuan Meningkat*. <https://www.jurnalperempuan.org/warta-feminis/catatan-tahunan-2019-komnas-perempuan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-meningkat>. Diakses pada 22 September 2019.

Yunazar. Flavia M. *Perjalanan Feminisme Indonesia dan Tokoh di Balikinya* <https://communication.binus.ac.id/2019/01/03/perjalanan-feminisme-indonesia-dan-tokoh-dibaliknya/> Diakses pada 22 September 2019.

### Biodata Penulis



**Imtiyaz Putri Hanifa** lahir di Bantul, 10 Juni 2003. Alamat rumah di Jalan KH. Ali Maksum 292, Krapyak, Yogyakarta. Alamat Sekolah di MAN 1 Yogyakarta, Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Imtiyaz, Anda dapat menghubungi ponsel 085231676367, posel [imtiyazputri@gmail.com](mailto:imtiyazputri@gmail.com)

# KEADILAN UNTUK PEROKOK

*Irvan Fadhil*

SMA Negeri 11 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Di Indonesia merokok merupakan salah satu aktivitas yang sering kita jumpai. Hampir di mana dan kapan saja selalu ada orang yang merokok. Menurut data dari Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA), jumlah perokok di Indonesia terbanyak di Asean, yakni sekitar 65,19 juta orang atau sekitar 34% dari total jumlah penduduk pada tahun 2016. Namun, dewasa ini aktivitas merokok dibatasi. Berbagai aturan pemerintah diterbitkan untuk membatasi aktivitas merokok. Tentu tidak masalah apabila pembatasan masih wajar dan demi kepentingan umum.

## **Sejarah dan Budaya Rokok di Indonesia**

Sejarah rokok di Indonesia dimulai dari datangnya orang-orang Eropa yang melakukan kolonialisme. Akan tetapi, rokok yang dibawa oleh orang-orang Eropa tidak disukai oleh masyarakat nusantara pada saat itu hingga lahirlah rokok kretek. Kretek merupakan rokok khas nusantara. Perbedaan rokok kretek dengan rokok putih (rokok Eropa) ialah penambahan rempah-rempah khas Indonesia, seperti cengkeh, klembak, dan kemenyan. Penamaan kretek disebabkan oleh bunyi letupan cengkeh saat dibakar seperti terdengar “kretek-kretek”. Kretek pertama kali ditemukan oleh H. Dzamari asal Kudus. H. Dzamari ialah seorang penderita asma yang sering mengoleskan minyak cengkeh pada

dadanya saat asmanya kambuh. Ia berinovasi meracik rokok dengan isi tembakau dan cengkeh untuk mengobati asmanya. Ternyata, ia berhasil mengobati asmanya (Ahmad, 2017).

Namun, H. Dzamary bukan orang yang pertama kali merokok di nusantara. Jauh sebelum itu, rokok telah dikenal oleh orang-orang Jawa. Hal ini dibuktikan dengan penemuan kata-kata yang berkaitan dengan rokok dalam beberapa naskah kuno Jawa. Naskah kuno Jawa yang memuat informasi mengenai rokok antara lain *Babad ing Sengkala* (1602). Dalam babad tersebut, dikisahkan bahwa *udud* (Jawa) 'rokok' telah dikenal oleh orang Jawa semenjak kematian Panembahan Senopati (1601). Serat lainnya ialah *Serat Pranacitra* (1627) yang mengisahkan Roro Mendhut melawan patriarki Jawa dengan berjualan rokok yang dibungkus kulit jagung. Rokok tersebut dikenal dengan sebutan klobot dan masih bertahan hingga saat ini. Selain naskah kuno Jawa, terdapat pula beberapa naskah milik orang-orang Belanda yang membahas kebiasaan merokok di Jawa. Salah satunya ialah catatan milik Dr. H. de Daen, seorang Belanda yang mengunjungi nusantara pada tahun 1622–1623. Ia menuturkan bahwa Sultan Agung ialah perokok berat. Hal ini bisa dilihat saat Sultan Agung memeriksa barisan prajuritnya sembari terus menghisap rokok sehingga menimbulkan asap yang pekat. Orang Belanda yang lain, J.W. Winter (1824). Ia menyebutkan bahwa rokok sudah menjadi kebutuhan dasar di Jawa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Ia menyimpulkan bahwa orang-orang Jawa lebih baik tidak makan atau minum daripada tidak merokok. Hal ini disebabkan oleh orang-orang Jawa pada saat itu rela menyisihkan 25% dari gajinya sebagai petani untuk membeli tembakau.

Sampai saat ini rokok masih mejadi bagian kebiasaan rakyat Indoensia. Di Jawa misalnya, apabila ada hajatan, rokok akan dianggap sebagaai rasa hormat penyelenggara kepada tamunya. Sementara itu, di daerah Madura, rokok kerap dikirim bersamaan dengan undangan pernikahan. Dengan begitu, sang pe-

nerima wajib datang ke pesta apabila tidak ingin menjadi bahan perbincangan masyarakat. Di pesantren-pesantren Jawa Timur, membelikan rokok untuk Kyai merupakan sebuah kehormatan bagi santri. Dari uraian di atas, kita dapat mengatakan bahwa rokok memang bukan budaya asli Nusantara. Namun, tidak salah kiranya apabila kita mengatakan rokok telah mengalami asimiliasi dengan budaya lokal dan membentuk kebudayaan baru yang dapat disebut sebagai, “gaya merokok nusantara”. Hal ini tidak berarti membenarkan aktivitas merokok, tetapi juga dapat menjadi pertimbangan bagi aktivis antirokok untuk menghargai merokok sebagai budaya, tidak terbatas pada komoditi yang berbahaya bagi kesehatan.

### **Rokok dan Tokoh**

Meskipun merokok sudah dianggap berbahaya sejak dulu, ternyata banyak tokoh besar dunia yang memiliki kebiasaan merokok. Salah satunya ialah ilmuwan asal Jerman, Albert Einstein. Dilansir dari BBC, Einstein merupakan perokok berat. Ia kerap memungut sisa puntung rokok yang berceceran di jalan untuk dimasukkan ke dalam pipanya. Tokoh dunia yang lain ialah Che Guevera yang menjadi simbol revolusi di Kuba. Dalam bukunya, ia mengaku sebagai seorang yang sangat mencintai rokok kuba (cerutu). Menariknya, Che ialah seorang dokter dan tentu mengetahui bahaya dari aktivitas merokok.

Kebiasaan merokok Einstein dan Che banyak diikuti oleh penggemarnya. Hal itu sesuai dengan teori proses identifikasi sosiologi. Keduanya dianggap sebagai tokoh yang ideal untuk ditiru karena prestasi dan idealismenya. Bahkan, kebiasaan merokok Einstein dan Che mematahkan anggapan bahwa rokok hanyalah milik orang-orang bodoh, seperti yang kerap digaungkan oleh aktivis nonrokok. Nyatanya, Einstein sampai detik ini dianggap sebagai simbol kecerdasan. Sementara, Che dalam biografinya disebutkan telah menempuh pendidikan tinggi di

jurusan kedokteran. Tentu, keilmuan mereka berdua tidak bisa dianggap remeh.

Sementara itu, tokoh nasional juga tidak luput dari kebiasaan merokok. Selain Sultan Agung yang telah diuraikan di atas, masih banyak tokoh lainnya yang dikenal kerap merokok dalam kesehariannya. Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Mangil Martowidjojo, pengawal pribadi Soekarno mengatakan bahwa Soekarno memiliki kebiasaan makan buah sehabis makan. Setelah itu, beliau mengambil sebatang rokok untuk dibakar. Dalam sebuah pidatonya, Soekarno pernah mengatakan bahwa lebih baik pemuda yang sering merokok dan minum kopi, tapi memikirkan negara daripada pemuda kutu buku, tetapi tidak memiliki kepedulian terhadap negara. Kalimat Soekarno ini sering dijadikan alasan oleh para pemuda untuk merokok. Mereka merasa telah direstui oleh Soekarno yang notabene merupakan *the founding father*. Selain Soekarno, tokoh nasional lain yang dikenal sebagai perokok ialah H. Agus Salim. Saat mengajar di Cornell University, Amerika, Agus Salim tidak pernah lepas dari tembakau. Yang paling menarik ialah saat Agus Salim diutus menjadi perwakilan Indonesia dalam upacara penobatan Ratu Elizabeth pada 1953. Saat itu, Salim kesal karena suami dari Ratu Elizabeth, Pangeran Philip yang kurang perhatian terhadap tamunya. Alhasil, Agus Salim mendekati pangeran dan menghembuskan asap kretek yang ia hisap ke wajah Pangeran. Pangeran lantas bertanya, aroma rokok apa yang dihembuskan oleh Salim. Sekaligus menyindir, Salim mengatakan, “Itulah sebabnya tiga ratus atau empat ratus tahun yang lalu bangsa paduka mengarungi lautan mendatangi negeri saya”. Tokoh nasional lain yang dikenal sebagai perokok misalnya Chairil Anwar, Tan Malaka, D.N. Aidit, Pramoedya Ananta Toer, Jendral Soedirman, Soeharto, Mahfud M.D., Fadli Zon, budayawan Emha Ainun Nadjib. Nama yang disebut terakhir, yang lebih dikenal dengan nama Cak Nun dalam sebuah kesempatan pernah mengatakan bahwa label rokok berbahaya

hanyalah efek dari perang dagang antara perusahaan nikotin dan perusahaan farmasi. Tentu informasi ini belum tentu akurat, tetapi dapat memperkaya bahan diskusi dalam tulisan ini.

### **Benarkan Merokok Berbahaya?**

Sudah menjadi narasi umum bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan. Kita dapat melihat foto orang-orang yang mengidap berbagai penyakit kronis pada bungkus rokok dengan disertai kalimat yang bernada penyesalan dari para perokok. Foto dan kalimat menyeramkan tersebut merupakan upaya Kementerian Kesehatan untuk menekan jumlah perokok. Dalam *website* Kementerian Kesehatan, disebutkan bahwa penyakit kardiovaskular (stroke dan jantung) menjadi penyebab tujuh belas juta kematian di dunia setiap tahunnya dan menjadi nomor satu di Indonesia. Menariknya, Kementerian Kesehatan melimpahkan penyakit tersebut akibat dari aktivitas merokok. Memang tidak salah, tetapi mengapa faktor lain yang menyebabkan penyakit kardiovaskular tersebut tidak dicantumkan dan tidak disalahkan juga, seperti jarang berolahraga, pola konsumsi yang buruk, *junk food*, dan paparan asap polusi kendaraan bermotor?

Saya sendiri tidak menampik bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, malah sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Akan tetapi, saya rasa merokok tidak akan berbahaya apabila konsumsi rokok tidak berlebihan dan diimbangi dengan pola konsumsi yang sehat dan rutin berolahraga. Tanpa bermaksud menggeneralisasi, kita sering melihat kakek-kakek di desa yang tetap sehat pada usia senja meski merokok. Sementara itu, mari kita lihat kebiasaan di kota. Setiap orang sering mendapat paparan udara yang buruk, pola konsumsi yang buruk, dan jarang berolahraga karena padatnya aktivitas. Apakah mereka sekuat kakek desa? Di titik ini saya setuju dengan pendapat Cak Nun tentang perang dagang. Mengapa *junk food*, pabrik/motor penyebab polusi tidak pernah disalahkan sebagaimana rokok?

## Sumbangsih Rokok

Meski dikatakan berbahaya, ternyata rokok juga memiliki manfaat yang begitu besar. Manfaat tersebut dapat berupa ketenangan yang akan diperoleh pengisapnya sesaat setelah mengisap rokok. Hal ini pengaruh akibat terlepasnya sel doptamin dari otak yang dipengaruhi oleh nikotin. Keluarnya sel doptamin inilah yang menyebabkan efek relaksasi bagi pengisap rokok (Fitriani). Selain bagi pengisapnya, rokok juga memiliki manfaat yang lebih besar bagi masyarakat luas. Manfaat yang paling besar ialah rokok sebagai sumber pemasukan kas negara melalui cukai. Dilansir dari data resmi Bea Cukai, pada tahun 2018 penerimaan cukai rokok sebesar 98% dari cukai nasional dan menyumbang pemasukan negara lebih dari Rp 153 triliun. Tentu angka tersebut sangat fantastis dan sangat berguna bagi pembangunan negara. Selain itu, dilansir dari data Kementerian Industri, industri rokok juga menyerap tenaga kerja hampir enam juta orang. Data tersebut belum diakumulasikan dengan jumlah warung-warung yang menjual rokok, petani tembakau yang menyuplai hasil panennya untuk dijadikan rokok. Itu berarti rokok menjadi sumber penghidupan bagi jutaan rakyat Indonesia.

Rokok juga memiliki sumbangsih lain, yakni berupa dukungan pada berbagai penyelenggaraan kegiatan besar, terutama kegiatan yang bertema olahraga. PT Djarum misalnya, melalui Perkumpulan Bulu Tangkis (PB) Djarum yang sudah ada sejak tahun 1969-an telah melahirkan ratusan atlet bulu tangkis yang beberapa diantaranya telah mengharumkan nama Indonesia. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil merebut Piala Thomas di Kuala Lumpur. Saat itu dari delapan atlet Indonesia, tujuh di antaranya ialah binaan PB Djarum. Banyak sekali atlet bulu tangkis nasional yang merupakan binaan PB Djarum, seperti Liem Swie King, Susi Susanti, Hendra Ahsan, Markus Gideon, Kevin Sanjaya. Selain itu, industri rokok juga pernah menjadi sponsor utama dalam penyelenggaraan liga domestik sepak bola. Terdapat nama

rokok Dunhill, Djarum, hingga Dji Sam Soe yang pernah menjadi sponsor utama liga domestik. Namun, sejak tahun 2009 PSSI sudah tidak menerima rokok dan melarang klub-klub untuk mengambil sponsor dari rokok. Akibatnya, banyak tim yang harus bangkrut karena masalah pendanaan. Kondisi ini diperparah dengan aturan sepakbola sudah tidak lagi diperkenankan menggunakan dana APBD.

Selain olahraga, rokok juga memiliki sumbangsih dalam kegiatan sosial. Kita dapat menengok Djarum Foundation, organisasi sosial milik PT Djarum. Mereka telah menanam lebih dari dua juta pohon di sepanjang Pulau Jawa, memberikan bantuan dan air gratis bagi masyarakat, membantu belasan ribu mahasiswa melalui beasiswa pendidikan, membangun belasan SMK di Kudus, dan menyelenggarakan acara seni termegah di Indonesia melalui Galeri Indonesia Kaya. PT HM Sampoerna juga rutin menyelenggarakan acara musik tahunan terbesar di Indonesia, Soundrenaline. Acara tersebut dapat menjadi fasilitas bagi band lokal yang ingin unjuk gigi dalam industri musik nasional. Banyak acara-acara *jamming* lainnya yang diselenggarakan oleh perusahaan rokok. Hal ini tentu menggembirakan terutama bagi anak muda yang ekspresif karena mereka dapat menyalurkan hobinya.

### **Diskriminasi terhadap Perokok**

Seiring berkembangnya narasi bahwa rokok berbahaya, berkembang pula sikap diskriminatif dari nonperokok yang ditujukan kepada perusahaan rokok dan perokok. Hal yang paling sederhana seperti stigma bahwa perokok ialah orang-orang yang tebal, lebih-lebih kalau yang merokok ialah perempuan, perempuan tersebut akan dipandang dengan sangat hina. Padahal, belum tentu perempuan tersebut seburuk apa yang dipikirkan. Susi Pudjiastuti misalnya, meskipun merokok, nyatanya ia menjadi wanita yang paling dikagumi di Indonesia berdasarkan

situs YouGov. Bentuk diskriminasi lain dapat berupa pelarangan iklan rokok di televisi. Kita baru bisa melihat iklan rokok pada pukul sepuluh malam ke atas. Itu pun tidak ada adegan merokoknya sama sekali. Lucunya, adegan tidak senonoh yang dapat mengancam moral anak muda justru dipertontonkan tanpa batasan waktu dan bebas diakses oleh siapa saja, termasuk anak-anak. Bahkan, beberapa waktu lalu terdapat seorang wanita yang membunuh suami dan anak tirinya karena mendapat inspirasi dari sinetron. Mungkin Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) harus diberikan wawasan tentang bahaya sinetron.

Lembaga pemerintahan juga turut hadir dalam diskriminasi terhadap rokok. Kementerian Kesehatan menyalahkan rokok sebagai pemicu utama berbagai penyakit kronis, tanpa melihat faktor lain. Di Bogor, rokok yang dijual di gerai swalayan wajib ditutup tirai atau disembunyikan dengan tujuan tidak ada anak-anak yang membelinya. Akan tetapi, alat kontrasepsi yang dapat menjadi sarana seks bebas justru tidak mendapat perlakuan serupa dan dapat dibeli oleh siapa saja. Selanjutnya, penyedia layanan publik berlomba-lomba membangun kawasan tanpa asap rokok. Tentu ini hal yang sangat baik dan perlu ditingkatkan lagi. Namun, hal itu menjadi masalah saat tidak diimbangi dengan tersedianya pula ruang untuk merokok. Bisa kita hitung dengan jari tempat publik yang menyediakan ruang khusus untuk merokok. Kalau ada, biasanya ruangnya hanya sebatas ruangan kecil dan pengap, tak ubahnya seperti penjara. Baru-baru ini Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melakukan tindakan diskriminatif, yakni mengeluarkan surat rekomendasi kepada PB Djarum untuk menghentikan audisi bulu tangkis karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi anak. Jelas saja tindakan ini memicu kemarahan publik karena semua masyarakat tahu bagaimana PB Djarum telah berjasa bagi dunia bulu tangkis Indonesia. Setelah didesak oleh berbagai pihak, barulah KPAI menarik suratnya. Yang terakhir, Presiden juga sudah setuju dengan kenaikan cukai pada

tahun depan (2020) dengan tujuan mendapat penerimaan untuk negara yang lebih besar. Hal ini justru bisa menjadi bumerang bagi pemerintah karena kenaikan cukai dapat menurunkan daya beli masyarakat terhadap tembakau.

## **Penutup**

Industri rokok memang memiliki sumbangsih yang besar, tetapi merokok juga berbahaya bagi kesehatan. Oleh sebab itu, kita perlu memikirkan solusi agar tidak ada yang merasa terdiskriminasi, baik bagi perokok maupun nonperokok. Saya sendiri memiliki saran bagi pemerintah, yakni pemerintah menyediakan ruang khusus untuk merokok. Ruang ini dapat menjadi sarana penting bagi perokok untuk menuntaskan hajatnya, tanpa mengganggu mereka yang bukan perokok. Selanjutnya saya rasa Presiden mesti memikirkan dampak dari kenaikan cukai pada tahun depan. Selain menyiksa bagi perokok dengan kelas ekonomi menengah ke bawah, kenaikan cukai dapat menurunkan daya beli masyarakat yang berimbas pada menurunnya penerimaan negara.

Perokok sudah seharusnya melakukan tindakan yang tidak merugikan orang lain. Saat berada di ruang publik, perokok hendaknya tidak merokok, terlebih-lebih di dekat anak-anak dan ibu hamil. Perokok wajib membuang puntung rokok sebagaimana mestinya. Kita sangat sering melihat puntung rokok di jalan. Puntung rokok itu sangat mengganggu pemandangan. Meski kecil, dalam jumlah banyak puntung rokok terlihat sebagai tumpukan sampah. Puntung rokok juga merupakan sampah yang susah diurai oleh alam. Penyedia fasilitas publik hendaknya menyediakan tempat sampah yang disertai dengan tempat untuk mematikan rokok. Kiranya semua akan baik-baik saja apabila ada toleransi semua pihak, mulai dari perokok, nonperokok hingga pemerintah. Tiap-tiap pihak hendaknya bisa menahan diri untuk tidak merugikan pihak lain. Dengan begitu, masalah-masalah sebagaimana yang disebutkan di atas tidak terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sharoji. *Sejarah Kretek di Indonesia yang Sempat Disebut Rokok Obat*. <https://nasional.okezone.com/read/2017/10/03/337/1788041/sejarah-kretek-di-indonesia-yang-sempat-disebut-rokok-obat>. Diakses pada 31 Agustus 2019, pukul 19:23.
- Depkes.go.id. Diakses pada 22 September 2019, pukul 08:07.
- Fadhillah, Ramadhian. *Ini Rokok Paling Digemari Soekarno sampai Pengawal Ikut Habiskan*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-rokok-paling-digemari-soekarno-sampai-pengawal-ikut-habiskan.html>. Diakses pada 1 September, pukul 00:12.
- <https://tobaccoatlas.org/>. Diakses pada 22 September 2019, pukul 06:30.
- <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2018/07/02%2015:24:37.29374/1514/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi-2015-2016.html>. Diakses pada 22 September 2019, pukul 07:12.
- Kartusubrata, Mas. 1888. *Serat Pranacitra*.. Semarang: Van Dorp and Co (ditulis ulang, bukan tulisan asli).
- Mangunwijaya, Y.B. 2008. *Roro Mendut: Sebuah Trilogi*. Jakarta: Gramedia.
- Penulis tidak diketahui. 1601. *Babad ing Sengkala*.. Tidak ada penerbit.
- Perdana, Aris. Benarkah IQ Perokok Rendah? Einsten Aja Gak Tau. <https://komunitaskretek.or.id/opini/2018/11/benarkah-iq-perokok-rendah-einstein-aja-gak-tau/>. Diakses pada 31 Agustus 2019, pukul 19:47.
- Setiawan, Aris. *Jejak Rokok Kretek di Tanah Jawa*. <https://beritagar.id/artikel/telatah/jejak-rokok-kretek-di-tanah-jawa>. Diakses pada 31 Agustus pukul 20:00.

- Sukmana, Yoga. Cukai Rokok Sumbang 153 Triliyun ke Kas Negara. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/03/100100626/cukai-rokok-sumbang-rp-153-triliun-ke-kas-negara-pada-2018>. Diakses pada 30 Agustus pukul 23:45.
- Thohirin. Perkara Etika Tongkrongan Perokok Muda bagi Orang Madura. <https://komunitaskretek.or.id/ragam/2016/12/perkara-etika-tongkrongan-perokok-bagi-orang-madura/>. Diakes 31 Agustus 2019 pukul 19:50.
- Widowati, Hari. Indonesia, Negara dengan Jumlah Perokok Terbanyak di Asean. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/31/indonesia-negara-dengan-jumlah-perokok-terbanyak-di-asean>. Diakses tanggal 22 September pukul 06:17.

### **Biodata Penulis**



**Irvan Fadhil** lahir di Yogyakarta, 17 Juni 2002. Alamat rumah di Karang Malang D17, Catur Tunggal, Depok, Sleman. Sekolah di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Irvan, Anda dapat menghubungi ponsel 081220567117, posel [asilingdidil@gmail.com](mailto:asilingdidil@gmail.com)



# **MENIKAH DI USIA DINI, BAIKKAH?**

*Istiqomah Dewi Apriyani*  
SMK Negeri 1 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Pernikahan dini terjadi di berbagai negara. Di Indonesia pernikahan dini banyak terjadi, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Berdasarkan United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA), Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia dan tertinggi ke-2 di antara negara-negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) setelah Kamboja (Kemenkes, 2010). Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia dini atau usia yang terlalu muda dengan berbagai alasan tertentu. Usia menikah yang baik untuk seorang perempuan berkisar antara 20-35 tahun dan untuk seorang laki-laki berkisar 25- 40 tahun (BKKBN, 2011). Usia pernikahan menurut UU Perkawinan tahun 1974 ialah 16 tahun dan saat ini KPAI meningkatkan usia pernikahan menjadi 19 tahun dalam RUU.

Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini sangat beragam, antara lain faktor ekonomi yang biasanya lebih banyak dilakukan oleh keluarga miskin dengan alasan dapat mengurangi beban orang tua. Selain itu, penyebab lainnya ialah kurangnya pendidikan tentang seks atau pendewasaan usia perkawinan (PUP). Salah pergaulan atau pengaruh buruk dari lingkungan sekitar juga menjadi penyebab kasus pernikahan dini. Sementara itu, di dalam masyarakat tertentu pernikahan dini merupakan tradisi.

Kasus pernikahan dini ini mendapat perhatian dari berbagai kalangan masyarakat karena menimbulkan beberapa risiko. Di sisi kesehatan, organ tubuh belum matang. Jika terjadi kehamilan, seringkali pertumbuhan bayi tidak sempurna, kekurangan asupan gizi dan terjadi seperti perebutan asupan gizi antara anak dan ibunya karena sama-sama membutuhkan. Banyak pula risiko besar terkait kematian ibu saat atau pascamelahirkan. Dampak lainnya ialah komplikasi pada masa kehamilan atau di saat persalinan. Risiko yang membahayakan lainnya ialah terjadinya kekerasan dan di banyak kasus hal ini menyebabkan anak-anak terlantar. Lebih jauh pernikahan dini juga sering menimbulkan persoalan dalam kehidupan berumah tangga.

### **Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini**

Dalam sebuah pernikahan dini pasti ada sebab atau alasan mengapa pernikahan dini tersebut terjadi. Penyebabnya antara lain sebagai berikut.

1. Pergaulan bebas atau salah pergaulan.

Pergaulan bebas merupakan perilaku bergaul yang kurang baik atau menyimpang dan sudah melewati batas atau melanggar norma, hukum, atau aturan, baik dalam masyarakat maupun agama. Pergaulan bebas marak terjadi di kalangan remaja di Indonesia, baik di perkotaan maupun perdesaan. Para remaja yang terjerat pergaulan bebas tersebut sudah tidak lagi berada di jalan yang benar atau perilaku yang benar. Pergaulan bebas pada remaja-remaja antara lain dalam bentuk berikut.

a. Pesta hura-hura di tempat-tempat tertentu.

Tidak sedikit remaja yang terlibat pesta hura-hura pada saat ini. Biasanya pesta seperti ini menyediakan obat-obatan terlarang atau minuman keras untuk dikonsumsi saat pesta. Padahal, minuman keras tersebut memiliki dampak buruk, antara lain menyebabkan penyakit

hati, jantung, kanker, gangguan pada saraf dan otak, depresi, kecanduan. Selain minuman keras, dalam pesta hura-hura ini juga sering beredar narkoba atau obat-obatan terlarang. Narkoba atau obat-obatan terlarang merupakan obat-obat berbahaya yang sebenarnya ditujukan untuk mengobati pasien. Namun, obat-obat tersebut disalahgunakan menjadi suatu kebutuhan hidup bagi orang-orang tertentu. Misalnya orang-orang yang depresi, kondisi keluarga yang kurang harmonis, pengaruh lingkungan sekitar, maupun orang-orang yang hanya mencoba-coba atau sekadar ingin tahu. Namun, setelah mengonsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang tersebut, mereka akan mengalami kecanduan. Akhirnya mereka akan mengonsumsi lagi, lagi, dan lagi. Korban dari penggunaan narkoba ini cukup banyak, khususnya di kalangan remaja, yaitu para pelajar dan mahasiswa. Menurut data, jumlah pengguna narkoba atau obat-obatan terlarang di Indonesia mencapai 3,5 juta orang. Bahkan hampir 1 juta orang telah menjadi pencandu narkoba atau obat-obatan tersebut (BNN, 2017). Adapun dampak dari penggunaan narkoba sendiri sangatlah banyak, baik dampak psikis maupun fisik. Dampak fisik antara lain halusinasi, kejang-kejang, gangguan peredaran darah, sakit kepala, mual-mual, kerusakan pada organ reproduksi. Dampak psikis narkoba antara lain apatis, sering tegang atau gelisah, sulit berkonsentrasi, cenderung sering menyakiti diri sendiri, antisosial, dikucilkan masyarakat, masa depan pun menjadi suram.

b. Merokok.

Banyak remaja yang mengonsumsi rokok, baik rokok tembakau maupun rokok elektrik. Rokok-rokok tersebut memiliki bahan-bahan atau komponen-komponen

berbahaya. Komponen atau bahan-bahan tersebut antara lain karbon monoksida, tar, gas oksidan, benzene. Dari bahan-bahan atau komponen-komponen tersebut dampak penggunaan rokok pasti buruk bagi kesehatan. Dampak tersebut antara lain menyebabkan gangguan kardiovaskular, gangguan pada otak, bau mulut, kanker, gangguan pada lambung, osteoporosis, gangguan pada kulit, gangguan pada organ reproduksi.

c. Seks bebas.

Seks bebas kini juga marak di lingkungan remaja. Mereka melakukan ini hanya sebatas hura-hura atau kesenangan saja. Mereka tidak memikirkan dampak apa yang akan mereka hadapi. Contoh dampak tersebut yaitu penyakit menular seksual atau HIV. Seks bebas ini juga mengakibatkan banyak terjadinya pernikahan dini karena kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan di luar nikah. Pada situasi ini pasangan tersebut harus melaksanakan pernikahan dini walaupun mereka belum siap membangun sebuah rumah tangga.

Sementara itu, sebab atau faktor yang membuat mereka terjerat dalam pergaulan bebas ialah sebagai berikut.

a. Kurangnya pengarahan dari orang tua di dalam keluarga.

Beberapa remaja terjerat dalam pergaulan bebas karena faktor tersebut. Mereka terlalu dibebaskan dalam berteman atau berpacaran tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Hal itu menyebabkan terjerumusnya anak mereka dalam pergaulan bebas. Mereka juga tidak dididik untuk menentukan pergaulan mana yang baik untuk diikuti dan mana pergaulan yang kurang baik untuk dihindari.

- b. Kurangnya perhatian orang tua.  
Terkadang orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan melupakan anak yang memerlukan perhatian. Para orang tua tersebut terlalu memprioritaskan pekerjaan dengan dalih mereka bekerja juga untuk membahagiakan anaknya. Namun, kenyataannya si anak sebenarnya tidak membutuhkan perhatian dalam bentuk materi, tetapi lebih pada perhatian orang tua. Karena dengan adanya perhatian orang tua, keluarga akan bahagia.
- c. Kurangnya kehati-hatian dalam memilih teman.  
Zaman sekarang teman bisa diperoleh dari media sosial apa saja, misalnya dari Instagram, Facebook, Twitter, Line, Whatsapp. Walaupun dengan cara seperti itu kita dapat berteman dengan banyak orang diluar sana, kita juga harus selektif dalam memilih teman. Teman dari media sosial bukan satu-satunya yang dapat membuat kita terjerumus dalam pergaulan bebas. Teman di sekitar kita, seperti teman sekolah dan teman di lingkungan rumah juga dapat membuat kita terjerat dalam pergaulan bebas.

## 2. Tradisi daerah setempat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman tradisi dan budaya di tiap-tiap daerahnya. Salah satu tradisi masyarakat yang masih ada hingga saat ini yaitu pernikahan dini. Beberapa daerah di Indonesia yang masih menjalankan tradisi pernikahan dini antara lain sebagai berikut.

- a. Madura.  
Menikah di usia muda ini dianggap lazim di wilayah Madura, Jawa Timur. Tak sedikit ditemukan gadis yang berusia lima belas tahun bahkan lebih muda sudah menikah dan memiliki anak. Beberapa faktor yang membuat mereka menikah muda di antaranya untuk

mengikat keluarga yang jauh dan dilatari faktor hutang budi keluarga. Pernikahan muda di sana juga sering diawali dengan perjodohan sesuai kesepakatan kedua orang tua.

Namun, perempuan Madura memiliki strategi perlawanan sendiri terhadap pernikahan dini. Strategi tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Menjaga pernikahan sampai dengan mempunyai anak. Mereka menjalaninya, tetapi menunjukkan ekspresi penolakan, misalnya dengan bertengkar untuk menunjukkan ketidakcocokan. Ini sengaja dilakukan oleh anak perempuan supaya suaminya segera menceraikannya. Hal itu dilakukan karena anak perempuan tersebut ingin segera keluar dari belunggu pernikahan yang dipaksakan.
- 2) Mencintai laki-laki lain sebagai alasan untuk mengakhiri pernikahan. Sikap ini merupakan sebuah keberanian anak perempuan dalam mengekspresikan keinginan mereka. Seolah mereka ingin menunjukkan bahwa mereka mempunyai pilihan sendiri yang akan membuat hidupnya bahagia. Ungkapan ini terkadang tidak dalam bentuk ucapan, tapi tampak dalam sikap yang membertontak.
- 3) Setelah pesta nikah usai, anak-anak perempuan ini dengan sengaja tidak mau melayani kebutuhan seksual yang diminta oleh suaminya. Bahkan, ada yang mengatakan akan tetap berlaku seperti itu hingga laki-laki yang bukan pilihannya itu tidak tahan dan akhirnya menceraikannya. Biasanya orang tua mencoba memberi pengertian supaya dia melayani kebutuhan seksual suaminya. Akan tetapi, mereka bersikeras menolak karena harus melayani

seseorang yang tidak disukai, bahkan tidak dikenal sebelumnya.

- 4) *Meninggalkan* rumah setelah acara pernikahan. Sebagian mereka kabur ke rumah neneknya karena tidak punya pilihan lain untuk menghindari dari perkawinan yang dipaksakan tersebut. Mereka akan tetap tinggal di tempat neneknya sampai suaminya menceraikan. Tidak jarang mereka mendapat siksaan dari orang tuanya supaya kembali kepada suami.
- 5) *Melanjutkan sekolah*. Ini bentuk perlawanan yang paling tidak terlihat secara langsung sebagai sebuah perlawanan terhadap pernikahan. Sekolah menjadi alasan mereka untuk tidak menjalani pernikahan. Di sekolah mereka dapat beraktivitas sebagai pelajar dan sekaligus dapat berkumpul dengan teman-teman sebaya mereka. Meski demikian kondisi seperti ini tidak selalu mudah.

b. *Indramayu*

Di daerah ini sering ditemukan kasus pernikahan usia muda. Banyak anak muda yang berusia 13–15 tahun terlihat sibuk menggendong anak mereka. Motif menikah muda di wilayah Indramayu ini cukup beragam, seperti alasan ekonomi hingga bertujuan untuk mengangkat derajat keluarga jika si menantu berasal dari keluarga berada.

c. *Sulawesi Selatan*

Ada sebuah pulau di Sulawesi Selatan bernama Pulau Kodingareng, tidak jauh dari Kota Makassar. Di daerah ini juga punya tradisi menikah muda. Namun, di Pulau Kodingareng aturannya memang agak ekstrem. Misalnya dari segi usia pernikahan, ditentukan setelah hari pertama seorang anak perempuan mengalami

menstruasi. Saat orang tua mengetahui hal ini, mereka akan segera mencarikan pasangan dan buru-buru menikahkan anak gadisnya. Para orang tua di pulau ini umumnya beranggapan jika anak gadis sulit menjaga dirinya. Oleh sebab itu, menikah dijadikan solusi utama. Kendati begitu, sebagian orang tua di sana cukup *waspada* dengan menerapkan program keluarga berencana (KB) agar anaknya tidak segera hamil.

d. Sulawesi Barat

Wilayah Sulawesi Barat juga marak fenomena nikah muda. Di sana sangat umum gadis yang berusia 15 tahun berumah tangga. Meski banyak gadis muda di Sulawesi Barat yang sudah menikah dan memiliki anak, tetapi sayangnya pernikahan muda di sana tidak diimbangi dengan kemampuan mempertahankan perkawinan itu. Hal tersebut menimbulkan tingginya angka perceraian. Motif pernikahan muda di wilayah ini paling banyak dilatari oleh alasan ekonomi.

e. Sumatera Barat

Di sebuah dusun bernama Jorong Mawar, Tanahdatar, Sumatera Barat ada tradisi menikah muda. Bedanya, di daerah ini hampir semua gadis belianya sudah menikah. Namun, sangat disayangkan, pernikahan muda di desa tersebut kerap hanya seumur jagung. Bahkan, pernikahan hanya bertahan dalam hitungan bulan. Setelah itu mereka bisa menikah lagi.

3. Mengurangi beban ekonomi orang tua

Masalah ekonomi sering kali menjadi penyebab atau faktor terjadinya sebuah pernikahan dini. Karena para orang tua beranggapan bahwa dengan cara menikahkan anak gadisnya mereka dapat mengurangi beban yang mereka pikul. Jika telah menikah, gadis tersebut menjadi tanggung jawab suami.

Mereka tidak berpikir, apakah dengan cara menikahkan anak gadisnya di usia yang masih muda dapat membuat mereka bahagia? Apakah pernikahan dini tersebut dapat menjadi jalan yang baik untuk anak gadis mereka? Apakah anak gadis mereka sudah siap membangun sebuah rumah tangga pada usia yang masih muda? Apakah anak gadis mereka sudah cukup umur untuk menikah? Bagaimana dengan pendidikan mereka? Hal-hal demikian mungkin tidak terpikirkan oleh mereka karena mereka lebih mempertimbangkan bagaimana cara mengurangi bebannya.

### **Dampak Pernikahan Dini**

Pernikahan pada usia dini menyebabkan mereka belum siap untuk membangun rumah tangga. Ketidaksiapan ini menyebabkan dampak yang kurang baik bagi rumah tangga baru tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. **Komplikasi pada saat masa kehamilan dan persalinan**  
Komplikasi pada saat masa kehamilan dapat terjadi pada remaja yang hamil. Komplikasi tersebut dapat terjadi antara lain karena banyaknya pikiran, depresi, kekerasan, kurangnya asupan gizi, dan lain sebagainya. Komplikasi juga dapat terjadi pada saat persalinan. Komplikasi pada saat persalinan tersebut bisa mengakibatkan kematian ibu hamil, kematian bayi yang baru dilahirkan atau kematian keduanya. Hal ini menyebabkan meningkatnya angka kematian di Indonesia.
2. **Kekerasan dan penelantaran anak**  
Pasangan pernikahan usia dini tentu tidak mudah merawat bayi. Biasanya pasangan tersebut menitipkan anak kepada orang tua atau mereka bisa menyewa *baby sitter* atau penjaga bayi untuk merawat anaknya. Sementara itu, mereka melakukan hura-hura di luar rumah. Pasangan pernikahan dini yang telah memiliki anak seringkali melakukan kekerasan pada anaknya. Kekerasan tersebut terjadi salah satunya

karena orang tua tidak menginginkan kehadiran bayi itu. Akhirnya, mereka mengekspresikan ketidaksukaannya pada bayi dengan cara kekerasan. Penelantaran pada bayi juga dapat terjadi. Bisa saja orang tua bayi tersebut membuang bayi itu ke sungai, hutan ataupun tempat-tempat lainnya. Orang tua bayi tersebut juga dapat menitipkan bayi itu ke panti asuhan atau meletakkan bayi itu sembarangan di depan rumah warga.

3. Persoalan dalam rumah tangga atau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Persoalan dalam rumah tangga dapat terjadi pada pasangan pernikahan dini. Persoalan tersebut dapat terjadi karena ketidakcocokan pasangan, dan belum siapnya mereka membangun rumah tangga. Persoalan dalam rumah tangga tersebut dapat mengakibatkan pertengkaran, percekcokan, dan bentrok suami istri. Pada akhirnya berakibat perceraian. Kasus KDRT berujung kematian istri juga terjadi beruntun. Di Indramayu, seorang remaja perempuan berusia lima belas tahun meninggal dunia, diduga karena kasus KDRT yang dilakukan suaminya yang masih berusia enam belas tahun.

4. Putusnya pendidikan

Bagi anak perempuan yang menikah saat usia dini, pendidikan anak perempuan tersebut akan putus atau berhenti. Jika anak perempuan itu hamil setelah menikah atau sebelum menikah (hamil di luar nikah), pastinya kehamilan tersebut akan mengganggu pembelajarannya saat sekolah. Para perempuan juga harus menjaga kesehatannya agar tidak terlalu stres dengan memikirkan pendidikannya agar tak berpengaruh pada kehamilannya. Namun, bagi laki-laki yang menikah usia dini, pendidikannya tetap dapat berlanjut sampai akhir. Laki-laki akan tetap melanjutkan pendidikannya karena kelak mereka yang akan memimpin keluarga (kepala rumah tangga). Sebagai kepala rumah tangga, laki-laki harus mencari nafkah.

## **Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)**

Pemberian pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) sangat penting diberikan pada para remaja. Tujuannya tidak terjadi pernikahan dini karena kurangnya pengetahuan tentang hal ini. Pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) yang diberikan pada para remaja ini diharap dapat memberikan pengertian dan kesadaran dalam merencanakan sebuah pernikahan, mengurangi kasus pernikahan dini, dan mengurangi kasus kehamilan yang tidak diinginkan/kehamilan di luar nikah. Kurangnya pengetahuan tentang PUP mengakibatkan banyak kasus pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, dan kurangnya pengertian dan kesadaran dalam perencanaan sebuah pernikahan. Pernikahan usia dini dan kasus terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan di luar nikah menyebabkan tingginya atau cepatnya pertumbuhan penduduk setiap tahun yang dapat berdampak pada rendahnya kualitas penduduk.

Dalam mengatasi kurangnya pengetahuan tentang PUP, pemerintah melakukan program-program di antaranya sebagai berikut.

### **1. Program BKKBN**

Kepala BKKBN Hasto Wardoyo mengatakan bahwa remaja merupakan individu-individu calon penduduk usia produktif yang kelak akan menjadi subjek atau pelaku pembangunan. Ia mengatakan remaja harus disiapkan agar menjadi SDM yang berkualitas sekaligus untuk menekan kasus pernikahan dini. "Pernikahan dini menempatkan remaja putri dalam risiko tinggi terhadap kehamilan dini dan kehamilan tidak diinginkan, dengan konsekuensi ancaman kehidupan," kata Hasto Wardoyo dalam siaran pers, Jumat (05/07/2019). Hasto mengutarakan hal tersebut saat membuka GenRe (Generasi Berencana) Educamp 2019 di Kiram, Banjarbaru, yang diikuti oleh 192 remaja dari seluruh Indonesia. Ia

mengatakan, pencegahan pernikahan dini akan membantu penurunan risiko infeksi saat melahirkan bahkan ancaman kematian pada saat ibu melahirkan serta bayi cacat lahir.

Kegiatan GenRe Educamp 2019 ini juga dihadiri oleh Gubernur Kalimantan Selatan, Sahbirin Noor dan Ketua Tim Penggerak PKK Pusat, ibu Tjahjo Kumolo. Kegiatan ini sebagai respons BKKBN dalam menghadapi persoalan remaja. BKKBN bekerja sama dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun mitra kerja lain seperti BNN, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kepolisian, dan LSM (PKBI, Citra Mitra Remaja, Youth Centre, Granat, dan lainnya) termasuk pemerhati remaja telah melakukan berbagai upaya melalui berbagai program dan lintas sektor (Ratna Puspita, 2019).

## 2. Program LPA

Rohika Kurniadi Sari selaku Asisten Deputy Pemenuhan Hak Anak Atas Pengasuhan Keluarga dan Lingkungan Deputy Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) di kantor Kementerian PPPA Jakarta, Jumat (25/5) mengatakan bahwa pemerintah akan membuat regulasi atau aturan terkait perkawinan anak. Sambil menunggu proses penyusunan itu, pemerintah dan pihak terkait melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya perkawinan dini. Selain menyosialisasikan bahaya perkawinan dini kepada masyarakat, Kementerian PPPA juga melakukan pendekatan kepada kalangan ulama terkait perkawinan dini. "Kita dorong para ulama-ulama untuk memahami bahayanya atau dampaknya terhadap anak tersebut nanti. Meski perkawinan itu halal, kalau bahayanya itu lebih banyak, boleh diharamkan. Karena bahayanya itu nanti," kata Rohika. Rohika juga mengatakan, pemerintah perlu mengajak semua kalangan untuk tidak hanya mencermati jumlah perkawinan dini di Indonesia,

tetapi juga dampak yang ditimbulkannya seperti kematian bayi, kematian ibu saat melahirkan, dan perceraian. Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Rita Pranawati mengatakan sosialisasi dan edukasi bahaya perkawinan dini anak perempuan terhadap tokoh masyarakat dan tokoh agama penting dilakukan. Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) dan Kementerian Agama berencana menaikkan batas minimum usia nikah. Hal itu dilakukan dengan merevisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Menurut pasal 7 ayat 1 UU Nomor 1 Tahun 1974, batas minimum usia nikah untuk anak laki-laki adalah 19 tahun, sementara perempuan 16 tahun (Andylala Waluyo, 2019).

### 3. Sekolah

Di sekolah, siswa juga seharusnya diberi pengetahuan tentang PUP agar para siswa tahu tentang usia perkawinan yang baik dilakukan dan diharapkan dapat mengurangi jumlah angka pernikahan dini. Pengetahuan tentang PUP tersebut dapat diadakan di sekolah dengan cara mengadakan sosialisasi. Sekolah yang sudah mengadakan sosialisasi tentang PUP diharap akan tetap meneruskan sosialisasi tersebut.

## Penutup

Pernikahan dini banyak terjadi di berbagai negara, contohnya Indonesia. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia dini atau usia yang terlalu muda dengan berbagai alasan tertentu. Beberapa faktor pernikahan dini antara lain faktor ekonomi yang biasanya lebih banyak dilakukan dari keluarga miskin dengan alasan dapat mengurangi beban orang tua, kurangnya pendidikan tentang seks atau pendewasaan usia perkawinan (PUP), tradisi masyarakat tertentu, dan juga salahnya pergaulan atau lingkungan sekitar. Risiko pernikahan dini antara lain terjadinya komplikasi, baik saat masa kehamilan maupun saat

masa persalinan, berisiko terjadinya kekerasan dan ketelantaran pada anak, dan juga akan menimbulkan persoalan dalam rumah tangga.

Oleh sebab itu, untuk mengurangi jumlah angka pernikahan dini dibutuhkan sosialisasi pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) kepada para remaja. Kurangnya pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) mengakibatkan marak terjadinya kasus pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, dan kurangnya pengertian dan kesadaran dalam perencanaan sebuah pernikahan. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan tentang pendewasaan usia dini (PUP), pemerintah melakukan program-program dari BKKBN, Lembaga Perlindungan Anak (LPA), atau program dari sekolah. Dengan program-program tersebut diharapkan dapat berkurangnya jumlah pernikahan dini pada masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berbagai kasus KDRT, Mengapa selalu Wanita yang Dirugikan?*  
<https://id.theasianparent.com/pernikahan-dini-kasus-kdrt>.  
Diakses pada 17 September 2019.
- Diputra, Rizka. *Lima Daerah di Indonesia yang Punya Tradisi Nikah Muda*. <https://news.okezone.com/read/2016/02/04/340/1305079/lima-daerah-di-indonesia-yang-punya-tradisi-nikah-muda>. Diakses pada 22 September 2019.
- Hendrian, Dedi. *Pernikahan Dini, Negara Harus Selamatkan Generasi*. <https://www.kpai.go.id/utama/pernikahan-dini-negara-harus-selamatkan-generasi>. Diakses pada 17 September 2019.
- Hidayati, Tatik. Lima Strategi Perlawanan Perempuan Madura terhadap Pernikahan Dini. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13709078/lima-strategi-perlawanan-perempuan-madura-terhadap-pernikahan-dini?page=all>. Diakses pada 26 September 2019.

- Puspita, Ratna. *Kepala BKKBN Jelaskan Cara Kurangi Pernikahan Dini*. <https://nasional.republika.co.id/berita/pu6gqx428/kepala-bkkbn-jelaskan-cara-kurangi-pernikahan-dini>. Diakses pada 22 September 2019.
- Waluyo, Andyala. *Pemerintah Lakukan Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Perkawinan Dini*. <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-lakukan-sosialisasi-dan-edukasi-bahaya-perkawinan-dini/4414461.html>. Diakses pada 17 September 2019.
- Waluyo, Andyala. *Pemerintah Lakukan Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Perkawinan Dini*. <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-lakukan-sosialisasi-dan-edukasi-bahaya-perkawinan-dini/4414461.html>. Diakses 22 September 2019.

### **Biodata Penulis**



**Istiqomah Dewi Apriyani** lahir di Bantul, 12 April 2003. Saat ini Istiqomah masih sekolah di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat No 1 Margsari, Pengasih, Kulon Progo. Alamat rumah di Tegaltandan, Banguntapan, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Istiqomah, Anda dapat menghubungi HP 085868834170, posel dewiapriyani723@gmail.com



# INSTAGRAM: ANTARA EKSPEKTASI DAN REALITA

*Mardhiya Naura Iftikhariza*  
SMA Negeri 4 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Sekarang ini media sosial seakan menjadi kebutuhan wajib bagi setiap orang khususnya bagi kalangan remaja. Bagi sebagian remaja, media sosial menjadi sarana penting untuk berkomunikasi dalam lingkungan pergaulan dan sebagai wujud eksistensi diri. Rata-rata remaja menggunakan sebagian besar waktunya di *smartphone* untuk mengakses media sosial. Hal ini juga didukung oleh banyaknya media sosial yang bermunculan seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Jika dilihat di kalangan remaja secara umum, Instagram menjadi media sosial yang paling digemari saat ini. Oleh sebab itu, pembahasan kali ini akan difokuskan pada Instagram. Pada dasarnya media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara berbagi dan bertukar informasi serta menuangkan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual (McGraw Hill Dictionary).

Melalui Instagram, seharusnya kita dapat leluasa berekspresi sesuai dengan keinginan. Namun, pada kenyataannya penggunaan Instagram sekarang ini lebih sering menyimpang dari tujuan semula. Banyak masalah yang timbul hanya dari penggunaan Instagram. Pendapat pribadi dan dokumen diri yang kita bagikan di Instagram pasti dilihat oleh bermacam-macam pengguna Instagram lain. Hal ini tentu menghasilkan banyak respons, ada

positif dan negatif. Seharusnya ini merupakan hal yang wajar terjadi, tetapi terkadang etika dalam menyampaikan respons, pendapat, dan hal lain yang tidak diperhatikan dapat membuat emosi. Apabila dibiarkan, hal ini akan menimbulkan banyak masalah seperti perdebatan hingga kasus penipuan yang tentu berdampak negatif kepada korban dan pelaku.

### **Tujuan Awal Instagram**

Setiap media sosial dibuat tentu ada tujuan tertentu, tidak terkecuali Instagram sebagai media sosial yang paling digemari saat ini. Instagram merupakan aplikasi yang dibuat dengan tujuan awal untuk berbagi informasi dengan menggunakan foto atau video. Instagram digunakan untuk berbagai hal positif. Contohnya Instagram sebagai tempat untuk mengekspresikan diri, mencari inspirasi dan informasi, menuangkan pendapat pribadi hingga mencari keuntungan.

1. Instagram sebagai tempat untuk mengekspresikan diri.

Di Instagram kita memiliki akun pribadi yang memungkinkan untuk berbagi foto dan video tentang kegiatan. Di akun pribadi ini kita dapat leluasa berbagi apa saja asalkan tetap menjaga dokumen pribadi dan sesuai dengan etika di media sosial. Kita dapat mengungkapkan diri kita yang sebenarnya di Instagram. Hal itu memungkinkan kita untuk bertemu orang yang memiliki selera atau minat yang sama. Hal tersebut dapat menjadi awal untuk menambah pergaulan positif yang pada akhirnya mungkin akan mencapai sesuatu yang lebih besar. Disini tujuan media sosial sebagai sarana berinteraksi telah tercapai secara positif.

2. Instagram sebagai tempat untuk mencari inspirasi dan informasi.

Banyak orang yang membagikan minat dan bakatnya di akun pribadi Instagramnya. Bahkan, terkadang orang membuat akun khusus untuk membagikan hal tersebut. Ada akun

tentang menggambar, *fashion* hingga kesehatan. Selain itu, para pengguna Instagram yang sudah memiliki banyak jumlah *followers* tentu akan menjadi inspirasi bagi para pengguna Instagram lainnya. Banyak *trend* yang muncul akibat terinspirasi dari akun di Instagram. Informasi juga sangat cepat tersebar di Instagram. Informasi ini tersebar dari satu akun ke akun lainnya. Kita sebagai remaja dapat menemukan banyak informasi yang bermanfaat di Instagram seperti pelajaran sekolah, info pendidikan hingga *trend* yang sedang ramai diperbincangkan. Banyaknya informasi dan inspirasi yang tersedia di Instagram membuat kita dapat dengan mudah menemukannya.

3. Instagram sebagai tempat untuk menuangkan pendapat pribadi.

Informasi yang bermunculan di Instagram tentu akan memunculkan pendapat pribadi. Di Instagram kita dapat bertukar pendapat mengenai suatu hal dengan orang lain. Kita dapat mengungkapkan pendapat pribadi tentang peristiwa yang sedang terjadi, bahkan pendapat tentang peristiwa pribadi kita. Kita juga bisa menanyakan pendapat pengguna lain di Instagram. Misalnya, kita sebagai pelajar berbagi pendapat tentang isu-isu remaja yang sedang terjadi di lingkungan sekitar kita. Melalui Instagram, pengetahuan kita bisa bertambah karena saling berbagi pendapat dan berdiskusi.

4. Instagram sebagai tempat untuk mencari keuntungan.

Di zaman ini, segala sesuatu dapat dijadikan wadah untuk berbisnis. Keberadaan Instagram semakin mempermudah untuk mencapai hal tersebut. Apabila kita memiliki bisnis dan memasarkannya di akun Instagram, para pengguna lain dapat dengan mudah melihatnya. Hal ini tentu mempermudah kita dalam mencari keuntungan. Selain itu, apabila seorang pengguna Instagram memiliki banyak jumlah *followers* dan dapat memengaruhi pengguna Instagram lainnya atau disebut

juga sebagai influencer biasanya mereka akan mendapatkan *endorse* dari bisnis-bisnis yang ada di Instagram. Para *influencer* ini akan mempromosikan bisnis tersebut dan mendapatkan uang sebagai imbalannya. Dengan ini seorang *influencer* dan pebisnis akan sama-sama diuntungkan. Saat ini banyak *influencer* di Instagram yang masih berstatus remaja. Hal ini dapat mendatangkan keuntungan bagi remaja tersebut.

### **Penyimpangan di Instagram**

Memang benar Instagram digunakan untuk berbagai hal positif. Namun, tidak sedikit hal negatif yang dilakukan para pengguna di Instagram. Mulai dari pem-bully-an hingga hal besar seperti penipuan sering terjadi melalui Instagram. Tujuan awal Instagram disalahgunakan sehingga berakhir dengan timbulnya masalah.

#### 1. Penyimpangan dalam mengekspresikan diri.

Saat kita akan mengunggah sesuatu ke media sosial, kita tidak akan berhenti berpikir apakah orang lain menyukai *posting-an* kita atau malah akan membencinya. Kita lebih mementingkan pendapat orang lain mengenai diri kita sehingga terkadang *posting-an* di media sosial tidak mencerminkan diri kita. *Posting-an* kadang mencerminkan apa yang akan disukai oleh orang lain. Hal ini dapat menimbulkan hilangnya konsep diri seseorang. Menurut Natawidjaya (1979:102), konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga diri, dan hubungannya dengan orang lain. Artinya, kita ialah orang yang paling mengenal diri sendiri dan berhak menunjukkan siapa kita di media sosial.

Belum selesai sampai di sini, masalah lain akan timbul setelah kita menunjukkan keaslian diri di media sosial. Pendapat orang lain tentu tidak akan sejalan dengan pendapat kita. Namun, terkadang ada pendapat orang yang berujung pada

pem-bully-an atau lebih dikenal dengan nama *cyberbullying*. *Cyberbullying* sendiri adalah suatu bentuk kejahatan yang dilakukan seseorang melalui media sosial dengan menggunakan sarana teknologi komunikasi dan media elektronik yang dilakukan terhadap orang lain dengan tujuan tertentu. Faktor penyebab *cyberbullying* antara lain dendam, sakit hati, iri, cemburu, marah, ingin terlihat hebat, dilakukan dengan sengaja, dan secara berulang (<http://abduljalil.web.ugm.ac.id>). Jika dilihat dari faktor penyebabnya, dapat dikatakan bahwa seseorang yang melakukan *cyberbullying* ialah orang yang memiliki kepribadian yang masih labil dan memiliki masalah di lingkungan pergaulannya.

Hal ini sesuai dengan fakta bahwa pelaku *cyberbullying* di Instagram kebanyakan dari kalangan remaja. Berdasarkan hasil riset Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode Maret hingga April tahun 2019 dinyatakan bahwa ada sekitar 49 persen orang yang pernah menjadi sasaran *bullying* di media social dari 5900 narasumber (<https://tekno.kompas.com>).

Berdasarkan berbagai kasus yang sering terjadi di media sosial, *cyberbullying* dapat digolongkan dalam beberapa jenis (<https://www.liputan6.com/tekno/read>), yaitu sebagai berikut.

a. Hinaan secara fisik

Saat ini, kasus *cyberbullying* yang paling marak terjadi di Instagram ialah hinaan secara fisik atau dapat disebut sebagai *body shamming*. Kasus ini tidak hanya terjadi di kalangan selebriti yang sudah memiliki banyak *followers*, tetapi juga di kalangan masyarakat biasa. Contohnya, seorang remaja yang mendapat hinaan fisik tentang tubuhnya di media sosial. Hal ini dapat berdampak turunnya rasa percaya diri pada remaja tersebut.

Padahal, seharusnya masa remaja merupakan masa yang paling tepat untuk berproses dalam menumbuhkan kepercayaan dan mencari jati diri.

b. Merendahkan ras tertentu

Pengguna Instagram tentu berasal dari berbagai macam ras yang berbeda. Seharusnya hal ini tidak menimbulkan masalah, tetapi terkadang ada pengguna yang tidak berpikir jauh sebelum mengekspresikan pendapatnya yang tentu dapat berujung timbulnya masalah. Sebagai contoh, sebuah video yang beredar di Instagram memperlihatkan dua orang wanita dan seorang pria yang mengenakan baju adat khas daerahnya berada di dalam sebuah *lift*. Entah ingin bermaksud mengejek atau hanya melucu, salah satu wanita berinisial TS ini mengatakan “Sekarang sumber air su dekat ee..” sambil melihat ke arah pria itu (<https://www.hitekno.com>). Video ini tentu menuai respons negatif para pengguna Instagram yang melihatnya.

c. Merendahkan hobi atau minat

Tentunya tidak salah kita memiliki hobi atau minat yang berbeda dari orang lain, misalnya kesukaan terhadap artis idola. Kita dapat dengan leluasa mengekspresikannya melalui Instagram. Namun, terkadang ada pengguna Instagram yang merasa bahwa yang ia minati ialah hal yang paling benar. Ini membuatnya dengan sengaja merendahkan minat orang lain. Hal ini dapat berujung dengan perdebatan antarpengguna, bahkan antar-kelompok yang memiliki minat yang berbeda.

d. Seksisme

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, seksisme dapat diartikan sebagai penggunaan kata atau frasa yang meremehkan atau menghina berkenaan dengan kelompok, gender, atau individual. Kasus ini sering terjadi

khususnya pada kaum wanita, tetapi bukan berarti kaum pria tidak mengalami hal ini. Akun-akun di Instagram yang tidak bertanggung jawab biasanya mem-*posting* gambar dengan disertai kata-kata yang terkadang membuat resah pengguna lain yang melihatnya. Hal ini dinilai kurang pantas dan merendahkan suatu gender.

2. Penyimpangan dalam mencari inspirasi dan informasi  
Banyaknya inspirasi dan informasi yang ada di Instagram membuat seorang pengguna terkadang kesusahan memilah informasi yang benar. Hal ini dimanfaatkan secara negatif oleh para pengguna Instagram yang tidak bertanggung jawab. Mereka membuat dan menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya (*hoax*). Tentunya hal ini membuat banyak pengguna lain yang mudah terpengaruh langsung percaya dan menyebarkan lagi melalui akun mereka. Sebagai contoh, kasus penganiayaan seorang remaja SMP bernama Audrey yang sempat menjadi perbincangan hangat di Instagram. Hal ini dimanfaatkan oleh para pengguna Instagram yang tidak bertanggung jawab untuk membuat *hoax* dan fitnah terhadap kasus ini. Banyak orang yang terjebak dan percaya akhirnya membuat opini dan tuduhan yang salah. Hal ini menimbulkan keresahan bagi para pengguna lain yang ingin mengetahui kebenaran akan kasus ini.
3. Penyimpangan dalam menuangkan pendapat pribadi  
Memang sudah seharusnya Instagram sebagai media sosial menjadi tempat untuk menuangkan pendapat pribadi. Cara untuk menyampaikan pendapat juga harus diperhatikan. Penyampaian pendapat tidak boleh memojokkan dan merendahkan suatu golongan. Sebisa mungkin pendapat yang kita sampaikan tidak menyinggung pihak mana pun. Apabila pendapat kita dirasa menyinggung, bukan tidak

mungkin akan terjadi perdebatan yang akan berujung menjadi masalah. Salah satu kasus yang terjadi melalui Instagram ialah penangkapan seorang penyebar konten yang mengandung ujaran kebencian terhadap Presiden Joko Widodo dan Polri (<https://nasional.kompas.com/read>). Pelaku menuangkan pendapat pribadinya, tetapi pendapatnya mengarah ke konten penghinaan terhadap Presiden dan Kepolisian Republik Indonesia, SARA, serta ujaran kebencian. Hal ini dapat menyinggung suatu golongan dan menghasut para pengguna lain. Keadaan yang semula damai dapat berubah seketika saat *posting-an* ini ramai tersebar di Instagram. Untuk itu, kepolisian mengambil langkah tegas untuk menangkap pelaku.

#### 4. Penyimpangan dalam mencari keuntungan

Segala cara dapat dilakukan untuk mencari keuntungan, salah satunya dengan berbisnis. Instagram tentunya menjadi wadah yang tepat untuk kegiatan ini. Namun, banyak pebisnis yang berbohong demi memperoleh keuntungan yang melimpah melalui Instagram. Kasus penipuan di Instagram ini paling sering berhubungan dengan *online shop*. Iklan dipasang sedemikian rupa hingga pengguna lain tertarik untuk membeli produknya. Namun, saat para pembeli telah melakukan transaksi, para pebisnis berbohong dengan berbagai alasan sehingga para pembeli tertipu dan tidak memperoleh barang yang telah dijanjikan. Selain itu, kasus yang sering terjadi ialah para pemilik *online shop* mengunggah foto barang yang berbeda dengan barang yang akan dikirim. Para pembeli yang mudah tergiur dengan foto yang diunggah dapat langsung mempercayai dan membelinya. Pembeli itu tidak teliti dan berakhir dengan tertipu dan kecewa dengan *online shop* tersebut. Biasanya para pembeli ini ialah seorang remaja. Seorang remaja biasanya masih labil dan mudah tergiur akan suatu hal sehingga tidak memperhatikan hal-hal penting lainnya.

## **Perbandingan Realita dan Ekspetasi Kegunaan Instagram**

Apabila dilihat dari tujuan awal dan keadaan sekarang di Instagram, tentu dapat dilihat perbandingan yang jelas akan kedua keadaan tersebut. Meskipun memang Instagram masih digunakan untuk berbagai hal positif, tetapi tidak sedikit pula hal negatif yang dilakukan di Instagram. Hal-hal negatif inilah yang menimbulkan masalah dan keresahan bagi para pengguna Instagram lainnya. Misalnya dalam hal mengekspos diri, memang Instagram digunakan untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Namun, di Instagram kerap juga terjadi pem-*bully*-an sehingga tidak jarang para pengguna berbohong dengan berpura-pura menjadi orang lain. Tujuannya agar tidak di-*bully* oleh para pengguna lainnya.

Dalam hal mencari inspirasi dan informasi, memang Instagram dapat menjadi tempat yang tepat. Namun, tidak jarang juga yang diperoleh informasi yang belum diketahui kebenarannya. Hal ini dapat menimbulkan masalah baru, bukannya membantu dalam hal mencari informasi. Dalam hal menuangkan pendapat juga sering menimbulkan masalah. Hal ini dikarenakan tidak diperhatikannya etika. Selain itu, dalam hal mencari keuntungan, Instagram sering digunakan untuk melakukan penipuan padahal seharusnya Instagram menjadi wadah yang tepat untuk berbisnis dengan positif. Hal-hal negatif yang dilakukan di Instagram tentunya dapat menyebabkan kerugian dan berdampak negatif bagi pelaku, misalnya berurusan dengan pihak kepolisian.

## **Penutup**

Kita sebagai remaja harus berperan aktif dan terbuka akan teknologi. Di sinilah kita sebagai remaja yang terbuka akan teknologi berperan dalam memerangi hal-hal negatif di Instagram. Setidaknya kita harus waspada dan teliti agar tidak mudah terpengaruh, misalnya dalam hal penyampaian informasi yang belum terbukti kebenarannya (*hoax*). Kita hendaknya mengecek

kebenaran informasi tersebut sebelum membagikannya kepada orang lain. Dalam hal menyampaikan pendapat, kita harus berhati-hati agar tidak menyinggung golongan tertentu. Kita harus memperhatikan bahasa yang digunakan dan tidak boleh cepat tersulut emosi. Kita harus cerdas dalam menyampaikan pendapat agar tidak menimbulkan masalah. Seorang remaja juga harus teliti dalam berselancar di *online shop* dan tidak mudah terpengaruh. Apabila kita sebagai generasi harapan bangsa saja mudah terpengaruh melalui Instagram, siapa yang akan bergerak untuk mengurangi hal-hal negatif di Instagram sekarang ini?

### **Biodata Penulis**



**Mardhiya Naura Iftikhariza** lahir di Yogyakarta, 20 Agustus 2003. Alamat rumah di Jalan Melati Wetan 4/24 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Mardhiya Sekolah di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Alamat sekolah di Jalan Magelang, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Mardhiya, Anda dapat menghubungi HP 087845809300, posel [mardhiyananaura@gmail.com](mailto:mardhiyananaura@gmail.com)

# PLAGIAT JANGAN DIJADIKAN TABIAT

*Rahma Ayu Husna Maulida*  
SMA Negeri 4 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Pandai tidaknya seseorang dalam menulis suatu karya dapat dilihat dari gaya bahasa, susunan kalimat, dan cetusan gagasan atau ide yang ia ciptakan. Penulisan suatu karya acapkali terhambat karena temaramnya ide yang akan dikupas. Gagasan yang akan disampaikan juga tersendat karena ketidakjelasan ide. Saking buntutnya, seseorang kadang menjiplak atau menuliskan gagasan milik orang lain. Tentu karya yang nantinya tercipta bisa disebut bukan karya orisinal. Pada masa kini, tampaknya penjiplakan bukan lagi hal yang tabu, penjiplakan/plagiat sudah menjadi bagian dari tabiat seseorang. Bahkan, praktik plagiarisme semakin menjamur dari tahun ke tahun. Faktor kemudahan mengakses informasi menjadi salah satu pendukung maraknya perilaku plagiarisme. Informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat salah satunya melalui internet.

Dalam plagiarisme, seseorang dengan gamblang melakukan *copy-paste* suatu karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya. Pengambilan data ini bisa melalui media visual dan audio. Media visual yang dimaksud ialah *website*, majalah, dan koran, sedangkan audio yang dimaksud ialah televisi atau radio. Masyarakat terutama pelajar dan mahasiswa menganggap kegiatan jiplak-menjiplak ini sangat lumrah terjadi. Padahal, dibalik ini semua ada yang jauh lebih penting, yaitu persoalan moral dan kejujuran. Secara tidak

langsung, pelaku plagiarisme dapat dikatakan telah melakukan pembohongan publik. Hal ini didasarkan tidak adanya hak suatu penulis untuk menjiplak suatu karya milik orang lain tanpa menyertakan sumber asal data tersebut. Hal ini tentu merugikan beberapa pihak, baik penulis, pelaku plagiarisme maupun pembaca. Pembaca suatu artikel ingin memperoleh kompilasi dari beberapa hal yang telah ditulis oleh seorang penulis. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu dipertanggungjawabkan oleh seorang penulis, yaitu kebenaran informasi yang ia tulis, dan data yang dapat dipertanggung jawabkan di khalayak umum.

Dari pemaparan di atas, plagiarisme tentu harus sudah diwaspadai sejak dini terutama siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini dimulai ketika siswa duduk dibangku Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang sudah dihadapkan oleh setumpuk laporan ilmiah. Laporan ini bisa berupa laporan penelitian atau laporan praktikum. Pada saat penggarapan laporan, tak jarang para siswa mengalami kesulitan dalam menyusunnya karena kurangnya pengetahuan dan penguasaan suatu ide/materi. Hal ini memaksa siswa untuk mengambil data dari beberapa sumber. Kemudahan dalam meng-*copy-paste* tulisan membuat para siswa tergelincir untuk menjiplak data tersebut tanpa menyertakan sumber yang valid. Hal ini bisa menjadi akar tabiat perilaku plagiarisme.

## **Pembahasan**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI No.17 Tahun 2010 dinyatakan bahwa plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyertakan sumber secara tepat dan memadai. Padahal, plagiarisme sudah dengan tegas dilarang oleh badan hukum. Apabila plagiator mendasarkan keuntungan

ekonomi dari tindakan plagiasinya, ia dapat digugat ganti rugi secara perdata dan diancam dengan sanksi membayar ganti rugi (Pasal 1365 KUH Perdata). Namun, masyarakat sering tidak mengindahkan dan mengabaikan peraturan ini. Kurangnya penerapan sanksi yang tegas mengakibatkan plagiator tidak jera dan plagiarisme semakin marak.

Dilihat dari beberapa kejadian dan kehidupan nyata di bangku SLTA, beberapa pelajar sering melakukan plagiasi dengan mengambil data atau kalimat dari beberapa web tanpa menyertakan sumbernya, bahkan tidak tahu siapa penulisnya. Pengakuan sewenang-wenang terhadap karya orang lain juga terjadi pada beberapa pelajar. Dengan sikap percaya dirinya, pelajar mempublikasikan karya milik orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut.

Plagiat terbagi atas beberapa tipe. Soelistyo (2011) mengatakan bahwa plagiarisme dibagi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Plagiarisme kata demi kata (*word for word plagiarism*). Seseorang mengambil tiap kata bahkan kalimat yang telah ditulis oleh penulis lain tanpa menyertakan sumber yang valid.
2. Plagiarisme atas sumber (*plagiarisme of source*). Seseorang mengambil ide/ gagasan orang lain tanpa menyebutkan sumber yang valid.
3. Plagiarisme kepengarangan (*plagiarisme of authorship*). Seseorang mengakui karya yang dimiliki orang lain sebagai karya milik sendiri.
4. *Self plagiarism*. Seseorang mengambil tulisan yang sudah ia publikasikan sebelumnya. Seseorang setidaknya memperbarui karya dari karya sebelumnya agar pembaca memperoleh sesuatu yang baru.

Praktik plagiarisme sudah sejak lama terjadi dalam kalangan kaum pelajar dan dalam ruang lingkup akademis.

Terbukti pada situs [www.plagiarisme.com](http://www.plagiarisme.com) pada tahun 2016 hampir 80% mahasiswa semua strata melakukan kecurangan akademik minimal 1 kali selama menjadi mahasiswa. Berdasarkan data Kemenristek Dikti, tahun 2008–2017, kasus plagiarisme mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

### **Faktor Penyebab Plagiarisme**

Tentunya ada banyak faktor penyebab menjalarnya perilaku plagiarisme ini. Beberapa pemicu plagiarisme yaitu adanya keterbatasan waktu dalam pengerjaan suatu karya, *deadline* yang sangat mendadak, tugas lain yang menumpuk, dan keinginan untuk memperoleh nilai bagus. Terkadang kita memilih jalan dan cara yang instan untuk menyelesaikan tugas penulisan. Penulis melakukan *copypaste* tanpa menyertakan sumbernya menjadi tabiat yang nyata dalam menyikapi hal tersebut. Dengan kemudahan akses internet, telah menambah keinstanan dalam kemudahan memperoleh data.

Berdasarkan pengamatan saya selama menjadi siswi di SMAN 4 Yogyakarta, masih banyak siswa yang melakukan tindak plagiarisme pada tugas yang telah diberikan guru, seperti pembuatan laporan praktikum. Tercatat hampir 75,8% (22 dari 29 murid) melakukan plagiarisme. Berikut pemaparan dari seorang siswa.

“Sering aku lihat, *temen-temen* saling laporan praktikum *gitu*. Terus pembahasan di laporan itu juga mirip sama yang di internet. Aku yakin mereka *ga* tahu caranya ambil refrensi dari internet. Waktu hari pengumpulan gurunya juga *ga* pernah protes atau curiga *gitu*. Aneh *ga, sih?* Mungkin karena itu juga mereka kepikiran ‘lah *wong* sama gurunya aja *ga* dicek kok, ya udah aku *copy paste* punya *temen* terus aja’. Dulu aku juga *sempet* dikejar *deadline* dan *ga* punya ide sama sekali. *Pengen banget* langsung *copy-paste* dari internet, tapi aku *tetep* berusaha buat *ga* 100% co-pas sekalipun copas ya paling aku edit dikit-dikit. Hm, kalau dipikir

secara pendek *emang bener, sih. Ngapain coba ngerjain tugas susah-susah kalau ada cara yang lebih praktis.*” (Wawancara persona dengan Salma Azzahra, 12 September 2019, pukul 15.15.)

Sebagai siswi SMAN 4 Yogyakarta, Salma memandang siswa dan pelajar milenial saat ini cenderung bersifat pragmantis, inginnya selalu praktis. Sifat ‘bodo amat’ dan tidak mau repot membuat para pelajar melakukan pengambilan data dengan seenaknya tanpa menghiraukan dari mana sumbernya. Plagiarisme juga dianggap bukan masalah serius dan sudah lazim terjadi dalam dunia pendidikan. Kurangnya penerapan dan tidak adanya ketegasan sanksi yang sudah ditetapkan membuat para pelaku plagiarisme tidak merasa jera.

Salma juga menganggap bahwa salah satu faktor yang tidak kalah penting ialah kurangnya sosialisasi terkait dengan plagiarisme. Kurangnya sosialisasi tersebut mengakibatkan kurangnya pengetahuan pelajar dalam melakukan proses pencuplikan sebuah data.

“Kebanyakan siswa belum tahu esensi dari plagiarisme dan tidak paham cara mengutip. Memang, sosialisasi dan publikasi tentang tindak plagiarisme sangat penting untuk para siswa. Dulu di SMAN 4 Yogyakarta pernah dilakukan sosialisasi oleh salah satu dosen S-3 UNY, hanya saja belum teralisasi secara rutin.” (Wawancara personal dengan Endang Purwatiningsih, Guru Bahasa Indonesia, 26 September 2019, pukul 19:53)

Terkait dengan sosialisasi, *survey* yang dilakukan pada 72 perguruan tinggi di Indonesia oleh Tim Pendidikan Alumni Reference Group (ARG) terhadap sosialisasi Permendiknas No. 17 Tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme menghasilkan fakta yang cukup mengejutkan karena terdapat 77% responden menjawab bahwa mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang Permendiknas tersebut. ([www.sosialhumaniora.blogspot.com](http://www.sosialhumaniora.blogspot.com)).

Faktor yang terakhir ialah kurangnya pengawasan dan ketidaktelitian para pengajar atau dosen dalam memeriksa suatu karya tulis. Kebanyakan pengajar hanya 'terima jadi' terhadap karya tulis yang dihasilkan oleh para siswa. Seolah mereka tidak ingin tahu bagaimana proses penghasilan karya tulis tersebut. Para penguji atau tim koreksi juga tidak mau repot-repot untuk mengecek keaslian data dan kebebasan karya dari dosa-dosa etika dalam suatu karya ilmiah. Adanya kelonggaran dalam bidang pendidikan seperti ini membuat para pelajar menggampangkan proses pencuplikan data. Dari faktor ini, dapat terlihat beberapa subjek yang salah kaprah dalam menangani kasus ini.

### **Kasus-Kasus Plagiarisme**

Tak hanya kaum pelajar, plagiat dapat dilakukan oleh siapa pun, baik sengaja maupun tidak sengaja. Dilansir dalam [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com) bahwa maksud dari plagiat yang sengaja yaitu plagiat yang secara sadar melakukan tindakan menjiplak karya orang lain, baik ide, kalimat, pembahasan tanpa menyertakan sumber. Berbeda dengan plagiat sengaja, plagiat tidak sengaja dilakukan karena ketidakpahaman seseorang dalam mengutip dan kurangnya pengetahuan orang tersebut. Kasus plagiarisme sangat fenomenal dalam dunia pendidikan. Disebutkan di atas bahwa bukan hanya kaum pelajar saja, tetapi juga peneliti setingkat doktor, bahkan pembimbing sekalipun.

Dr. M. Zuliansyah pada tahun 2010 dituduh melakukan plagiarisme. Makalahnya berjudul "*3D Topological Relations for 3D Spatial Analysis*" diduga menjiplak makalah yang berjudul "*On 3D Topological Relationship*" karya Siyka Zlatanova yang diterbitkan di jurnal IEEE. Masih pada tahun 2010, Anak Agung Banyu Perwita, professor Universitas Katolik Parahyangan, Bandung dituding menjiplak artikelnya yang dimuat di harian nasional, *The Jakarta Post*. Harian itu menilai tulisan Banyu telah menjiplak sebuah jurnal ilmiah di Australia yang ditulis Carl Ungerer.

Rapat senat universitas yang berlangsung enam jam akhirnya memutuskan untuk mencopot seluruh jabatan guru besar Program Studi Hubungan Internasional tersebut dan memaksanya mengundurkan diri.

Beralih ke Universitas ternama di Yogyakarta yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) ini mencabut gelar doktor Ipong S. Azhar. Disertasinya yang diterbitkan menjadi buku berjudul “Radikalisme Petani Masa Order Baru: Kasus Sengketa Tanah Jenggawah” pada pertengahan 1999 ternyata menjiplak karya peneliti LIPI yang bernama Mochammad Nurhasim. Pada tahun 2014 Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Maranatha (YPTKM) memberhentikan sementara Rektor Universitas Kristen Maranatha (UKM) Dr. dr. Felix Kasim, M.Kes. Pemberhentian itu berkaitan dengan proses penyelidikan dugaan plagiarisme yang dilakukan Felix. Felix Kasim diduga telah melakukan plagiarisme terhadap sejumlah karya ilmiah mahasiswanya. Prof A.A. B. Perwita, Guru Besar Unpar, Bandung diketahui melakukan tindakan plagiarisme. Dalam salah satu tulisannya yang dimuat surat kabar *The Jakarta Post* yang bersangkutan telah mengakui tulisannya yang berjudul “RI as a New Middle Power?” telah terbukti ia menyontek tulisan asli penulis seorang akademisi asal Australia, Carl Ungerer berjudul “The Middle Power Concept in Australian Foreign Policy”. ([www.academia.edu](http://www.academia.edu))

Kasus-kasus yang dipaparkan di atas merupakan beberapa contoh kasus dari banyak kasus yang terekspos di media massa. Imbas dari kasus plagiarisme tiap orang berbeda-beda bentuknya. Plagiarisme dapat menjerumuskan seseorang ke balik jeruji besi dan terkena denda. Kemungkinan terburuknya yaitu sanksi sosial seperti hilangnya gelar dan buruknya reputasi orang tersebut di mata umum. Gelar yang selama ini mereka idamkan dan perjuangkan lenyap begitu saja karena tabiat jelek mereka sendiri. Hal ini juga sudah dilayangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 yang berbunyi, “Lulusan perguruan tinggi yang

karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dapat dicabut gelarnya". Bagi seorang pelajar atau peneliti yang sudah dicap sebagai "plagiat" akan susah dipercaya apabila menghasilkan suatu karya.

Langkah awal yang diperlukan agar terhindar dari plagiarisme ialah niat. Apabila pelajar ingin mendalami ilmu, ia akan sungguh-sungguh berusaha. Tidak akan ada niat untuk mencuri hasil karya orang lain. Selain itu, untuk menghindari 'virus' plagiarisme pelatihan penulisan ilmiah perlu diadakan sedini mungkin. Dengan demikian, para siswa yang masih duduk di bangku SLTA dapat terlatih untuk merujuk dan mengetahui teknik pencuplikan dan parafrasa.

Di dunia yang serba canggih ini sudah ada *software* yang dapat mengecek apakah seseorang melakukan plagiat atau tidak. Tentu *software* ini menjadi jembatan emas untuk meminimalkan perilaku plagiarisme. Tinggal pilihan dan kemauan berbenah tiap orang untuk memerangi 'virus' ini. Secara teknis, plagiarisme dapat dicegah melalui strategi berikut.

1. Mencari ide yang tidak dimiliki oleh orang lain.
2. Apabila memakai ide orang lain, wajib menyebutkan sumber.
3. Hasil karya orang lain ditulis dan dirangkum dengan menggunakan bahasa sendiri.
4. Memberi tanda kutip untuk sitasi yang mengambil kata demi kata milik orang lain tanpa melakukan parafrasa.
5. Apabila kita mengajukan suatu karya yang telah kita publikasikan, harus dinyatakan bahwa karya tersebut sudah dipublikasikan sebelumnya.

## Simpulan

Dari fakta dan penjelasan di atas dapat disebutkan bahwa faktor penyebab munculnya plagiarisme ialah sikap 'pragmantis' tiap orang, keterbatasan ide, keterbatasan waktu pengumpulan

karya, kurangnya ketegasan sanksi, ketidaktahuan seseorang dalam proses pencuplikan data, dan kurangnya sosialisasi terkait dengan kasus plagiarisme. Untuk penanganan kasus plagiarisme ada beberapa cara. Pertama, kasus pelaku plagiarisme tidak tahu apabila karya yang ia buat merupakan hasil karya orang lain. Pembimbing atau pengajar juga tidak memperingatkan akan hal ini, bahkan mungkin tidak memahami akan tindak plagiarisme. Apabila kasus semacam ini benar-benar terjadi, perlu diadakan edukasi dan sosialisasi terkait etika penulisan ilmiah dan pencuplikan suatu data. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, baik pengajar maupun pelajar, tentang norma dan etika penulisan suatu data. Agaknya tugas seorang pembimbing harus bersikap proaktif, selektif dalam menilai suatu karya. Kedua, banyak pelaku plagiarisme yang sebenarnya sadar bahwa mereka melakukan penjiplakan. Namun, mereka tetap melakukannya sebab kurangnya ide dan waktu, serta ingin cepat menyelesaikan suatu karya. Hal itu menyebabkan ia terpaksa melakukan penjiplakan. Dalam hal ini tentu proses hukum yang tertera pada undang-undang harus direalisasikan. Hukuman berat dan sanksi sosial menjadi balasan yang pantas untuk pelaku.

Menurut saya, subjek yang berperan dalam pendidikan perlu melakukan gerakan serentak, bergandeng tangan untuk memerangi kasus plagiarisme dan kejahatan akademik lainnya. Harapannya gerakan ini menjadikan dunia pendidikan lebih maju dan berperan penuh dalam menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas unggul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.kajianpustaka.com/2019/02/Plagiarisme.html>.

Diakses pada 1 September 2019, pukul 08:45.

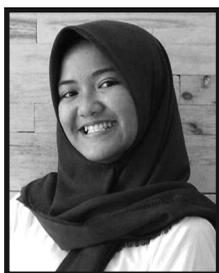
<https://sosialhumaniora.blogspot.com/2013/05/kasus-plagiarisme-dan-upaya.html>. Diakses pada 20 September 2019, pukul 07:01.

[https://www.academia.edu/36553898/Studi\\_Faktor\\_Penilaian\\_Plagiat\\_Menggunakan\\_Analytical\\_Hierarchy\\_Process\\_Sebuah\\_Studi\\_Kasus\\_Kualitatif](https://www.academia.edu/36553898/Studi_Faktor_Penilaian_Plagiat_Menggunakan_Analytical_Hierarchy_Process_Sebuah_Studi_Kasus_Kualitatif). Diakses pada 21 September 2019, pukul 15:10.

[https://www.academia.edu/40334335/PEDOMAN\\_PENULISAN\\_KARYA\\_ILMIYAH\\_STIDKI\\_AL\\_HAMIDY](https://www.academia.edu/40334335/PEDOMAN_PENULISAN_KARYA_ILMIYAH_STIDKI_AL_HAMIDY). Diakses pada 21 September 2019, pukul 15:17.

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/download/1424/1179>. Diakses pada 21 September 2019, pukul 15:19.

### **Biodata Penulis**



**Rahma Ayu Husna Maulida** lahir di Sleman, 12 Mei 2003. Alamat rumah di Pisangan RT 07 RW 16, Tridadi, Sleman. Rahma Ayu Sekolah di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Alamat sekolah di Jalan Karangwaru Lor 7, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Rahma, Anda dapat menghubungi HP 0812280725515, posel rahmaayu125@gmail.com

# **DAMPAK LIMBAH PABRIK MADUKISMO TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN DI SEKITARNYA**

*Rosana Puspitasari*  
SMAN 4 Yogyakarta

Pabrik Madukismo merupakan salah satu penghasil gula di Indonesia yang terletak di Jalan Padokan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di era globalisasi ini Pabrik Gula (PG) Madukismo masih eksis dibanding Pabrik Gula lainnya. Pabrik Maduskismo semula berupa badan usaha yang berdiri pada 14 Juli 1955. Kemudian Sri Sultan Hamengkubuwono IX mengubahnya menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Madubaru yang diresmikan pada 28 Mei 1958 oleh Presiden Soekarno. Bersama kontraktor Mchinefabriek Sangerhausen dari Jawa Timur, PT Madubaru mulai memproduksi gula tahun 1950 dan memproduksi spiritus pada tahun 1960. Bahan baku diperoleh dari para petani tebu dan bahan tambahan lainnya diperoleh dari pemasok yang sudah memenuhi *food grade* atau standar untuk makanan. Produk gula yang dihasilkan kemudian dikemas dengan plastik ukuran satu kilogram dan karung.

Dalam operasinya, PG Madukismo memiliki beberapa tujuan, yaitu memperoleh laba, menambah jumlah unit usaha dan produktivitas, serta meningkatkan manfaat perusahaan bagi *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Namun di sisi lain, PG Madukismo menyebabkan dampak buruk, antara lain pencemaran air di sekitar pabrik yang ditimbulkan oleh limbahnya. PG Madukismo atau PT Madubaru menghasilkan limbah yang berupa limbah padat, cair, dan gas akibat proses produksi gula.

Limbah ini memicu berbagai pencemaran, yaitu air, udara, tanah dan gangguan suara. Masyarakat mengeluhkan limbah Pabrik Madukismo yang telah sangat mencemari lingkungan sehingga berdampak buruk pada kesehatan. Limbah hasil produksi atau buangan yang mengandung bahan buangan padatan ini bisa mengancam kesehatan masyarakat di sekitarnya karena belum dikelola secara baik dan benar.

Berbagai penyakit mulai pernapasan sampai dengan penyakit kulit menyerang masyarakat sekitar. Selain itu, hasil panen menurun akibat tanah yang sudah tidak subur lagi. Hal ini terjadi karena tanah tersebut sudah tercemar limbah cair dari pabrik. Bau *blotong* (sisa batang tebu dari proses produksi gula) atau limbah padat yang basah akibat air hujan juga sangat mengganggu penciuman. Asap cerobong pabrik juga menyebabkan berbagai penyakit pernapasan seperti flek, asma, dan lain sebagainya. Hal itu seperti yang disampaikan oleh seorang warga Jogonalan Kidul saat diwawancara, “Dampak terutama yaitu masalah debu dan limbah memang meresahkan masyarakat, terutama di Pedukuhan Padokan Kidul dan Pedukuhan Mrisi.”

Selain itu, kebisingan suara juga dirasa telah mengganggu pendengaran. Pencemaran suara berupa kebisingan yang disebabkan oleh aktivitas pabrik dapat mengganggu pendengaran dan menyebabkan stres bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Wardoyo, warga sekitar Pabrik Madukismo, saat diwawancara mengatakan, “24 jam kereta pembawa tebu lewat dan suara gaung setiap jam 10.00 dapat mengganggu tidur bahkan menyebabkan pusing.” Begitu juga dengan tercemarnya tanah akibat terkena limbah cair. Pencemaran tersebut dapat menurunkan tingkat kesuburan tanah sehingga dapat merugikan masyarakat. Masyarakat juga mengeluhkan terjadinya pencemaran air yang mengakibatkan iritasi kulit dan penyakit gatal-gatal. Hal tersebut disebabkan oleh limbah cair dari proses produksi gula yang mengalir dan mencemari sumber air di sekitar pabrik.

Namun demikian, selain terjadi dampak pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah pabrik, PG Madukismo juga memiliki Corporate Social Responsibility CSR (CSR). Sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 bagian perencanaan, PG Madukismo menerapkan tanggung jawab sosial yang merupakan salah satu strategi bisnis. Pertama pemanfaatan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat. Kedua pengendalian, pabrik harus memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitar untuk pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang ada. Ketiga pemeliharaan, dengan pengelolaan limbah yang baik akan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan lingkungan sekitar. Keempat pengawasan, dengan mengontrol dan mengawasi pelaksanaan CSR secara langsung. Kelima penegakan hukum, pelaksanaan CSR PG Madukismo berdasarkan UU PT Nomor 40 tahun 2007 mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan program atau tanggung jawab sosial dari perusahaan atau disebut CSR dalam bentuk kepedulian terhadap *stakeholder* atau semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.

PT Madubaru memiliki CSR yang sesuai dengan UU PT Nomor 40 Tahun 2007 yang bertujuan agar hubungan perusahaan dengan masyarakat harmonis; bisa memberikan pinjaman modal kerja, dan bantuan untuk bina lingkungan dalam memberdayakan masyarakat dengan mengangkat perekonomian di sekitarnya bagi usaha kecil. Harapannya pengusaha kecil sekitar pabrik bisa mandiri. PT Madubaru selain menjalankan UU PT Nomor 40 tahun 2007 mengenai CSR kepada semua yang terlibat pada perusahaan, pemerintah daerah juga harus turun tangan dalam memantau proses jalannya CSR. Mereka harus memberikan sosialisasi, pelatihan pengelolaan limbah agar bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.

Berbagai pencemaran yang ada di sekitar PG Madukismo akibat dari semua aktivitas produksi gula berdampak bagi kesehatan pribadi masyarakat, kesehatan lingkungan, dan kinerja

serta produktivitas perusahaan tersebut. Menurut penulis, *stakeholder* yang terlibat dalam PT Madubaru dan pemerintah daerah dapat menanggulangi limbah tersebut dengan cara memberikan pemahaman baru bahwa limbah pabrik gula tidak selalu berdampak negatif. Limbah tersebut dapat digunakan kembali untuk diolah menjadi pupuk organik cair (POC). Strateginya ialah mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pembuatan POC tersebut dengan takaran yang tepat.

Pembuatan POC dapat dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat sekitar dengan menggunakan limbah cair dari pabrik, ditambahkan mikro organisme lokal (MOL) yang berasal dari limbah rumah tangga, limbah buah, limbah sayur, limbah pertanian, dan limbah organik. Semua ini dapat diperjualbelikan kepada petani sekitar sehingga mereka dapat meningkatkan hasil pertanian dan perekonomian masyarakat atau petani sekitar.

Menurut penulis, limbah cair yang dihasilkan PG Madukismo harus diupayakan dapat diolah menjadi POC dengan bantuan MOL dari limbah organik. Penulis menyarankan perlu ada sosialisasi, pelatihan pembuatan POC, dan pendistribusikan hasil pengolahan limbah berupa POC ke para petani sekitar, bahkan di luar daerah. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pabrik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sutanto, Dedyk. 2014. *Pengelolaan Limbah,,Pelestarian,Tanggung Jawab Sosial*. [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_z\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=75107&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_z_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=75107&obyek_id=4). Diakses pada 24 Juli 2019.
- Umam, K. 2016. *Gambaran Umum Perusahaan*. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15003/g.%20BAbIV.pdf?sequence=8&isAllowed=y><http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15003/g.%20BAbIV.pdf?sequence=8&isAllowed=y>. Diakses pada 24 Juli 2019.

### **Biodata Penulis**



**Rosana Puspitasari** lahir di Sleman, 16 Januari 2003. Alamat rumah Notoprajan NG II/654 RT 036 RW 06, Yogyakarta. Saat ini Rosana masih sekolah di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Alamat sekolah di Jalan Karangwaru Lor 7, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Rosana, Anda dapat menghubungi ponsel 081904001313 dan posel [rosanapuspitasari2@gmail.com](mailto:rosanapuspitasari2@gmail.com)



# KENALI SAMPAHMU

*Silvia Putri Natalia*  
SMK BOPKRI 1 Yogyakarta

Lingkungan yang sehat merupakan cerminan pribadi kita. Lingkungan bersih akan memberikan dampak yang baik untuk kesehatan. Bila lingkungan yang kita tinggali kotor, banyak tumpukan sampah dapat membuat badan mudah terserang penyakit. Kondisi ini sangat memprihatinkan bila kebersihan lingkungan tidak diawali dari diri kita. Lingkungan yang kotor berawal dari ketidaktahuan kita akan pengelolaan sampah di sekeliling kita. Contoh kecil, penggunaan kantong plastik seperti bungkus mie, makanan ringan, plastik belanja. Jika dibandingkan dengan sampah organik, kertas, atau yang lainnya, sampah plastik memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam pengolahannya. Hal itu dikarenakan sampah plastik sulit untuk dimusnahkan.

## **Berapa Lama Sampah Anorganik Dapat Terurai?**

Sampah plastik termasuk dalam sampah anorganik yang sulit terurai. Berikut ini ialah masa perkiraan terurainya sampah. Sampah botol air mineral dan sejenisnya memerlukan waktu 450 tahun untuk terurai, sampah kaleng minuman bersoda memerlukan waktu 200 tahun, sampah kemasan makanan ringan atau kemasan mie dan sejenisnya memerlukan waktu 100 tahun, sampah kresek dan sejenisnya membutuhkan waktu 20 tahun, sampah putung rokok membutuhkan 10 tahun, sampah semacam susu kotak membutuhkan waktu sekitar 5 tahun, dan sampah

jenis styrofoam ini sangat berbahaya karena diprediksi tidak bisa terurai (<http://>

Apabila sampah yang sulit terurai di atas berada di sekitar kita dan akan semakin bertambah jumlahnya, yang akan terjadi ialah lingkungan akan penuh dengan sampah. Bahkan, beberapa puluh tahun kemudian bukan tidak mungkin bila jumlah sampah di bumi akan lebih banyak dibanding jumlah manusia yang ada. Binatang atau manusia bisa punah karena sampah yang ada dan tidak tertangani. Apakah kita sebagai manusia tidak memikirkan dampak ke depannya? Apabila kita masih mencintai bumi, diri kita, dan sesama, apa yang akan kita lakukan ke depannya untuk menangani sampah?

### **Apa Dampak Sampah bagi Kita?**

Ada banyak dampak yang kita rasakan akibat adanya sampah di sekitar kita, yakni dampak negatif dan positif. Dampak positifnya ialah saat kita dapat mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berguna. Misalnya sampah organik yang dapat kita olah menjadi pupuk yang dimanfaatkan untuk pertanian, sampah kertas yang diolah menjadi kertas baru dan dijual kembali, botol kaca bekas yang dapat diolah menjadi botol yang baru. Namun, ada satu sampah yang sampai sekarang masih minim tingkat pengolahannya di Indonesia, yakni sampah plastik.

Plastik sudah menjadi barang pokok yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak penggunaan plastik seharusnya diimbangi dengan kesadaran manusia akan pengelolaan dan dampak yang ditimbulkannya. Plastik yang sudah digunakan akan menjadi sampah. Jika dibiarkan atau berada pada tempat yang tidak tepat, sampah akan menimbulkan banyak dampak negatif yang merugikan manusia, binatang, dan tumbuhan ke depannya. Pengolahan sampah plastik pun masih belum terlalu banyak. Contoh yang sudah dilakukan dalam pengolahan sampah plastik yaitu mengubah sampah plastik

menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Namun, baru beberapa masyarakat saja yang mengelola sampah plastik menjadi kerajinan. Selebihnya banyak yang hanya menambah jumlah sampah plastik tanpa mau mengolahnya. Sampah plastik muncul akibat hasil sisa dari kegiatan manusia. Banyaknya produk yang beredar dengan berbahan dasar menjadikan sampah plastik akan terus bertambah.

Di Yogyakarta plastik sudah seperti barang pokok yang selalu digunakan setiap harinya, tiada hari tanpa plastik. Plastik memang memudahkan kegiatan masyarakat, tetapi dibalik manfaat tersebut tersembunyi dampak negatif yang sangat mengerikan untuk keberlangsungan Yogyakarta ke depannya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa plastik sangat sulit dimusnahkan dan akan memakan waktu hingga ratusan tahun dalam penguraiannya.

Biasanya di area tempat wisata Yogyakarta banyak pengunjung yang berasal dari kota atau bahkan negara lain. Hal ini pun menjadi peluang bagi para pedagang untuk melariskan dagangannya. Biasanya kantong kresek digunakan sebagai kemasan makanan, minuman, atau bahkan oleh-oleh. Saat kita menggunakan plastik, seharusnya kita bertanggung jawab akan plastik tersebut. Apabila dibuang sembarangan, sampah plastik ini akan sangat berbahaya bagi lingkungan. Kita ambil contoh tempat wisata pantai yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sana kita pasti mengangankan keindahan laut dan pemandangan alam yang sangat indah. Namun, apa yang terjadi apabila pantai yang kita bayangkan sangat indah ternyata kotor oleh sampah? Pasti kita menjadi kecewa.

Waktu itu saya sedang berlibur bersama keluarga di Pantai Parangtritis. Pemandangan di sana telah berbeda jauh dengan beberapa tahun lalu. Beberapa tahun lalu saya masih ingat betul bahwa di sana keindahan pantai masih terjaga. Pasirnya masih bersih, terhindar dari campuran sampah. Pada tahun 2019 saya

kembali lagi ke sana. Saya lihat pemandangan sampah di mana-mana. Pasir di pantai telah tercampur berbagai sampah, seperti plastik, bekas sedotan, bekas kemasan makanan, atau sampah yang dibawa oleh pengunjung. Bahkan, sampah itu telah sampai ke laut karena terseret ombak.

Dampaknya pantai menjadi kotor dan tidak indah lagi. Dampak sampah tersebut pun mengenai binatang atau ikan. Sampah yang ada di laut bisa termakan oleh ikan. Padahal, ikan tersebut dikonsumsi oleh manusia. Tentunya hal tersebut dapat membahayakan kesehatan karena ikan tersebut memakan sampah. Dampak lainnya ialah sampah akan menumpuk di dasar laut. Sampah menyangkut di terumbu karang akan menyebabkan kerusakan pada terumbu karang dan ikan-ikan akan kehilangan rumahnya. Dampak yang disebutkan tersebut belum seberapa dan masih banyak dampak yang dirasakan di lingkungan wisata seperti pantai. Apabila tempat wisata lain seperti hutan pinus, dampak dari penumpukan sampah ialah tanah longsor. Longsornya tanah disebabkan oleh menumpuknya sampah di dataran tinggi atau bukit dan kondisi tanah yang tidak kuat menopang beban sampah yang ada. Hal di atas baru dampak yang terjadi pada tempat wisata pantai, belum pada lingkungan perkotaan di Yogyakarta. Kita bisa melihat bahwa penggunaan plastik di Yogyakarta sangat banyak dan beragam.

Saat itu saya sedang berada di rumah nenek di daerah Tompeyan, Tegalrejo. Saya melihat-lihat sungai yang ada di sana. Saya temukan pemandangan miris karena bantalan sungai penuh dengan sampah dari pembuangan yang dilakukan warga sekitar. Di sini kita dapat melihat bahwa yang paling utama untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di Yogyakarta dimulai dari kesadaran masyarakat akan bahaya sampah yang mengancam keberlangsungan lingkungan. Lalu tindakan apa yang tepat untuk menyikapi masalah sampah yang ada di Yogyakarta?

## **Bagaimana Sikap Kita terhadap Sampah?**

Untuk menyikapi masalah sampah yang ada di Yogyakarta, pertama kita harus memiliki kesadaran dari diri sendiri dan kita harus bisa mengontrol ego. Selanjutnya, kita bekerja sama untuk mengelola sampah menjadi suatu barang yang dapat bermanfaat. Sebelum mengolah sampah yang ada, kita harus mengenali sampah dan memisahkannya. Tujuannya untuk mempermudah pengolahan sampah tersebut. Kita harus memisahkan sampah plastik, sampah kertas, sampah organik, sampah botol. Sampah akan berbahaya jika salah pengolahannya. Setelah itu, sampah dikelola berdasarkan pengelompokannya.

Sampah organik terdiri atas daun kering, sayur busuk, buah sisa / buah busuk, dan sejenisnya. Sampah organik ini sebaiknya diolah menjadi pupuk kompos yang akan berguna untuk pertanian. Apabila sampah organik tidak diolah atau hanya dibiarkan, udara akan tercemari oleh bau busuk yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Kita dapat mengurangi sampah organik dan mengurangi penggunaan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia pada tanaman akan berdampak buruk bagi kesehatan.

Selanjutnya, sampah botol. Botol yang dimaksud di sini ialah botol kaca. Sampah botol kaca dapat diolah kembali menjadi botol kaca baru. Hal ini dapat mengurangi penumpukan sampah botol yang dapat membahayakan masyarakat. Mengapa dikatakan membahayakan? Karena kalau sampai botol kaca tersebut pecah dan pecahan botol dibuang ke sembarang tempat, pecahan itu akan membahayakan masyarakat atau binatang yang terkena serpihan botol kaca tersebut.

Berikutnya, sampah kertas atau karton biasanya akan diolah kembali menjadi baru. Di dekat rumah saya, di Prambanan, saya mengamati pabrik pengolah kertas bekas. Di sana kertas bekas di hancurkan menjadi bubur kertas kemudian dicetak menjadi kertas karton yang besar. Saat pengolahan dilakukan memang menimbulkan bau yang tidak sedap. Bahkan, apabila ada warga

yang sensitif dengan bau, ia tidak akan tahan. Namun, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pemilik pabrik dan juga masyarakat. Keuntungannya sang pemilik pabrik yaitu mendapatkan penghasilan dari pengolahan sampah kertas tersebut. Keuntungannya bagi masyarakat yaitu mereka mendapatkan lapangan pekerjaan dan juga lingkungan menjadi lebih bersih karena sampah kertas telah berkurang.

Selanjutnya, sampah berbahaya atau sampah yang mengandung bahan berbahaya & beracun (B3). Sampah berbahaya yang dimaksud ialah sampah yang tidak dapat diolah dengan sembarangan misalnya aki, baterai, kaleng, dan sampah yang mengandung bahan kimia lainnya. Mengapa disebut berbahaya? Disebut berbahaya karena baterai, lampu mengandung merkuri yang bisa menyebabkan polusi dan bisa mencemari tanah dan air. Sampah kaleng atau yang mengandung bahan kimia lainnya hendaknya tidak dibakar sembarangan karena ada jenis sampah yang dapat meletus. Letusan tersebut berbahaya bila mengenai seseorang. Bagaimana cara kita mengolah sampah B3 & elektronik ini? Cara mengolahnya dengan mengumpulkannya dalam satu wadah kemudian memberikan atau menjualnya ke tukang rongsokan. Tukang rongsokan akan menjualnya ke pengelola limbah elektronik. Pengolahannya pun tidak asal-asalan karena dampaknya berbahaya.

Yang terakhir ialah sampah plastik. Sampah plastik disebut sebagai sampah yang sulit dimusnahkan karena memerlukan waktu ratusan tahun untuk terurai. Jika dibakar, sampah plastik hanya akan meleleh dan tidak terurai ataupun habis. Di Yogyakarta sampah plastik sangat banyak dan terus bertambah karena penggunaannya semakin meningkat. Cara mengurangi penggunaan plastik sebenarnya mudah asalkan ada kemauan dan niat dari diri sendiri. Misalnya saat kita berbelanja ke supermarket atau minimarket, kita menyiapkan tas belanja dari rumah atau memilih menggunakan kardus untuk membawa barang belanjaan.

Selanjutnya, saat kita membeli minuman, usahakan tidak menggunakan sedotan plastik. Akan tetapi, kita menggantinya dengan sedotan bambu atau sedotan *stainless steel* atau sendok berbahan *stainless* atau sendok jerami. Memang untuk melakukan hal di atas akan mengalami kesulitan, tetapi apabila kita niat dan berusaha akan terbiasa.

### **Tindakan Mengurangi Sampah Plastik di Yogyakarta**

Di sekolah saya yakni SMK BOPKRI 1 Yogyakarta telah dilarang penggunaan plastik di kantin sekolah. Di kantin sekolah, jika ingin membeli minum, kami harus membawa botol minum sendiri. Bahkan, untuk tempat makanpun pun kami harus membawa tempat makan sendiri atau menggunakan kertas minyak untuk pengemasannya. Apabila di kantin ada yang menggunakan plastik sebagai kemasan, kami hanya diberi teguran dan tidak diberi sanksi. Selama ini belum ada, baik pihak penjual maupun siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Pengolahan sampah plastik di Yogyakarta seharusnya dapat mencontoh negara Swedia. Di Swedia sampah plastik dapat diolah menjadi pembangkit listrik. Caranya, mereka mengolah plastik dengan dibakar. Uap hasil pembakaran tersebut dimanfaatkan menjadi tenaga listrik. Tenaga listrik itulah yang disuplai ke daerah-daerah yang ada di Swedia. Contoh pengolahan sampah plastik lainnya ialah pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Sudah ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan botol plastik, kantong plastik, sedotan plastik sebagai bahan kerajinan tangan. Kerajinan tangan tersebut bisa memiliki nilai jual yang tinggi.

### **Penutup**

Dari pembahasan di atas kita tahu bahwa sampah apabila dibiarkan akan semakin bertambah dan bisa berdampak negatif. Solusi yang tepat untuk menangani masalah sampah yang ada

di Yogyakarta ialah memberikan penyuluhan atau pemahaman tentang apa itu sampah, jenis-jenis sampah, cara pengelolaannya, dan dampaknya bagi masyarakat. Ketua RT/RW setempat hendaknya mengatur atau mengajak warga untuk peduli akan lingkungan dengan cara kerja bakti/gotong royong. Selebihnya berasal dari diri kita masing-masing. Apakah kita mau membuka mata dan hati terhadap bahaya sampah yang ada atau malah kita bertindak tidak peduli yang dapat berakibat fatal bagi generasi berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sampah.html>. Diakses pada 14 September 2019.

<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2019/03/27/yogyakarta-darurat-sampah>. Diakses pada 14 September 2019.

<http://www.banksampahmelatibersih.com/2013/02/sampah-b3-bahan-berbahaya-dan-beracun.html>. Diakses pada 15 September 2019.

<https://www.instagram.com/p/B2dLN7BgYUz/?igshid=1eg5wpt365af4>. Diakses pada 15 September 2019.

<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/basis-data-lingkungan-hidup>. Diakses pada 15 September 2019.

#### Biodata Penulis



**Silvy Putri Natalia** lahir di Klaten, 24 Desember 2002. Alamat rumah Dukuh, Tridadi, Sleman. Silvy Putri i Sekolah di SMK Ma'arif 2 wates Alamat sekolah di Jalan Wates - Purworejo Km1, Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Putri Ramadhani, Anda dapat menghubungi HP 082170621413, posel putrirahmandari16@gmail.com

# SAMPAH MENGANCAM BANTUL?

*Tannayu Hangno*  
SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Pada era modern ini sampah menjadi masalah yang krusial. Per harinya tak kurang dari 600 ton sampah mengantre di TPST Piyungan. Seperti yang kita tahu bahwa TPST Piyungan merupakan tempat pembuangan sampah dari tiga kota/kabupaten, yakni Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Padahal, luas lahan di TPA Piyungan hanya 12,5 ha dan TPST Piyungan berada di tanah yang curam dan datar. Lokasi TPST Piyungan berada di tanah ledok dengan kedalaman jurang 40 m.

Masyarakat menganggap sampah itu hal biasa. Sampah sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Semboyan *time is money* mengharuskan masyarakat generasi *alpha* ini bekerja dengan cepat dan cepat. Mereka menganggap plastik segala-galanya untuk memudahkan aktivitasnya. Penggunaan plastik terlalu sering tanpa menghiraukan lingkungan yang ditinggali merupakan wujud dari kurangnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat Bantul. Sampah muncul dari beberapa sumber seperti sampah rumah tangga, sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah industri, sampah pertambangan, dan sampah nuklir. Sampah yang terabaikan tentunya akan berdampak bagi lingkungan dan juga kesehatan. Sikap ogah-ogahan masyarakat terhadap lingkungan, misalnya masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal itu dapat berdampak bagi kesehatan.

Aktivitas warga di sekitar TPST Piyungan tersebut dapat membahayakan tubuh mereka sendiri. Bahaya tersebut misalnya *diare, tifus, kolera, ascaris lumbricoides*, dan penyakit jamur.

Sampah dibedakan menjadi dua, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai dalam proses alami, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui. Melalui 3R, *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), *recycle* (daur ulang) masyarakat bisa memanfaatkannya untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik dan menopang perekonomian.

## Pembahasan

Masyarakat setiap hari menumpuk sampah. Mereka berpikir membuang satu sampah itu tidak menjadi masalah besar. Masyarakat tidak menghiraukan dampak perbuatannya bagi lingkungan. Banyak masyarakat yang sudah mengetahui dampak buruk sampah, tetapi mereka tetap tidak peduli. Mereka menganggap bahwa membawa atau membeli makanan bila tidak menggunakan plastik akan menggunakan apa. Plastik selain mudah diperoleh, juga merupakan barang sekali pakai yang tidak memakan banyak tempat. Pikiran sempit inilah yang mendorong pertumbuhan sampah semakin meningkat setiap tahunnya. Seperti yang terlihat doc.foto di bawah ini.



Survei dilakukan pada 14 Desember 2019. Sampah terlihat menumpuk di antara Gunung Cinomati dan sudah tercium baunya dari TPA Piyungan yang berjarak 1km. Doc.foto/tannayu hangno.



Buldozer yang digunakan menggali sampah di TPA Piyungan. Doc.foto/tannayu hangno.



Bentuk fisik sampah yang menjadi makanan sapi-sapi yang ditenakkan di sekitar TPA Piyungan. Doc.foto/tannayu hangno.

Saya mencoba datang ke TPST Piyungan untuk melihat kondisi tempat pembuangan akhir (TPA) tersebut. Dari jarak satu km sudah terlihat gunung sampah dan tercium bau busuk. TPA Piyungan hanyalah lahan tandus minim air bersih yang dihuni sampah, dan sapi pemakan sampah. Terdapat buldozer sampah di setiap titik. Pagar pembatas antara jalan dan lahan pembuangan

sampah seakan-akan seperti “pajangan”. Masyarakat setempat tidak menghiraukan fungsi pembatas tersebut. Penduduk sekitar menjalani aktivitas seperti biasa, yakni beternak, memulung, bahkan duduk santai. Mereka tidak merasa terganggu dengan bau dan kekumuhan TPA Piyungan malahan masyarakat setempat membangun gubuk-gubuk kecil, baik untuk tempat beristirahat maupun menyimpan rongsokan yang siap dijual ke pabrik.



Sampah berserakan melebihi batas yang sudah disediakan. Terdapat gubug yang tidak diketahui berizin atau tidak. Doc.foto/tannayu hangno.

Sampah sangat melekat pada masyarakat sekitar TPA Piyungan. Mereka mengais rezeki melalui sampah. Keberadaan sampah sangat berdampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Mata pencaharian tetap masyarakat TPST Piyungan mengumpulkan dan menjual sampah. Mereka berpikir bagaimana perkembangan ekonomi keluarganya jika tidak berorientasi pada sampah. Secara tidak langsung, bekerja sebagai pemasok sampah memaksa mereka berada di lingkungan yang kumuh. Hal itu dapat kita lihat di doc.foto tersebut, gubug dibangun disembarang tempat.

Pasal 7 ayat (2) menyatakan persyaratan administratif bangunan gedung meliputi persyaratan status hak atas tanah, status kepemilikan bangunan gedung, dan izin mendirikan bangunan. Jika pasal tersebut dilanggar, dilakukan pembongkaran berdasar

Pasal 115 ayat (2) PP 36/2005. Dalam UU No.38 Tahun 2004 Pasal 12 ayat (2) tentang Jalan diatur mengenai larangan yang menyatakan bahwa “setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang milik jalan.” Seperti yang tertera pada UU tersebut, telah terbukti bahwa dengan membangun gubuk liar telah mengganggu aktivitas kendaraan yang akan melintas dan aktivitas truk angkutan sampah menjadi lambat.

Dari doc.foto tersebut kita sudah bisa melihat masyarakat yang tidak peduli akan kenyamanan pengguna jalan. Masyarakat TPA Piyungan hanya mengutamakan ego sendiri. Mereka berpikir dengan membangun gubuk kecil bisa digunakan untuk menyimpan barang dan menjadi tempat beristirahat. Masyarakat tidak menghiraukan terhadap UU yang sudah ditetapkan. Bahkan, masyarakat tidak tahu mengenai kebijakan tersebut karena kurangnya penyuluhan. Dengan adanya gubung liar kita bisa melihat ketidaksiapan pihak TPA Piyungan dalam mengamankan lokasinya demi kenyamanan kendaraan umum atau truk sampah yang akan melintas.

Di sana puluhan bahkan ratusan sapi ditenakkan. Sapi-sapi di TPA Piyungan tidak kenal dengan rerumputan hijau. Sapi-sapi di sana sudah akrab dengan menu sampah. Sapi-sapi diumbar di sekitar TPA dan dibiarkan mencari serta mengorek-ngorek sampah. Di sana tidak terdapat rumput. TPA Piyungan hanyalah lahan tandus dan lautan sampah. Sapi di sana gemuk-gemuk, tetapi terlihat tidak sehat. Berbagai jenis sampah merajai di sana. Bayangkan saja makanan yang seharusnya bukan menjadi pakan ternak ikut terkonsumsi. Sampah yang dimakan oleh sapi TPA Piyungan mungkin saja mengandung logam berat, racun, dan material lainnya. Jika sapi-sapi pemakan sampah ini didistribusi dan dikonsumsi oleh manusia, dapat menimbulkan efek negatif. Dampak langsung akan terkena muntaber, mual, keracunan, diare, bahkan kanker. Akan tetapi, lautan sampah inilah yang menjadi

mata pencaharian hampir seluruh warga Piyungan. Masyarakat mengumpulkan rongsokan dan menjualnya ke pabrik.

### **Pemberdayaan Sampah**

Proses pengolahan limbah sampah akan menghasilkan limbah cair yang disebut lindi. Lindi dapat merambat melalui pori-pori tanah, permukaan udara, bahkan air hujan. Para penduduk Desa Ngablak, Sitimulyo nota bene sebagai petani. Secara tidak langsung air yang mengairi sawah ialah air yang berasal dari sungai yang terkontaminasi lindi. Kemungkinan besar hasil panen akan didistribusikan ke berbagai wilayah. Berarti dapat disimpulkan bahwa yang akan terkena dampak pencemaran bukan hanya warga sekitar, melainkan juga daerah-daerah pemasok beras dari Piyungan. Masyarakat yang mengonsumsi hasil panen dari Piyungan akan berpotensi terkena penyakit kanker. Jika tidak segera diatasi, hal tersebut dapat berdampak bagi kesehatan masyarakat.

“Kadang *tu* sering gatal-gatal *gitu lho*, Mbak karena airnya, kadang juga batuk-batuk.” ujar warga Desa Ngablak, Sitimulyo. Hal itu membuktikan bahwa efek limbah sampah sudah berdampak bagi warga di sekitar TPU Piyungan. Tidak perlu menunggu sampai lima puluh atau seratus tahun ke depan.



Tumpukan sampah menggunung dan terlihat lebih tinggi dari permukaan tanah. Doc. foto/tannayu hangno.

Masyarakat desa masih terbiasa dengan budaya membakar sampah, terutama sampah plastik. Memang benar dengan

membakar sampah dapat mengurangi volume sampah, tetapi hal itu tidak dianjurkan. Masyarakat desa kemungkinan besar belum mengetahui bahaya membakar sampah khususnya sampah plastik. Asap dari pembakaran plastik dapat menimbulkan zat berbahaya bagi manusia. Zat dioksin dan furan jika terhirup dan masuk ke tubuh dapat menimbulkan sesak nafas, batuk, pusing, bahkan dapat menyebabkan kanker.

Produsen sampah terbesar ialah sampah rumah tangga. Tercatat pada tahun 2015 terdapat 284.169 rumah tangga di Bantul. Jika setiap keluarga berbelanja kebutuhan rumah tangga seperti popok, mainan yang berbahan plastik dan membawanya dengan menggunakan tas kresek, sampah setiap hari akan menumpuk. Setiap keluarga hendaknya menerapkan perbedaan antara sampah organik dan sampah anorganik pada anak-anak dengan menyediakan dua tong sampah yang berbeda dan diberi tulisan sebagai penanda. Hal ini dapat mendidik anak untuk sadar akan lingkungan. Banyak orang-orang membuat status whatsapp, snapgram, artikel, bahkan blog mengenai cinta lingkungan, sampah merugikan bumi kita, atau apalah itu. Kita di sini tidak hanya memerlukan simpati, kita harus berempati, kita harus bertindak. Sekecil apa pun tindakan yang dilakukan itu tidak menjadi masalah yang terpenting sudah berusaha untuk mengurangi sampah.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah menyatakan bahwa masyarakat wajib sadar akan sampah yang sudah *overload* dan dapat berpikir ke depan. Seperti halnya terobosan yang dilakukan kawasan Trirenggo Bantul DIY dengan membentuk program Sekolah Pengolahan Sampah Ar. Sekolah ini dapat diikuti oleh semua kalangan tidak hanya orang tua, anak-anak pun bisa mengikuti. Yayasan ini juga menerapkan “green curriculum”. Pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kawasan Trirenggo, Bantul. DIY sangat

inspirasi. Diharapkan masyarakat menjadi sadar atas pentingnya merawat alam.

Sampah sangat mungkin untuk diperkecil. Dengan metode *ecobrick* (mengolah sampah plastik menjadi benda bermanfaat), yakni sampah dibuat menjadi bahan baku dari batu bata untuk bangunan yang dapat bertahan hingga 200 tahun. Batu bata yang berbahan dasar sampah plastik ini juga dapat di manfaatkan untuk membangun fasilitas umum seperti trotoar. Sampah tidak hanya dibuat untuk fasilitas umum, tetapi juga dapat dibuat untuk membangun gedung-gedung pemerintah dan membangun fondasi rumah sebagai upaya mendukung adanya metode *ecobrick*. Tidak perlu repot-repot menggunakan dana besar untuk membangun fasilitas publik atau gedung-gedung karena metode ini hanya memanfaatkan sampah yang *membludak*. Pengolahan *ecobrick* ini juga sudah dapat diakses di internet. Banyak inovasi-inovasi baru yang dikembangkan. Jika ingin tidak ribet dan tidak banyak menyita waktu, kita bisa mengolah sampah plastik dengan cara sederhana, yakni dengan mengolah sampah menjadi barang berguna seperti tikar, lampion, tempat pensil. Masyarakat dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan taraf perekonomian. Metode ini akan menguntungkan kedua belah pihak. Pertama, lingkungan akan berkurang volume sampah. Kedua, pemerintah dan masyarakat tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk membangun dengan kualitas terjamin. Dengan sampah, masyarakat setempat dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomiannya.

## **Penutup**

Dari uraian di atas, saya menyimpulkan bahwa sampah tidak selalu mengundang masalah. Melalui sosialisasi dan pelatihan diharapkan masyarakat berpikiran terbuka mengenai permasalahan lingkungannya. Menurut saya, sampah TPU Piyungan tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh pemasok rongsokan

dengan dijual ke pabrik untuk mendapat persenan, tetapi juga dapat dijadikan karya seni yang memiliki daya jual tinggi. Selain dapat menguntungkan bagi sektor ekonomi, hal ini juga dapat meningkatkan potensi seni. Masyarakat yang tidak memiliki bakat seni tidak perlu khawatir karena dengan ada pelatihan tentang pengolahan limbah plastik menjadi barang yang bernilai jual.

TPST Piyungan juga dapat dijadikan tempat wisata pengetahuan. Dengan menawarkan paket melihat proses pengolahan sampah dari awal hingga tahap akhir pengunjung tidak akan merasa kecewa atau bosan. Dengan cap kekumuhan pada TPST Piyungan sangat memungkinkan terjadi penolakan untuk berkunjung. Namun, dengan menata, memberi fasilitas toilet yang bersih, dan melakukan promosi melalui media *offline* dan *online* dapat menjadi daya tarik pengunjung. Para pengepul di sana tidak akan merugi. Dengan adanya wisata pendidikan dapat dimanfaatkan masyarakat setempat untuk membuka kantin atau warung, menjadi pedagang kaki lima, membuka ruko dari hasil kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah. Hal itu membuktikan bahwa sampah tidak selalu berarti barang yang tidak memiliki nilai dan harga jual.

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sampah.html>.
- <https://www.kompasiana.com/annisa.tekkimits/5528c8b6f17e6143088b45a4/3r-reduce-reuse-recycle>.
- <https://www.kompasiana.com/erkusharjanti/571699dcf19273a10e8e48e6/selamatkan-bumi-dengan-mengurangi-sampah-plastik>.
- [https://www.academia.edu/35128512/Pengelolaan\\_Sampah\\_TPST\\_Piyungan\\_Potret\\_Kondisi\\_Persampahan\\_Kota\\_Yogyakarta\\_Kabupaten\\_Bantul\\_dan\\_Kabupaten\\_Sleman](https://www.academia.edu/35128512/Pengelolaan_Sampah_TPST_Piyungan_Potret_Kondisi_Persampahan_Kota_Yogyakarta_Kabupaten_Bantul_dan_Kabupaten_Sleman).

<https://radarbali.jawapos.com/read/2019/03/20/126157/ecobrick-ubah-botol-plastik-jadi-batu-bata-bisa-bertahan-200-tahun>.

<https://www.kompasiana.com/amp/liviatl/5d0b72a5097f3606e33bc5b2/dari-sampah-timbul-penyakit-ciptakan-yogyakarta-bebas-sampah>.

<https://m.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt50a86f56c173c/membangun-rumah-apakah-perlu-imb->

<https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/02/01/111/jumlah-rumah-tangga-dan-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta.html>.

### **Biodata Penulis**



**Tannayu Hangno** lahir di Yogyakarta, 5 Mei 2002. Alamat rumah di Jalan Kemuning 834, Yogyakarta. Tannayu Hangno Sekolah di SMA Stella Duce 2, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Tannayu dapat menghubungi HP 089506278710, posel tannayu. [hangno@gmail.com](mailto:hangno@gmail.com)

# MINUMAN LEMBUT NAN MENERIKAN

*Teresa Avilla Arlintang P.*  
SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

## Pendahuluan

*Bubble milk tea* atau kerap kali disebut *boba milk tea* sedang menjadi tren masyarakat, terutama remaja. Bahkan, minuman ini membuat para remaja tergila-gila. Hal itu dapat diketahui dari antrean panjang pembeli di setiap gerainya. Kehebatan minuman ini ialah ini mampu membuat banyak warga Yogyakarta tertarik untuk menjualnya. Gerai minuman ini tercatat sampai ratusan, bahkan sampai di pelosok kota Yogyakarta kita bisa menemukan minuman ini. Yang menjadi masalah ialah di setiap tren pasti ada sisi negatif yang terlihat secara kasat mata atau tidak langsung terasa efeknya sekarang.

## Sejarah *Bubble Milk Tea*

*Bubble milk tea* ialah minuman teh bercampur dengan susu yang diberi topping berupa *bubble*/ mutiara di dalamnya. Menurut Rahmawati dalam *detik food*, awalnya minuman ini diciptakan oleh Lin Hsiu-huipada pada tahun 1987 sebagai salah satu menu baru toko minuman tempatnya bekerja di Taiwan. *Bubble* terbuat dari campuran tapioka, air panas, dan gula jawa yang diaduk hingga mengental. Beberapa tahun lalu minuman ini sempat terkenal dan menjadi tren di seluruh dunia. Akhir-akhir ini *bubble milk tea* mulai terkenal lagi dan bahkan banyak remaja mulai kecanduan meminum minuman ini. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya gerai minuman baru di Yogyakarta yang menjual *bubble milk tea* sebagai menu utamanya (<https://food.detik.com>).

Sampai sejauh ini, *bubble milk tea* memang murni sebuah tren tidak terlihat adanya kecenderungan strategi pemasaran *brand* besar dan masih belum diketahui siapa pendiri gerai minuman *bubble milk tea* pertama di Yogyakarta. Namun, sekarang sudah banyak sekali gerai minuman dengan menu *bubble milk tea* ini tersebar di seluruh kota. Sejauh ini pula, ada tiga merek minuman ini yang paling tersohor di Yogyakarta, yaitu Chatime, Chacha Milk Tea, dan KOI. Tiga merek ini terkenal karena banyaknya cabang di seluruh kota bahkan lain provinsi. Meskipun tiga merek ini sangat terkenal di Yogyakarta, minuman tersebut mempunyai keunggulan masing-masing.

Chatime merupakan merek pendahulu dari dua merek ini di Indonesia. Chatime terkenal karena rasanya yang enak dan lezat serta kita dapat memilih ukuran saji yang bisa kita minum. Banyak konsumen sangat menyukai minuman *bubble milk tea* Chatime varian *hazelnut choco* dan *roasted milk tea* karena rasanya yang sangat lezat. Minuman ini rasanya lezat dan gerai minuman ini mematok harga yang cukup tinggi untuk satu gelas minumannya. Tentu hal tersebut akan sedikit menyulitkan pelajar untuk dapat membelinya. Chacha Milk Tea merupakan minuman lokal Yogyakarta yang terkenal karena rasa yang lezat harga yang sesuai dengan kantong pelajar, dan gerai minumannya yang nyaman untuk berkumpul bersama. Chacha Milk Tea juga memiliki banyak cabang yang tersebar di Yogyakarta, baik itu di dalam *mall* maupun gerai tersendiri. Gerai yang terbaru ialah KOI. Gerai minuman ini sebenarnya sudah lama ada di Indonesia, hanya baru tahun 2018 gerai ini berdiri di Yogyakarta, tepatnya di Ambarrukmo Plaza. Minuman ini terkenal karena kekhasan. Gerai ini mengambil konsep Jepang sehingga terlihat khas dan unik. Hanya saja harga yang dipatok gerai ini juga cukup menguras uang jajan pelajar. Namun, kehadiran tiga merek besar ini tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak gerai kecil lain yang berdiri di Yogyakarta.

## Pembahasan

Menurut riset kecil melalui aplikasi Grabfood ada 102 gerai yang menjual menu *bubble milk tea* dengan berbagai varian rasa. Akan tetapi, ini baru gerai yang menjual minumannya di Grabfood, tidak menutup kemungkinan masih banyak penjual minuman ini yang hanya menjual lokal dan tidak dijual di Grabfood ataupun Go-food. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran minuman ini bermanfaat bagi peningkatan sumber ekonomi masyarakat Yogyakarta dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat menengah ke bawah. Beberapa penjual minuman *bubble milk tea* ini juga merasa untung dengan adanya tren minuman ini, bahkan beberapa gerai mengatakan bahwa mereka mendapat omset yang lumayan besar dari menjual minuman seperti ini.

## Kandungan dalam *Bubble Milk Tea*

Sejauh ini, tidak terlihat adanya manfaat besar yang berarti dari *bubble milk tea* bagi kesehatan. Malahan, menurut Silvyia Winny untuk Cosmopolitan, *bubble milk tea* memiliki kandungan gula level tertinggi dengan rata-rata per gelas *bubble milk tea* mengandung 55gram gula. Padahal, tubuh manusia hanya membutuhkan 40–50 gram gula per hari atau setara dengan 11 sendok gula. Seperempat cangkir *bubble* (rata-rata sajian *bubble* per gelas) mengandung 136 kalori yang dapat membuat lonjakan pada kadar gula dalam tubuh. Perpaduan antara *milk tea* dengan *bubble* tentu akan membuat kenaikan berat badan dan diabetes (<https://www.cosmopolitan.co.id>).

## Dampak Negatif

Lantas apakah ada masalah baru dari tren ini? Tentu saja dari setiap tren yang ada, pasti akan memberi dampak negatif dan positif, baik secara langsung dan cepat maupun secara tidak langsung dan perlahan-lahan. Ada empat dampak negatif yang dihasilkan oleh tren ini, yaitu banyaknya sampah gelas dan

sedotan plastik dari kemasan minuman ini, banyaknya kasus konsumen yang tersedak karena meminum *bubble milk tea* ini yang bahkan beberapa di antaranya mengakibatkan konsumen meninggal dunia, kasus sulitnya *bubble* ini tercerna oleh saluran pencernaan, dan adanya kecanduan terhadap *bubble milk tea* ini.

Biasanya, *bubble milk tea* ini disajikan dalam gelas plastik berukuran kecil hingga besar yang ditutup oleh *sealed cup* dan diberi sedotan plastik yang berdiameter besar untuk memudahkan jalan masuknya *bubble*. Tidak peduli apakah minuman ini diminum di tempat ataupun dibungkus, minuman ini pasti akan disajikan di gelas plastik seperti itu. Hal ini merupakan sebuah masalah baru di era sekarang karena plastik sedang menjadi musuh besar yang semua orang hendaknya mengurangi penggunaannya. Kenapa harus minum dari gelas dan sedotan plastik jika hanya diminum di tempat? Padahal, penggunaan plastik ini bisa diganti dengan gelas plastic *reusable* ataupun gelas kaca cuci pakai dan penggunaan sedotan plastik dapat dihilangkan ataupun diganti dengan sedotan ramah lingkungan seperti sedotan bambu. Untuk minuman *take away* juga sebaiknya tidak perlu dengan sedotan plastik. Sedotan plastik ini bisa diganti dengan sedotan *reusable* yang lebih ramah lingkungan.

Masih berurusan dengan penggunaan sedotan, banyak sumber mengatakan penggunaan sedotan untuk meminum *bubble milk tea* ini cenderung berbahaya karena menambah risiko tersedak. Beberapa waktu lalu, seorang gadis berusia sembilan belas tahun di China terpaksa meregang nyawa setelah kesulitan menyedot beberapa *bubble*. Ia memaksa dengan kekuatan besar untuk menyedot *bubble*. Akhirnya, tiga butir *bubble* melesat ke trakea di tenggorokannya sehingga menghalangi jalan napas dan membuatnya tersedak, serta kesulitan bernapas(<https://www.viva.co.id>).

Dalam kasus lain terungkap ada gadis kecil berusia sebelas tahun yang meninggal dunia setelah tersedak minuman *bubble milk tea* yang ia dan ibunya buat di rumah. Gadis kecil itu be-

rusaha untuk menelan satu *bubble* yang terjebak dalam sedotan. Sayangnya, *bubble* tersebut malah terhisap dan tersangkut di tenggorokan sehingga membuat jalur napasnya tertutup. Upaya untuk memberikan pertolongan pertama pun sia-sia karena tekstur *bubble* yang kenyal, lembut, dan elastis menempel di tenggorokannya (<https://medan.tribunnews.com>). Oleh sebab itu, sangat disarankan untuk meminum *bubble milk tea* dengan meminum dari gelas secara langsung atau sendok. Hal itu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan tersedak.

Ada juga kasus lain yang disebabkan oleh *bubble* dalam minuman ini. *Bubble* yang terbuat dari tepung tapioka menyebabkan *bubble* ini terlalu lembut dan kenyal. Oleh sebab itu, konsumen harus mengunyahnya dengan baik sampai dirasa cukup halus untuk ditelan. Beberapa bulan lalu, seorang gadis asal Tiongkok merasakan sakit super hebat dalam perutnya. Ketika gadis itu dibawa ke rumah sakit, ternyata ditemukan bola-bola *bubble* bersarang di perut, usus, dan anus gadis tersebut. Hal ini terjadi karena gadis itu terlalu banyak meminum *bubble milk tea*. *Bubble milk tea* itu tidak tercerna dengan baik di dalam perutnya. Maka dari itu, kita harus membatasi diri dalam meminum *bubble milk tea* ini dan mengunyahnya sampai halus (<https://www.suara.com>). Terlalu sering mengonsumsi *bubble milk tea* juga dapat menyebabkan munculnya potensi penyakit, seperti kelebihan kalori dan gula darah, risiko penyakit jantung dan asam urat, penyebab diabetes melitus tipe 2, obesitas, sembelit.

### **Dampak Positif**

Meskipun sisi negatif dari *bubble milk tea* ini terbilang cukup banyak, tak bisa dipungkiri minuman ini juga memberi sisi positif seperti meningkatkan berat badan, memberikan energi, menguatkan sistem kekebalan tubuh, dan memperbaiki suasana hati. Bagi beberapa orang yang bertubuh mungil, tentu bisa menaikkan berat badan dengan mengonsumsi *bubble milk tea* secara

teratur karena tingginya kalori dalam minuman ini. Akan tetapi, terlalu banyak meminumnya pun juga tidak baik bagi kesehatan. Kandungan karbohidrat dan gula dalam bola-bola tapioka ini tentu juga dapat memberi energi yang besar dalam menjalani aktivitas sehari-hari asalkan kita dapat mengontrol diri untuk tidak meminumnya setiap hari. Campuran *bubble milk tea* dengan teh hijau juga bisa menguatkan sistem kekebalan tubuh karena keduanya dapat menghasilkan senyawa polifenol dan katekin yang membantu tubuh meningkatkan sistem kekebalan. Suasana hati yang buruk juga dapat diperbaiki dengan meminum *bubble milk tea* karena rasa manis pada minuman ini dapat meningkatkan hormon serotonin yang dapat menghadirkan perasaan bahagia dan positif (<https://portal.axa.co.id>).

### **Dampak Ekonomis**

Dampak positif lain dengan maraknya penjualan bubble milk tea ialah meningkatnya perekonomian rakyat menengah ke bawah khususnya di daerah Yogyakarta. Minuman yang sedang tren pasti diincar oleh banyak kaum muda. Tentunya hal ini merupakan pasar yang menguntungkan, baik bagi para wirausahawan maupun para calon wirausahawan. Dengan modal yang terhitung cukup rendah untuk pembelian tepung tapioka, gula jawa, bubuk minuman, gula, dan gelas cup akan menghasilkan omset cukup besar dengan rata-rata harga jual kisaran Rp25.000,00. Tentu hal ini merupakan salah satu sisi positif bagi perekonomian. Hal ini dapat diketahui dari teori permintaan dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan.

Salah satu teori permintaan ialah jumlah barang yang diminta, yakni barang yang tersedia dan mampu dibeli oleh seseorang (pembeli) pada titik harga tertentu dan pada titik waktu tertentu. Dengan banyaknya permintaan konsumen, tentu akan banyak wirausahawan yang berusaha memenuhi keinginan konsumen dengan membuat gerai minuman baru. Faktor yang memengaruhi permintaan ialah jumlah pembeli terkait ukuran

pasar (market size) dan selera. Permintaan suatu barang atau jasa pada pasar merupakan jumlah dari seluruh permintaan individu. Apabila lebih banyak individu (dengan penghasilan untuk dibelanjakan) pada pasar tersebut, permintaan suatu barang atau jasa tersebut akan meningkat. Perubahan selera atau preferensi ialah perubahan pada apa yang secara pribadi kita sukai, nikmati, atau kita anggap berharga (bernilai). Hal ini dapat memengaruhi permintaan akan suatu barang atau jasa. Perubahan tren dalam masyarakat sebenarnya di luar bidang studi ilmu ekonomi, tetapi pakar ekonomi dapat melihat pengaruh perubahan tersebut pada permintaan (<https://www.tentorku.com>).

## Penutup

Tren bubble milk tea dapat memberikan sisi positif dan negatif. Hal tersebut bergantung bagaimana kita menyikapi tren ini. Jika kita bijak dalam menyikapinya, tentu kita akan memperoleh dampak positifnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Andi Annisa Dwi. 2019. Jadi Topping Milk Tea yang Hits, Ini Sejarah Penemuan Boba: <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4590409/jadi-topping-milk-tea-yang-hits-ini-sejarah-penemuan-boba>. Diakses pada 15/09/2019, pukul 06:28.
- <https://portal.axa.co.id/direct/Tips/Detail/suka-minum-bubble-tea-tern-yata-ini-5-manfaatnya-untuk-kesehatan-lho>. Diakses pada 15/09/2019, pukul 08:47.
- None. 2019. *6 Bahaya Terlalu Sering Minum Bubble Tea, Mulai dari Sembelit Hingga Tingkatkan Potensi Diabetes*. <https://www.grid.id/read/041751944/6-bahaya-terlalu-sering-minum-bubble-tea-mulai-dari-sembelit-hingga-tingkatkan-potensi-diabetes?page=all>. Diakses pada 15 September 2019, pukul 08:57.
- Tarigan, Salomo. 2018. *Hati-hati Minum Bubble milk tea, Jangan Seperti Gadis Kecil Ini yang Akhirnya Meninggal*. <https://>

medan.tribunnews.com/2018/08/14/hati-hati-minum-bubble-milk-tea-jangan-seperti-gadis-kecil-ini-yang-akhirnya-meninggal?page=all. Diakses pada 15 September 2019, pukul 06.37.

Tentorku. 2016. *Pengertian Permintaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan*. <https://www.tentorku.com/pengertian-faktor-mempengaruhi-permintaan/>. Diakses pada 22 September 2019, pukul 07:35.

Viva, Tim. 2019. Gadis 19 Tahun Meninggal Setelah Minum Bubble Tea. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1165679-gadis-19-tahun-meninggal-setelah-minum-bubble-tea>. Diakses pada 15/09/2019, pukul 06:44.

Winy, Sylvia. 2014. Sering Minum Bubble Tea? Baca Dulu Ini! <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/2/2014/3797/sering-minum-bubble-tea-baca-dulu-ini>. Diakses pada 15 September 2019, pukul 07:06.

Widiastuti, Vika. 2019. Dokter Temukan Ratusan Bola-bola Bubble Tea di Perut Gadis Ini, Kok Bisa? <https://www.suara.com/health/2019/06/06/204500/dokter-temukan-ratusan-bola-bola-bubble-tea-di-perut-gadis-ini-kok-bisa>. Diakses pada 22 September 2019, pukul 09:07.

### **Biodata Penulis**



**Teresa Avilia Arlintang P** lahir di Jakarta, 27 Februari 2003. Alamat rumah di Asrama Stella Duce 1 Samirono, Jalan Prof. Herman Yohanes DP 01/308, Caturtunggal, Depok, Sleman. Sekolah di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sabirin 1-3, Kotabaru, Yogyakarta. Jika ingin berkorespondensi dengan Teresa , Anda dapat menghubungi ponsel 08561242124, posel [teresaavilla03@gmail.com](mailto:teresaavilla03@gmail.com)

# TEKNOLOGI MANJUR PENGOLAH SAMPAH

*Wahid Robiyanto*  
SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Persoalan sampah sudah menjadi masalah yang sangat rumit, tidak hanya di kota-kota besar saja seperti Bandung, Jakarta, dan Surabaya, tetapi juga di pelosok tanah air khususnya Yogyakarta. Menurut Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, sampah yang ada di Yogyakarta sudah mencapai jumlah yang cukup fantastis. Sampai saat ini BLH masih terus menekan angka yang sudah terbilang cukup fantastis ini. BLH mencatat setiap hari Yogyakarta menghasilkan sampah rumah tangga sebesar 6.600 ton atau 220 ton. “Kami berupaya untuk menekan angka pembuangan sampah hingga di bawah 200 ton perharinya,” kata Kepala Bidang Kebersihan BLH Kota Yogyakarta, Udi Santoso (<https://m.tribunnews.com/amp/regional/2016/12/14/>).

Sumber sampah yang paling banyak berasal dari sampah rumah tangga dan instansi-instansi yang ada di Kota Yogyakarta. Sampah rumah tangga berupa sampah organik dan sampah anorganik. BLH juga mengimbau kepada masyarakat, sebelum membuang sampah ke tempat pembuangan sementara (TPS), sebaiknya masyarakat memilah dan memilih sampah. Tujuannya ialah agar sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan yang dapat terurai. Sampah yang begitu banyak sangat berdampak bagi kehidupan bermasyarakat. Dampaknya yaitu dapat mencemari lingkungan, menimbulkan polusi udara, banjir, dan penyakit seperti, diare, infeksi saluran pernafasan, gatal-gatal.

## **Pembahasan**

Persoalan sampah dipicu juga oleh pola pikir manusia yang tidak memikirkan dampak ke depannya. Muncul pertanyaan-pertanyaan tentang sampah. Misalnya, apakah TPA masih cukup diandalkan? Apakah masyarakat masih ingin menggunakan kantong plastik? Ataukah problem ini dapat mengubah pola pikir kita untuk menjadikan sampah sebagai media inovatif/media pembaharuan di masa yang akan datang? Apakah masyarakat Yogyakarta harus mengundang seorang tokoh dari Surabaya, Tri Rismaharini, untuk mengatasi sampah di Yogyakarta?

## **Dampak yang Ditimbulkan oleh Sampah**

Sampah yang tidak ditangani dengan benar akan sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat. Bencana yang sering terjadi bisa disebabkan oleh sampah yang menumpuk. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan oleh sampah-sampah yang menumpuk. Diantaranya ialah sebagai berikut.

### **1. Pencemaran lingkungan**

Pencemaran lingkungan bisa disebabkan oleh sampah yang menumpuk. Hal ini dapat terjadi karena zat yang terkandung dalam sampah mengeluarkan racun yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Contoh pencemaran lingkungan yaitu sebagai berikut.

#### **a. Perubahan warna air**

Air yang ada di sekitar sampah bisa berubah menjadi coklat. Hal itu terjadi karena sampah mengandung zat-zat yang berbahaya. Apabila air tersebut mengalir ke sawah-sawah, sawah yang ditumbuhi padi tidak bisa tumbuh dengan baik atau tanaman padi bisa mati. Andai air itu meresap ke tanah hingga masuk ke sumur warga, orang yang meminumnya bisa mengalami sakit.

- b. Tumbuhan di sekitar akan kering  
Tumbuhan yang tumbuh di sekitar penampungan sampah bisa mati karena permukaan tanah yang sudah tercemar dan tidak terdapat unsur hara lagi.
- c. Polusi udara  
Di sekeliling TPA biasanya udaranya kotor. Polusi udara disebabkan oleh zat yang terkandung dalam sampah itu memuai dan menimbulkan bau yang busuk. Udara yang kotor itu dapat mengakibatkan sakit pada daerah pernafasan/infeksi paru-paru.

## 2. Banjir

Banjir merupakan bencana yang dapat terjadi karena sampah yang menumpuk dan hujan yang lebat. Tumpukan sampah di sungai mengakibatkan aliran air tidak lancar sehingga air naik ke permukaan.

### **Sampah Dipengaruhi oleh Pola Pikir Manusia**

Penumpukan sampah di Yogyakarta kebanyakan dipengaruhi oleh pola pikir manusia. Bagaimana tidak? Kebanyakan di antara kita banyak yang beranggapan bahwa sampah adalah sumber masalah yang timbul di sekitar kita. Masyarakat yang belum terarah inilah yang berpikiran bahwa sampah sudah tidak ada manfaatnya. Salah satu desa yang bernama Desa Genteng, terletak di Kec. Sukasari, Kab. Sumedang juga memiliki masalah yang sama. Di Desa Genteng sangat berlimpah sumber daya alamnya. Namun, pengelolaan sumber daya tersebut seringkali menimbulkan dampak pada peningkatan jumlah sampah organik dan nonorganik yang belum ditangani dengan tepat.

Program pengabdian pada masyarakat (PPM) ialah suatu kegiatan yang dilatarbelakangi oleh pola pikir manusia yang menganggap bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak ada manfaatnya lagi. Dalam kegiatan tersebut masyarakat dilatih

untuk mengelola sampah dengan baik dan benar, yakni memilah dan mengumpulkan sampah organik dijadikan satu dengan sampah organik dan sampah nonorganik dijadikan satu dengan sampah nonorganik. Tujuannya ialah agar masyarakat sadar bahwa sampah bukan lagi masalah, tetapi sampah dapat menjadi potensi yang menguntungkan bagi masyarakat bila dikelola dengan baik.

Kegiatan itu berlangsung selama tujuh bulan dan ditindaklanjuti dengan pengolahan sampah. Kegiatan tersebut ternyata membuahkan hasil. Apa hasilnya? Masyarakat yang mengikuti pelatihan itu lebih termotivasi untuk mulai memilah dan memilih sampah organik dan nonorganik dengan metode pengolahan dan pengelolaan yang bernilai ekonomis sebagai peluang usaha yang ramah lingkungan. (Humaedi, <https://www.researchgate.net/publication/326509994>).

### **Penyebab Menumpuknya Sampah**

Sampah di Yogyakarta berasal dari rumah tangga, pabrik-pabrik, pusat pelayanan kesehatan masyarakat/puskesmas, dan instansi-instansi yang sampai saat ini masih beroperasi telah membuat catatan penumpukan sampah semakin meningkat. Semua fasilitas publik, sisa-sisa dari kehidupan manusia itu menghasilkan sampah yang rata-rata tidak dapat terurai dengan sendirinya. Pabrik-pabrik dan perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah besar harus bisa mengolah sisa-sisa dari hasil pengolahan barang tersebut. Meskipun akhirnya sampah yang tersisa dari hasil pengolahan dibuang ke TPA, setidaknya sampah yang dibuang ke TPA sudah dapat terurai.

Kurangnya fasilitas yang mewadahi, seperti gerobak sampah, sumber daya manusia (SDM), minimnya inovasi pembangun seperti penciptaan alat pengolahan sampah, kesadaran masyarakat, dan belum baiknya sosialisasi yang diberikan juga menjadi penyebab penumpukan sampah di TPA. Mungkin sudah ada

sebagian warga yang mengelola sampah dengan baik. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat belum melakukan seperti hal di atas. Inilah yang menjadi renungan kita, bagaimana sulitnya mengajak masyarakat dalam mengolah sampah.

### **Apakah harus terus Mengandalkan TPA?**

Tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) Piyungan, Yogyakarta merupakan tempat untuk menampung dan mengelola sampah yang diwewenangi oleh Provinsi, dan dimanfaatkan oleh Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. TPST Piyungan beroperasi sejak tahun 1996. Luas lahan yang digunakan untuk mengelola sampah ialah 12,5 ha (10 ha digunakan untuk pembuangan sampah dan selebihnya digunakan untuk kantor serta sarana pendukung). Persoalan sampah ditangani oleh *stakeholder* di Yogyakarta. Hal tersebut berefek pada perilaku masyarakat. Masyarakat menjadi kurang sadar akan lingkungannya. Kini kita melihat batas umur TPA Piyungan yang harus segera dicarikan jalan keluarnya oleh pemerintah Yogyakarta. (Miranti, <https://gontornews.com/2019/03/28/kondisi-tpst-piyungan-kabupaten-bantul-yogyakarta/>).

Pemerintah Kota Yogyakarta harus bereaksi cepat dalam mengatasi sampah yang ada di daerah Bantul. Hampir satu pekan TPST Piyungan ditutup untuk sementara. Hal ini berdampak pada TPS di Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman. Sampah-sampah yang dibuang ke TPS akhirnya dibiarkan begitu saja dan akhirnya menumpuk. Penumpukan sampah yang ada di Kota Yogyakarta terjadi di Jalan Kemasan Kotagede. Warga yang berada di sekitar TPS mengalami dampak dari penutupan TPST di Piyungan karena masyarakat yang mestinya membuang sampah di TPST Piyungan harus mencari alternatif lain. Penumpukan sampah juga terjadi di Jalan Suryowijayan Yogyakarta. Penumpukan sampah hampir ke jalan raya akan membuat pengguna jalan menghirup bau yang tidak sedap. (Akmala. <https://m.brilio.net/>

serius/jogja-darurat-sampah-protos-warga-berujung-penutupan-tpst-piyungan-190328n.html).

TPA yang sekarang masih beroperasi dapat dikatakan bahwa sudah tidak dapat menerima sampah lagi dari mana pun. Sampah sudah melebar ke jalan raya hingga menunggu truk yang lewat. Biasanya hewan sapi memakan rumput, dedaunan yang ada di sekitarnya, tetapi di sekitar TPA hewan sapi memakan sisa-sisa hasil pembuangan rumah tangga (sampah) karena sudah tidak ada rumput di sekitarnya.

### **Inovasi Pengelolaan Sampah**

Berbagai cara dan inovasi yang menjadi solusi penumpukan sampah mulai dikembangkan. Salah satunya mesin pengolah sampah berada di Kota Depok. Cara kerja mesin pengolah sampah yakni mesin ini bekerja dengan cara memilah, mencacah, dan mencetak pelet yang siap dijadikan breket pengganti bahan bakar arang; serta sebagai arus tenaga listrik dan lainnya. Di Kota Depok sudah ada 13 unit alat untuk mengelola sampah yang berasal dari buangan rumah tangga. Alat ini dapat memuat breket atau pengganti arang tiga ton/harinya. Akan tetapi mesin ini masih dalam tahap uji coba. Sampah yang diolah ialah sampah daun kering, seperti ranting dan dahan. Rencananya alat ini akan dikembangkan sehingga tidak hanya dapat untuk mengolah daun kering, tetapi juga bisa mengolah sampah basah menjadi breket yang akan bermanfaat untuk pembangkit tenaga listrik.

Menurut Walikota Pemerintahan Kota Depok (Pemkot), olahan sampah menjadi breket sebagai pembangkit tenaga listrik itu akan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Dalam tiga belas unit mesin atau alat pencacah sampah berasal dari hibah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen-PUPR) dengan anggaran dana Rp 1,4 miliar. "Ini Hibah dari Kemen-PUPR, sebagai salah satu solusi untuk mengelola sampah. Kami juga dibantu oleh petugas yang berjumlah enam

orang. Mudah-mudahan alat ini dapat mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) secara signifikan,” katanya. (Anton/win, *Pos Kota News*. <http://poskotanews.com/2019/03/01/13-unit-mesin-pengolah-sampah-jadi-briket-di-ujicoba/>).

Inovasi pengolahan sampah yang sungguh menarik untuk diulas lebih dalam, selain di Kota Depok, ada di Kota Banten, tepatnya di Desa Medang, Kelurahan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Alat ini hadir dengan teknologi hidrotermal, yakni pengelolaan sampah dengan mengubah sampah menjadi produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan, seperti bahan bakar padat menyerupai batu bara, pupuk, dan pakan ternak. Inovasi yang menarik ini diakui oleh organisasi Pemerintahan Jepang, yakni Japan External Trade Organization (JETRO). Tidak hanya Jepang yang mengakuinya, tetapi juga organisasi dunia PBB yang membidangi pengembangan industry, yakni United Nation of Industrial Development Organization (UNIDO). UNIDO mengakui teknologi hidrotermal merupakan teknologi yang relatif murah, hemat waktu, dan ramah lingkungan.

Badan dunia PBB merekomendasikan teknologi tersebut kepada negara-negara yang bermasalah dengan sampah. Teknologi itu telah diujicobakan di negara Jepang, Tiongkok, dan Arab Saudi untuk berbagai konteks yang ramah lingkungan, yaitu reduce-reuse-recycle. Teknologi hidrotermal memproses sampah menggunakan pemanfaatan suhu panas dan tekanan tinggi sehingga senyawa sampah terurai menjadi unsur-unsur yang lebih kecil, berbentuk lumpur material biomassa<sup>1</sup> dan tidak menimbulkan bau busuk, bahkan cenderung berbau seperti kopi. Sampah yang diolah dengan teknologi tersebut bisa dapat dibuat menjadi pupuk, bahkan bisa menjadi makan ternak. Teknologi tersebut memerlukan lahan kurang lebih 1 ha, sudah termasuk

---

1 Biomassa adalah bahan biologis yang berasal dari organisme atau makhluk hidup. Biomassa salah satu sumberdaya hayati yang bisa dirubah menjadi sumber energi yang dapat diperbarui.

fasilitasnya. Diharapkan teknologi hidrotermal bisa digunakan untuk mengatasi masalah sampah yang ada di Indonesia. (Wahyu. <https://www.kompasiana.com/oun.samlanh/58feb2d4cf9273e71a931245/pengolah-sampah-yang-diakui-badan-dunia-itu-ada-di-indonesia?page=1>).

## Penutup

Dalam agama Islam kebersihan lingkungan sudah diatur, baik dalam kitab *Al-Qur'an* maupun hadis. "Agama Islam itu adalah (agama) yang bersih/suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali orang-orang yang suci." (HR. Baihaqi). Jadi, kebersihan itu bukan hanya sebuah slogan saja, melainkan juga perintah yang harus dilaksanakan. Untuk menciptakan suatu keberhasilan dalam mengolah sampah, dibutuhkan suatu kerja sama yang benar. Dengan demikian, masyarakat harus mendukung dan juga harus terlibat dalam persoalan tersebut.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengatasi masalah penumpukan sampah ini. Hal yang harus dilakukan oleh masyarakat, yaitu (1) memilah sampah sebelum sampah dibuang ke TPU; (2) membuat inovasi atau perubahan untuk mengubah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat; (3) membuat gerakan yang mengajak semua elemen masyarakat untuk bergerak melakukan pengelolaan sampah; (4) membuat bank sampah di setiap desa/wilayah.

Hal yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu (1) memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat paham bagaimana cara memilah dan memilih sampah yang bisa didaur ulang dan mana sampah yang tidak bisa didaur ulang; (2) membuat alat untuk mengolah sampah. Hal ini diciptakan supaya sampah yang begitu banyak dapat dikelola kembali sehingga sampah dapat menghasilkan suatu barang yang

bermanfaat dan ramah lingkungan; (3) membuat TPA di tiap-tiap wilayah di Kota Yogyakarta. Dengan metode ini diharapkan sampah yang ada di wilayah Bantul tidak menumpuk seperti sekarang ini. Sampah yang menumpuk juga disebabkan oleh tiga wilayah membuang sampah di tempat yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmala, Nisa. 28 Maret 2019. *Jogja Darurat Sampah, Protes Warga Berujung Penutupan TPST Piyungan*. <https://m.brilio.net/serius/jogja-darurat-sampah-protes-warga-berujung-penutupan-tpst-piyungan-190328n.html>.
- Humaedi, Sahadi. 2017. *Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah melalui Pengolahan Sampah Organik dan Nonorganik di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kab. Sumedang*. [https://www.researchgate.net/publication/326509994\\_Perubahan\\_Pola\\_Pikir\\_Masyarakat\\_Mengenai\\_Sampah\\_Melalui\\_Pengolahan\\_Sampah\\_Organik\\_Dan\\_Non\\_Organik\\_Di\\_Desa\\_Genteng\\_Kecamatan\\_Sukasari\\_Kab\\_Sumedang](https://www.researchgate.net/publication/326509994_Perubahan_Pola_Pikir_Masyarakat_Mengenai_Sampah_Melalui_Pengolahan_Sampah_Organik_Dan_Non_Organik_Di_Desa_Genteng_Kecamatan_Sukasari_Kab_Sumedang). Diakses pada 8 September 2019, pukul 09:15 WIB.
- Mas Wahyu. *Kompasiana*. 25 April 2017. "Pengolahan Sampah yang Diakui Badan Dunia Itu Ada di Indonesia." <https://www.kompasiana.com/oun.samlanh/58feb2d4cf9273e71a931245/pengolah-sampah-yang-diakui-badan-dunia-itu-ada-di-indonesia?page=1>. Diunduh pada 15 September 2019, pukul 20:25 WIB.
- Miranti, Editiya. 28 Maret 2019. *Kondisi TPST Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta*. <https://gontornews.com/2019/03/28/kondisi-tpst-piyungan-kabupaten-bantul-yogyakarta/>. Diakses pada 14 September 2019, pukul 20:35 WIB.
- Posko Kota News*. Jumat, 1 Maret 2019. "13 Unit Mesin Pengolah Sampah Jadi Briket Di Uji Coba". <http://poskotanews.com/2019/03/01/13-unit-mesin-pengolah-sampah-jadi-briket-di-uji-coba/>. Diakses pada 15 September 2019, pukul 11:00 WIB.

Santoso. Udi. *Tribun Jogja*. 14 Desember 2016. "Setiap Hari Kota Yogyakarta Hasilkan 220 Ton Sampah." <https://m.tribunnews.com/amp/regional/2016/12/14/setiap-hari-kota-yogyakarta-hasilkan-220-ton-sampah?page=2> Di unduh tanggal 8 September 2019. Pukul 07:35 WIB.

### **Biodata Penulis**



**Wahid** lahir di Bantul, 21 Desember 2000. Saat ini masih sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Nitikan 48, Umbulharjo. Alamat rumah di Jaranan KD II, banguntapan Bantul, Tempelan RT 05, Jalan Pringmayang. Jika ingin berkorespondensi dengan Wahid, Anda dapat menghubungi HP 0895357571738 posel wahidrobiyanto@gmail.com.

# PERTELEVISIAN DI INDONESIA

*Yohanes Putro Katon Pangestu*  
SMA Sang Timur Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Stasiun televisi milik pemerintah Indonesia, TVRI, memonopoli siaran televisi di negara ini sampai dengan tahun 1989, setahun sebelum stasiun televisi swasta pertama, Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) memulai siaran dan diberi lisensi untuk mengudara secara nasional. Tiap-tiap stasiun televisi memiliki berbagai program untuk ditayangkan, mulai dari pertunjukan tradisional seperti wayang hingga Indonesian Idol yang mengikuti model serupa di negara Barat. Salah satu acara televisi yang umum ditayangkan di setiap stasiun televisi Indonesia ialah sinema elektronik (sinetron). Sinetron biasanya merupakan sebuah drama seri yang mengikuti format opera sabun. Namun, sinetron dapat pula merujuk pada serial fiksi. Serial tersebut terkadang bisa bergenre komedi seperti “Bajaj Bajuri” yang populer di masyarakat. Sinetron tersebut menampilkan kehidupan seorang pengemudi bajaj. Contoh lain ialah sinetron “Si Doel Anak Sekolahan”, serial yang menampilkan kehidupan orang Betawi. Tiap-tiap stasiun televisi memiliki dampak, baik positif maupun negatif dalam masyarakat Indonesia. Dampak positifnya, ilmu pengetahuan masyarakat dapat bertambah dengan hadirnya, tayangan dokumenter dan pemberitaan. Dampak negatifnya, kelompok tertentu dapat tersinggung bila ada siaran yang sifatnya vulgar.

## **Pembahasan**

Ada TV nasional yang bertaraf pemberitaan, hiburan, dan olahraga. Salah satu program berita di televisi mekanismenya ialah secara audiovisual. Pemirsa melihat dan mendengar. Suasana peristiwa ditangkap gambar dan tidak perlu dijelaskan kepada pemirsa. Artinya, pemirsa televisi harus menyaksikan gambar dan mendengarkan narasi yang ada. Pekerjaan ini tentu lebih berat dibanding dengan membaca surat kabar atau media cetak lainnya.

Di tengah persaingan teknologi yang semakin pesat, media televisi menjadi pedoman dan sumber informasi bagi banyak orang. Tidak hanya orang dewasa yang bisa mengenal sebuah berita, tetapi juga anak-anak bisa mengetahui perkembangan apa saja yang terjadi di negeri ini, bahkan seluruh dunia. Media televisi di bidang informasi telah berkembang secara pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan informasi yang terjadi selama 24 jam penuh menjadikan para pencari berita (wartawan/jurnalis) bergerak cepat untuk mengumpulkan data setiap setiap waktu dan di manapun berada. Data diolah menjadi sebuah berita yang siap dihadirkan dan siap dikritik oleh para pembaca, pendengar, atau pemirsa.

Di era yang serba berkemajuan ini, banyak orang yang ingin hidupnya serba praktis. Akan tetapi, biasanya orang tidak bisa serta-merta menikmati kehidupannya secara spesial. Hal tersebut membutuh kerja keras dan tekad kuat. Sama halnya dengan awak media dalam bidang pemberitaan pertelevisian. Bidang pemberitaan merupakan bagian penting dari stasiun TV. Pengelola TV swasta di Indonesia awalnya menganggap bidang pemberitaan hanya sekadar pelengkap program acara. Program ini dinilai hanya menghambur-hamburkan anggaran karena masyarakat dianggap belum melek informasi. Padahal, banyak orang menggunakan televisi sebagai sumber informasi yang kredibel selain internet.

Program-program yang beragam menjadikan televisi memiliki daya tarik tersendiri dalam penyajian informasi, seperti program “News and Feature”. Namun, banyak orang yang lebih senang menonton tayangan hiburan seperti *talkshow* dan *comedy* dibandingkan dengan menonton tayangan berita di televisi. Padahal penyajian berita di televisi dengan di media cetak sangatlah jauh berbeda. Untuk itu, banyak sekali para jurnalis senior yang bergabung ke stasiun televisi atau mendirikan stasiun televisi sendiri untuk memperkuat dan merancang tayangan atau konten berita dengan membuat program *talkshow*, *documentary*, *feature*, dan *entertainment*.

Tiap-tiap stasiun TV juga memiliki ciri khas. Warna penyajiannya berbeda dengan stasiun TV lain. Ciri khas bisa dibangun dari tampilan penyiar (*host*), kemasan, dan penyajian isi (*content*) pemberitaan. Bila hanya sekadar menjadi pengikut (*follower*), jangan harap stasiun televisi tersebut dapat memenangkan kompetisi di dunia pemberitaan TV yang begitu ketat. Kreativitas dengan teknologi yang berkembang tidak selamanya bisa diandalkan untuk membangun stasiun pemberitaan yang baik. Yang utama ialah isi pemberitaan. Penggunaan teknologi hanyalah kemasan untuk mempermudah pekerjaan dan menyajikan konten dengan kreasi/nuansa baru.

### **Televisi Nasional di Indonesia**

Ada 15 stasiun TV nasional yang ada di Indonesia, yakni TVRI, RCTI, SCTV, ANTV, TV One, Metro TV, Trans TV, Trans 7, NET TV, iNews, Indosiar, MNCTV, GTV, RTV, dan Kompas TV. Dari ke 15 stasiun televisi tersebut, mereka memiliki status yang berbeda, di antaranya TV berita maupun TV hiburan. Stasiun televisi pertama di Indonesia, TVRI memfokuskan diri untuk menyiarkan konten yang bersifat mendidik dan informatif. Pada saat itu televisi menjadi alat pemerintah untuk membangun opini publik dengan menyiarkan kegiatan politik dan sosial pemerintah yang

berkuasa. TVRI memiliki program berita unggulan yang bernama “Dunia dalam Berita” dan “Berita Nasional” yang ditayangkan pada jam *prime time*. TPI (yang sekarang MNCTV) pada tahun awalnya berbagi saluran dengan TVRI dan menayangkan beberapa program pendidikan. Setelah era orde baru berakhir, muncul beberapa televisi swasta yang memiliki fokus siaran pada konten berita.

Kebanyakan stasiun televisi nasional di Indonesia menayangkan acara hiburan seperti komedi dan sinetron. Namun, ada stasiun televisi di Indonesia yang fokusnya hanya pada pemberitaan, salah satunya Metro TV. MetroTV merupakan stasiun televisi berita pertama di Indonesia yang memulai siarannya pada akhir tahun 2000. MetroTV menyiarkan lebih banyak konten berita, *talkshow* politik dan acara televisi lainnya, daripada program hiburan. Hingga kini muncul stasiun televisi berita lain seperti TVOne, Kompas TV, CNN Indonesia, iNews, BeritaSatu. Selain itu, stasiun televisi lain juga memiliki program berita yang cukup populer seperti Liputan 6 (SCTV), Seputar iNews (RCTI), Patroli (Indosiar). Meski memiliki program berita yang mendidik, tidak dipungkiri pula beberapa stasiun TV saat ini juga diboncengi kepentingan politik tertentu. Hal itu bisa memunculkan pemberitaan yang tidak adil.

### **Televisi Berita di Indonesia**

Berita di televisi hanya bersifat selintas. Artinya, bila waktunya berlalu tidak ada pengulangan. Rosihan Anwar (2005) menyatakan bahwa pemirsa mendengarkan narasi dan menonton gambar secara bersamaan. Tak ada kesempatan baginya bila tidak paham untuk meminta ulang kalimat yang dibacakan penyiar. Namun, pada media cetak pembaca masih punya kesempatan membaca ulang kalimat yang tidak dipahaminya. Jadi, kalimat berita di televisi dibuat singkat, padat, dan jelas.

Pada era persaingan pemberitaan TV saat ini, pengelola

pemberitaan TV juga harus merancang adanya kejutan yang di luar pemikiran pesaing agar terbentuk *image*. Tanpa ada kejutan, sulit membentuk *image* stasiun pemberitaan yang kuat. Sebagai contoh, SCTV menayangkan kasus penyiksaan senior kepada junior di SPTDN tahun 2003, ANTV melalui siaran langsung menayangkan penggerebekan Dr. Azhari tahun 2005 di Batu, Malang, Jawa Timur, dan TV One menayangkan pemburuan Noordin M. Top di rumah Mohzahri di Temanggung, Jawa Tengah pada tahun 1999. Semua itu merupakan kejutan yang di luar dugaan stasiun pemberitaan TV lain. Ini hanya bisa dilakukan bila ada ide kreatif dan akses jaringan yang kuat ke pihak terkait. Tanpa itu, tak mungkin dapat dilakukan. Itulah pentingnya, awak redaksi harus selalu berusaha meluncurkan gagasan besar dan membangun akses/jaringan yang kuat ke aparat terkait.

Pada tanggal 25 November 2000 berdiri sebuah stasiun TV berita 24 jam pertama di Indonesia, yakni Metro TV oleh Bapak Surya Paloh. Selama hampir lebih dari 17 tahun berdiri, Metro TV yang dengan *tagline*-nya *knowledge to elevate* menjadikan sebagai televisi berita yang penuh pengetahuan dan wawasan luas untuk tetap berkomitmen menayangkan konten-konten berita yang cerdas dan berkualitas setiap hari setiap waktu tanpa henti. Meski banyak kritikan dan *bully*-an ancaman tidak akan bertahan lama atau akan diboikot oleh beberapa pihak, Metro TV tetap konsisten menghadirkan berita setiap hari dengan perspektif jurnalisme sejati dan menjunjung tinggi kebenaran informasi dengan penuh tanggung jawab, baik dari para wartawan maupun staf redaksi.

Selain itu, media cetak harian *Kompas* juga tidak ingin kalah, harian *Kompas* menghadirkan stasiun TV yang berformat berita, yakni Kompas TV pada tanggal 9 September 2011. Kehadiran Kompas TV dengan *tagline* “independen terpercaya” menjadikan Kompas TV sebagai TV berita yang menjunjung tinggi independensi (tidak berpihak pada pihak atau kelompok mana pun) dan kredibilitas sebuah informasi serta menghadirkan berita

yang berkualitas dan terpercaya bagi pemirsanya. Meskipun sama dengan Metro TV, yakni mendapat banyak kritikan dari berbagai pihak, tetapi Kompas TV tetap berkomitmen menyajikan berita yang independen dan terpercaya setiap harinya selama 24 jam nonstop. Tahun 2015 CNN Indonesia hadir meramaikan industri pertelevisian berita di tanah air. CNN Indonesia mengedepankan berita yang independen, akurat, transparan, dan berimbang kepada pemirsa.

Pada tahun 2018 stasiun TV berita ekonomi dan bisnis hadir di Indonesia, yakni CNBC Indonesia. Stasiun TV kelompok Transmedia ini berfokus pada pemberitaan perdagangan saham terkini, informasi bisnis dan ekonomi yang akurat dan terpercaya. Contoh stasiun televisi berita di atas, menunjukkan betapa pentingnya pemberitaan televisi yang menghadirkan sebuah fakta atau kebenaran, independensi, akurasi, berimbang, dan transparansi. Itulah mengapa orang-orang masa kini juga harus mengetahui perkembangan informasi melalui media televisi yang tidak hanya menyajikan sebuah tontonan, tetapi juga bisa menjadi tuntunan bagi seluruh masyarakat Indonesia serta menghadirkan sebuah esensi yang berisi bukan sensasi yang belum tentu benar atau sekadar gosip. Oleh sebab itu, bila dikelola dengan tepat sasaran dan konsisten, pemberitaan TV dapat memberikan keuntungan besar bagi stasiun TV itu. Program acara berita dapat dijual kepada para pengiklan seperti acara hiburan. Saat ini, perkembangan televisi di Indonesia sudah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dengan menampilkan konten tayangan serta teknologi sumber daya yang semakin canggih. Itulah mengapa, media televisi harus menjunjung tinggi objektivitas, independensi atau kenetralan, dan berimbang dalam membuat dan menampilkan sebuah program yang bermutu bagi masyarakat Indonesia.

Namun, stasiun televisi yang bertaraf pada tayangan hiburan, justru harus tetap menayangkan program berita. Tujuannya agar stasiun televisi tersebut tidak hanya ditonton sebagai hiburan

dan gaya hidup oleh kalangan tertentu, tetapi juga oleh semua kalangan. Meskipun berita yang dihadirkan termasuk dalam golongan *soft news*, tetap saja harus menghadirkan program berita dengan sajian yang lebih ringan, menarik, tetapi juga informatif dibanding dengan *hard news*. Setelah tayangan berita itu, stasiun tv bisa menampilkan kembali acara hiburan yang menjadi ciri khas stasiun tersebut..

### **Televisi Lokal di Yogyakarta**

Di Indonesia, tidak hanya stasiun TV nasional dan berjaringan saja yang ada, tetapi juga TV lokal di setiap daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya di Yogyakarta. Ada lima TV lokal ada di Yogyakarta antara lain TVRI Jogja, ADiTV, RBTv, Jogja TV, dan Kresna TV. Tiap-tiap TV lokal tersebut menyiarkan konten-konten lokal yang ada di setiap daerah. TV lokal tersebut ada yang berstandar umum dan khusus keagamaan. Seperti ADiTV yang berkonsep keagamaan karena dimiliki oleh Muhammadiyah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, ADiTV juga menambahkan konten-konten lokal dari Yogyakarta tanpa meninggalkan statusnya sebagai TV lokal yang berkonsep keagamaan Islam. Di Yogyakarta, kita tetap mendapatkan jangkauan siaran televisi dari daerah yang ada di sekitar Jogja, salah satunya Solo, Jawa Tengah. Stasiun televisi lokal dari Solo yang juga mendapatkan jangkauan siaran hingga ke Yogyakarta yakni TATV. TATV Solo tetap konsisten menghadirkan konten-konten lokal dari Jawa Tengah dan sekitarnya meskipun tingkat penontonnya sangat kecil.

Stasiun tv lokal di Yogyakarta diawali dengan hadirnya TVRI Jogja pada tahun 1965. Siaran perdananya, menyiarkan acara pidato peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ke-20 oleh Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII. Tahun 1973 TVRI Yogyakarta mulai melakukan siaran setiap hari dengan durasi 3 sampai dengan 5 jam setelah

dikumulasikan dengan siaran terpadu dari TVRI Stasiun Pusat, Jakarta. Kemudian pada tahun 2004, hadirlah Jogja TV sebagai stasiun televisi swasta pertama di Yogyakarta yang jangkauannya sudah mencakup wilayah DIY dan sebagian Jawa Tengah. Setahun kemudian, hadirlah RBTV yang sekarang merelai siaran dari Kompas TV Jakarta selama 24 jam nonstop. Ada juga stasiun TV lokal yang berkomunitas pendidikan seperti kampus, yakni Akindo TV dan MMTV TV. Kedua stasiun ini masing-masing menyiarkan konten-konten yang ada di kampusnya dan tak ketinggalan unsur budaya lokal Yogyakarta.

### **Televisi Berjaringan di Indonesia**

Di tengah persaingan TV nasional dan lokal di Indonesia, ternyata TV berjaringan tidak mau kalah. Meskipun hanya menjangkau beberapa kota di Indonesia, stasiun TV berjaringan juga tetap ditonton oleh masyarakat umum. Menurut Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) ada 7 stasiun TV berjaringan di Indonesia, yakni Jawa Pos TV (46 stasiun), Bali TV (8 stasiun), CTV Network (32 stasiun), MYTV (9 stasiun), iNews (42 stasiun), O Channel (6 stasiun), dan DAAI TV (2 stasiun).

### **Televisi Digital di Indonesia**

Siaran TV Digital adalah siaran TV dengan sinyal yang dikirimkan oleh sinyal digital (*digital broadcasting*). Hampir semua stasiun TV penyiaran, baik TVRI maupun TV swasta nasional telah memanfaatkan sistem teknologi penyiaran dengan teknologi digital khususnya pada sistem perangkat studio untuk memproduksi program, menyunting, merekam dan menyimpan data. Pengiriman sinyal gambar, suara, dan data telah menggunakan sistem transmisi digital dengan menggunakan pemancar. Sistem transmisi digital melalui pemancar ini menggunakan standar yang disebut *digital video broadcasting terrestrial* (DVB-T). Sampai Agustus 2011, TVRI merupakan satu-satunya stasiun TV

yang menyiarkan televisi digital di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Batam. TVRI memiliki 376 pemancar analog, 30 di antaranya kompatibel dan siap dialihkan ke digital.

Pada akhir September 2011 Metro TV mulai mengoperasikan transmisi televisi digital di Jakarta, Bandung, Medan, Semarang, Surabaya, Malingping, Pandeglang, Anyer, dan Cilegon di Banten. Di Yogyakarta, stasiun tv yang sudah menerapkan sistem siaran digital yaitu TVRI Kanal 3, TVRI Sport HD, TVRI Nasional, TVRI Jogja, InspiraTV, NusantaraTV, NetTV HD, TATV, TegarTV, dan Metro TV.

## Simpulan

Stasiun televisi di Indonesia memang sudah banyak ragamnya, mulai TV berita, TV hiburan, dan masih banyak lagi. Di balik itu semua, kita memperoleh keuntungan, yakni penambahan ilmu pengetahuan yang dihadirkan dalam konten penyiaran tersebut. Jangkauan yang sangat luas memudahkan kita untuk menonton televisi di mana saja, kapan saja, bahkan bisa dari *gadget* atau melalui PC. Kita tinggal menentukan, televisi mana yang ingin kita tonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Arifin S. 2017. *Manajemen Pemberitaan & Jurnalistik TV*. Bogor: Divisi Pemberitaan News Research and Development (R&D) MNCTV.
- <http://id.wikipedia.org/atvji>. Diakses pada 21 September 2019, pukul 21:46 WIB.
- <http://id.wikipedia.org/jogjatv>. Diakses pada 21 September 2019, pukul 19.46 WIB.
- <http://id.wikipedia.org/rbvtvjogja>. Diakses pada 21 September 2019 pukul 21:24 WIB.
- <http://id.wikipedia.org/tvriyogyakarta>. Diakses pada 21 September 2019. pukul 19:20 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi\\_digital\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_digital_di_Indonesia).

Diakses pada 22 September 2019, pukul 09:07 WIB.

Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung.

### **Biodata Penulis**



**Yohanes Putro Katon Pangestu** lahir di Bekasi, 29 juni 2000. Alamat rumah di Jalan Kledokan 2 CT 15 C, Caturtunggal, Depok, Sleman. Yohanes Putro sekolah di SMA Sang Timur Yogyakarta. Alamat sekolah di Jalan Batikan 7, Pandeyan, Umbulharjo Nomor ponsel 087739866456, posel pangestu.katon@yahoo.co.id.

## BIODATA TUTOR



**Umar Sidik** lahir pada November 1960 di Purworejo. Ia menjadi peneliti di Balai Bahasa DIY. Lebih kurang 15 tahun, ia pernah menjadi dosen LB di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; lebih kurang 8 tahun pernah juga menjadi tutor (dosen) di Universitas Terbuka (UT) UPBJJ Surakarta. Ia juga sering menjadi penyuluh, juri, dan/atau sebagai fasilitator dalam berbagai pelatihan kebahasaan dan literasi. Sebagai peneliti senior di BBY sudah banyak tulisan yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, penerbitan internal, dan publikasi di surat kabar. Ia bertempat tinggal di Perum Griya Sambiroto Asri B-27, Purwomartani, Kalasan, Yogyakarta 55571; telepon: 08122715137; posel: umarsidik2013@gmail.com.



**Ida Fitri Astuti** lahir pada bulan September 1976. Saat ini ia bekerja di ICRS (Indonesian Consortium for Religious Studies) dan sebagai penyiar Sonora FM 97,4 Yogyakarta. Kadang-kadang ia menulis untuk seni rupa dan merekam peristiwa dalam catatan perjalanan. Rupa-rupa tulisan dikerjakan bersama tim bidadari untuk sebuah biografi (2016) dan empat museum Sangiran sejak 2013 hingga kini; bersama LIKE Indonesia menulis ulang dongeng rakyat untuk Frankfurt Bookfair 2015. Ia terbuka untuk berbagi cerita dan diskusi melalui kotak surat idafitriastuti2013@gmail.com.

## BIODATA PANITIA



**Nindwihapsari** lahir di Surakarta, 28 November 1977. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Jalan Margorukun 3/69, Sidoarum, Godean. Ponsel: 08988088438. Posel:nindwihapsari@gmail.com



**Tarti Khusnul Khotimah** lahir di Sleman, 28 Desember 1971. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Alamat rumah Gandu, RT 04, RW 07, Sendangtirto, Berbah, Sleman. Ponsel 0815868221414. Posel:tarti.khusnul.k@gmail.com.



**W. Ari Widyawan** lahir di Yogyakarta, 22 Agustus 1975. Alamat rumah Semingin RT 08 RW 11, Sumpersari, Moyudan, Sleman.. Ponsel:081802747337 .



**Sri Wiyatna** lahir di Yogyakarta, 6 April 1962. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Semaki Gede UH I/183, Yogyakarta. Ponsel: 08132864607.



**Dini Citra Hayati** lahir di Jakarta, 18 Januari 1976, Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Perum Bumi Sidoarum Indah B-9, Godean, Sleman, Ponsel: 08170869082. Posel: [dinicitra197@gmail.com](mailto:dinicitra197@gmail.com)



**Parminah** lahir di Yogyakarta, 9 Juli 1964. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Gedong, Sengon, Prambanan, Klaten. Ponsel: 085828973075.



**Antologi Esai**  
Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia  
bagi Siswa SLTA Kota Yogyakarta

# MENYUSUN OPINI MEMBANGUN BERANI

Buku antologi berjudul *Menyusun Opini, Membangun Berani* ini memuat 25 karya siswa. Tulisan-tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia remaja, tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada di sekeliling mereka. Antologi ini juga dilampiri catatan penyunting.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai bagi siswa SLTA, dapat memperkukuh tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah esai Indonesia.

Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

ISBN 978-602-52280-8-7



bb